



# **TERANG BAGI BANGSA-BANGSA**

RENUNGAN HARIAN PRAPASKAH 2025



EDISI SG60

*Buku renungan ini disponsori oleh:*

***Singapore Bible Society.***

*Versi 2025, dalam Bahasa Indonesia.*

*Dokumen asli dapat di download dari situs website —*

*<https://tinyurl.com/2025LENT-SBS-Dvtnl-BhsINDO>*





# Kata Pengantar

---

*Renungan Prapaskah 2025:*  
“Terang bagi Bangsa-Bangsa,”

## **Kata Pengantar**

Masa Prapaskah adalah saat yang sakral bagi kita, umat Kristiani, untuk menenangkan hati, merenung, bertobat, dan memperbarui diri. Selama empat puluh hari ini, kita merenungkan penderitaan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus, merenungkan pengorbanan dan kasih-Nya sambil memikirkan misi kita di dunia ini. Renungan Prapaskah tahun 2025 ini mengambil tema "Terang bagi Bangsa-Bangsa," yang mengajak kita untuk menjadi terang Allah dan menerangi kegelapan di sekitar kita di tengah dunia yang penuh dengan peperangan, konflik, dan kegelisahan.

Ketika Yesus berkata, "Kamu adalah terang dunia," (Matius 5:14) Dia mempercayakan misi ini kepada setiap pengikut-Nya. Saat ini, dunia sedang menghadapi perang, konflik, dan bencana, dipenuhi dengan rasa sakit dan keputusasaan. Sebagai umat Allah, kita dipanggil untuk membawa terang Kristus ke tempat-tempat yang terluka ini, menjadi pembawa damai, menyebarkan kasih dan harapan. Di masa-masa seperti ini, kesaksian kita melalui cara hidup kita menjadi sangat penting.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, buku kecil ini tidak dimaksudkan sebagai penafsiran Alkitab. Ini adalah alat untuk membantu saudara-saudari dalam Kristus, di tengah kesibukan hidup mereka, untuk merenungkan perjalanan mereka bersama Tuhan melalui renungan dan meditasi harian. Ini bukan hanya tentang memperbarui dan menumbuhkan kehidupan rohani secara pribadi, tetapi juga panggilan bagi kita untuk menjadi terang di dunia yang penuh gejolak ini, bersinar dalam kegelapan. Melalui meditasi dan doa, kami berharap setiap orang akan menemukan kekuatan dari Allah di dalam hati mereka dan membawa terang itu kepada mereka yang menderita dan mengalami kesulitan di dunia ini.

Kiranya Renungan Prapaskah 2025 membantu Anda mengalami transformasi batin saat Anda berjalan bersama Tuhan, menjadi refleksi terang-Nya dan membawa kasih Kristus ke dalam dunia yang bermasalah ini. Kiranya setiap dari kita, selama masa Prapaskah ini, benar-benar menjadi "Terang bagi Bangsa-Bangsa," menyaksikan damai sejahtera dan kemuliaan Tuhan.

Rt Rev Lu Guan Hoe  
Bishop of the Lutheran Church in Singapore  
President of the National Council of Churches of Singapore

## **Prakata**

*Pada-Nyalah bangsa-bangsa akan berharap."  
Matius 12:21*

Sebelum kita memperingati Jumat Agung dan Minggu Paskah, ada masa perenungan, doa, dan pembaruan rohani yang kita jalani, yang dikenal sebagai Prapaskah. Ini adalah salah satu peristiwa paling penting dalam kalender Kristen—di tengah dunia yang penuh gangguan, kita didorong untuk sementara mengesampingkan dahulu hal-hal tersebut dan memusatkan perhatian pada Yesus. Saat kita sibuk dengan kehidupan sehari-hari, kita berisiko menjadikan hubungan kita dengan Allah sebagai prioritas yang terabaikan. Prapaskah adalah kesempatan yang baik bagi kita untuk menyalakan kembali kasih dan hasrat kita kepada Tuhan.

Renungan Prapaskah tahun ini adalah edisi ke-20 yang telah diproduksi oleh The Bible Society of Singapore sejak kami pertama kali diberi mandat oleh National Council of Churches of Singapore pada tahun 2006. Bersama dengan misi kami untuk memperkenalkan Firman Tuhan kepada semua orang, kami berharap renungan Prapaskah kami akan menolong Anda memahami Alkitab dan iman Kristen, memungkinkan Anda membangun hubungan yang lebih dalam dan lebih intim dengan Tuhan.

Tema tahun ini adalah "Terang bagi Bangsa-Bangsa," bertepatan dengan ulang tahun Singapura yang ke-60. Mendiang Billy Graham pernah bernubuat bahwa Singapura dipanggil untuk menjadi Antiokhia Asia, sebuah amanat yang terus kita upayakan hingga hari ini. Di masa gejolak besar dan kekacauan yang disebabkan oleh konflik, bencana, dan ketidakstabilan sosial-politik, bagaimana kita sebagai individu yang beriman dan sebagai komunitas, dapat menyebarkan terang Firman Tuhan ke setiap bangsa?

Di masa Prapaskah adalah waktu untuk refleksi pribadi, doa saya adalah agar renungan ini mendorong kita untuk melihat melampaui diri kita sendiri. Marilah kita merenungkan bagaimana kita dapat menjalani iman Kristen dengan cara yang mencerminkan Kristus sendiri, sehingga melalui kita, dunia akan mengenal siapa Allah itu.

Rev Ezekiel Tan  
General Secretary  
The Bible Society of Singapore

## Catatan Pengantar

Melalui disiplin Prapaskah yang tradisional seperti memberi sedekah, berdoa, dan berpuasa (Mat 6:1–18), gereja berusaha diperbarui dalam keserupaan dengan Tuhan dan Juruselamatnya, Yesus Kristus. Buku kecil ini bertujuan untuk mendorong pembaruan tersebut bagi para murid Kristus dengan menyediakan serangkaian bacaan dan meditasi yang berfokus secara khusus pada tema-tema Prapaskah.

Berdasarkan Bacaan Harian Umum Leksionari Revisi (*Revised Common Lectionary Daily Readings*, Augsburg Fortress, 2005), bagian-bagian Alkitab dalam Renungan Harian untuk Prapaskah 2024 dipilih karena hubungan tematiknya dengan bacaan hari Minggu dari Leksionari Umum Revisi. Pelajaran Injil Hari Minggu dari RCL adalah fokus utama yang akan ditunjukkan oleh bacaan Prapaskah kita sehari-hari. Pembaca harus memperhatikan tema dan tujuan utama yang ditemukan dalam bacaan Leksionari Umum Revisi dan Bacaan Harian RCL untuk Prapaskah:

Minggu Pertama – Jika Engkau Anak Allah... (Mat. 4:1-11)

Minggu Kedua – Akulah, TUHAN, yang menyelidiki Hati... untuk Memberikan Setiap Orang Menurut Jalan-Jalannya (Yer. 17:5-10)

Minggu Ketiga – Aku Menjadikannya Saksi bagi Bangsa-Bangsa (Yes. 55:1-9)

Minggu Keempat – Oleh karena Bilur-bilurnya Kamu Telah Disembuhkan (1 Ptr. 2:16-25)

Minggu Kelima – Yesus Kristus Sama Kemarin, Hari Ini, dan Selamanya (Ibr. 13:1-21)

Minggu Palma – Inilah Darah Perjanjian-Ku, Yang Ditumpahkan bagi Banyak Orang... (Mat. 26:17-56)

Mengikuti pola Pembacaan Harian RCL, bacaan dalam buku kecil ini untuk Kamis, Jumat, dan Sabtu dianggap sebagai "Persiapan untuk Hari Minggu," dan bacaan untuk Senin, Selasa, dan Rabu adalah "Refleksi terhadap Hari Minggu." Kelompok pertama melihat ke depan, sedangkan kelompok kedua melihat ke belakang. (Pengecualian terhadap pola ini adalah bacaan untuk Pekan Suci, yang semuanya akan menjadi persiapan untuk Jumat Agung dan Minggu Paskah.) Diharapkan sistem ini akan memberikan rasa kesatuan dan fokus, serta memungkinkan pembaca untuk menghargai bacaan Leksionari hari Minggu dalam konteks Alkitab yang lebih luas.

Tema keseluruhan dari buku kecil ini, "Terang bagi Bangsa-bangsa," menantang kita untuk hidup "di tengah-tengah generasi yang bengkok dan tersesat, di antara mereka "kita harus bercahaya seperti terang di dunia" (Filipi 2:15b) dalam dua cara yang berkaitan dengan perjalanan kita bersama Tuhan di dunia-Nya: pertama, "berpegang teguh pada firman kehidupan" (Filipi 2:16a) dan sarana anugerah-Nya yang lain yaitu Doa, Persekutuan, Sakramen, dan Kesaksian, dengan rendah hati mempertimbangkan kondisi hubungan kita dengan Tuhan dengan TAKUT yang kudus—"takut dan gentar" (Ibrani 12:28; Filipi 2:12) dan ketika kita menghadapi tantangan serta menanggalkan godaan hidup (diri sendiri, dunia, dan iblis), merenung dan bertobat di tempat kita gagal memenuhi harapan, dan kedua, memegang "pedang Roh, yang adalah firman Tuhan" (Efesus 6:17b), tidak menjadi seperti "anak-anak, yang terombang-ambing oleh gelombang dan dibawa kemana-mana oleh setiap angin ajaran, oleh kelicikan manusia, oleh kecerdikan dalam rencana-rencana yang menipu. Sebaliknya, berbicara kebenaran dalam

kasih, kita harus bertumbuh ke dalam Dia yang adalah kepala, yaitu Kristus, dari Dia seluruh tubuh, yang disatukan dan diikat oleh setiap sendi yang dilengkapi, ketika setiap bagian bekerja dengan baik, tubuh itu berkembang sehingga membangun dirinya dalam kasih" (Efesus 4:14b-16), saling mendorong dan membangkitkan semangat satu sama lain, bersatu sebagai satu, dalam mengenal Firman Tuhan (Ibrani 10:23-25; Roma 15:4), hidup dalam IMAN dan KEBENARAN Injil ("baik untuk berkehendak maupun untuk bekerja sesuai dengan kerelaan-Nya"—Filipi 2:13) dan menyatakan serta membagikan CAHAYA Kristus (Filipi 2:15; Kolose 1:27; Yohanes 14:6) kepada SEMUA ORANG di mana saja dengan berbuah, mempercepat pemenuhan Janji-Nya untuk Kedatangan-Nya yang dijanjikan (Roma 15:12; Matius 24:14; Filipi 2:10-11; Wahyu 22:20).

Beberapa saran untuk devosi harian Anda:

1. Temukan tempat yang tenang di mana Anda tidak akan diganggu atau terganggu.
2. Pilih waktu yang tetap dan mulailah dengan himne pendek atau nyanyian pujian untuk mempersiapkan hati Anda menerima Firman Allah.
3. Luangkan waktu Anda untuk merenungkan kebenaran yang terkandung dalam perikop Kitab Suci. Saat Anda membaca bagian Alkitab setidaknya dua kali, renungkan kebenaran yang mengubah hidup yang terkandung dalam Firman Allah.
4. Buatlah komitmen yang tulus kepada Tuhan (Anda mungkin ingin mengubah pernyataan komitmen yang disarankan, atau bahkan membuatnya sendiri), dan kemudian luangkan waktu untuk berdoa.
5. Jika Anda sangat tersentuh oleh salah satu aspek dari bacaan hari itu, cobalah untuk berbagi wawasan Anda dengan setidaknya satu orang.
6. Buat jurnal yang mencatat pandangan penting.
7. Sewaktu Anda mengawali setiap rangkaian pelajaran "Persiapan", pertimbangkan untuk membaca pelajaran hari Minggu agar Anda mendapatkan "gambaran besarnya."
8. Pertimbangkan untuk meninjau kembali pelajaran hari Minggu sewaktu Anda memulai seri "Refleksi" kelompok sel Anda di gereja dan tempat kerja.

Kiranya Anda semakin dekat dengan Tuhan Yesus, oleh Roh Kudus dan Firman-Nya, dipenuhi dengan sengsara Bapa (2 Ptr. 3:9b) dan diyakinkan oleh janji-Nya (Filipi 2:10-11), dan ditantang oleh kesetiaan-Nya yang kekal, jadilah murid yang berani, setia dan menghasilkan buah dan mengutus komunitas untuk memenuhi Amanat Agung di dunia di mana Kristus dapat melihat "buah penderitaan jiwa-Nya dan menjadi puas." (Yes. 53:11; Mat. 24:14).

Revd Canon Dr Louis Tay  
Auxiliary Priest  
St Andrew's Cathedral



# Minggu Pertama

(5 ~ 9 Maret)

---

*Renungan Prapaskah 2025:*  
**“Terang bagi Bangsa-Bangsa,”**

Pada waktu itulah Terangmu akan Merekah seperti Fajar

**Yesaya 58:1-14**

- <sup>1</sup> "Serukanlah kuat-kuat, jangan ditahan-tahan!  
Nyaringkanlah suaramu bagaikan sangkakala,  
beritahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka  
dan kepada kaum keturunan Yakub dosa mereka!
- <sup>2</sup> Hari demi hari mereka mencari Aku  
dan suka untuk mengenal segala jalan-Ku.  
Seperti bangsa yang melakukan yang benar  
dan yang tidak meninggalkan hukum Allahnya  
mereka menanyakan hukum-hukum yang benar kepada-Ku,  
mereka suka mendekat kepada Allah, katanya,
- <sup>3</sup> "Mengapa kami berpuasa dan Engkau tidak memperhatikannya?  
Mengapa kami merendahkan diri dan Engkau tidak menghiraukannya?"  
Sesungguhnya, pada hari puasamu engkau masih sibuk dengan urusanmu,  
dan kamu menindas semua buruhmu.
- <sup>4</sup> Sesungguhnya, kamu berpuasa sambil berbantah dan berkelahi  
serta meninju dengan sewenang-wenang.  
Dengan caramu berpuasa seperti sekarang ini  
suaramu tidak akan didengar di tempat tinggi.
- <sup>5</sup> Beginikah puasa yang Kukehendaki:  
hari untuk orang merendahkan diri,  
dengan menundukkan kepala seperti gelagah,  
dan membentangkan kain karung dan abu sebagai alas tidur?  
Itukah yang kausebut puasa,  
hari yang disukai TUHAN?
- <sup>6</sup> "Bukan! Berpuasa yang Kukehendaki, ialah  
supaya engkau membuka belunggu-belunggu kelaliman,  
dan melepaskan tali-tali kuk,  
supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya  
dan mematahkan setiap kuk,
- <sup>7</sup> supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar  
dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah,  
dan apabila engkau melihat orang telanjang, engkau memberi dia pakaian  
dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri!
- <sup>8</sup> Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar  
dan lukamu akan pulih dengan segera;  
kebenaran menjadi barisan depanmu  
dan kemuliaan TUHAN barisan belakangmu.
- <sup>9</sup> Pada waktu itulah engkau akan berseru dan TUHAN akan menjawab,  
engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata-kata: Ini Aku!  
Apabila engkau tidak lagi mengenakan kuk kepada sesamamu  
dan tidak lagi menunjuk-nunjuk orang dengan jari dan memfitnah,
- <sup>10</sup> apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar makananmu sendiri  
dan memenuhi kebutuhan orang yang tertindas,  
maka terangmu akan terbit dalam gelap  
dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari.

<sup>11</sup> TUHAN akan menuntun engkau senantiasa dan memenuhi kebutuhanmu di tanah yang gersang, serta membarui kekuatanmu.

Engkau akan seperti kebun yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan.

<sup>12</sup> Reruntuhan yang sudah berabad-abad akan kau bangun lagi dan dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan akan kau perbaiki. Engkau akan disebut "yang memperbaiki tembok yang bolong", "yang memperbaiki jalan supaya seluruhnya layak huni".

<sup>13</sup> Apabila engkau menahan kakimu pada hari Sabat untuk tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; Apabila engkau menyebut hari Sabat "hari kesenangan", dan hari kudus Tuhan "hari yang mulia"; apabila engkau menghormatinya dengan tidak menjalankan segala kesibukanmu dan dengan tidak mengurus urusanmu atau membicarakan kepentinganmu,

<sup>14</sup> maka engkau akan bersenang-senang karena TUHAN, dan Aku akan membuat engkau melintasi puncak bukit-bukit di bumi. Aku akan memberi engkau makan dari milik pusaka Yakub, bapa leluhurmumu, sebab mulut TUHANlah yang mengatakannya.

### **Renungan**

Dalam Ajaran Para Bapa Gurun (*Sayings of the Desert Fathers*), Abba Moses memberikan nasihat yang cukup misterius: "Tetaplah di dalam sel mu, dan itu akan mengajarkanmu segalanya." Sel monastik biasanya adalah ruang kosong tanpa apa-apa selain berdoa. Mengapa memberikan nasihat seperti ini?

Meskipun masyarakat kuno tidak diganggu oleh media sosial, selalu ada gangguan lain seperti pekerjaan, percakapan, atau bahkan kegiatan gereja. Tentu saja, semua ini memiliki peran dalam tujuan Tuhan. Namun, jika kita terlalu terjebak dalam hal-hal tersebut, kita bisa berhenti merenungkan apakah hidup kita masih selaras dengan tujuan Tuhan atau telah menyimpang. Itulah sebabnya Abba Moses mengingatkan murid-muridnya agar meluangkan waktu untuk 'tidak melakukan apa-apa', agar mereka dapat kembali menyadari tujuan Tuhan dalam hidup mereka.

Hal yang sama berlaku bagi bangsa Israel yang digambarkan dalam Yesaya 58. Seperti yang dinyatakan dalam ayat 1-3, mereka menjalankan rutinitas kehidupan dan praktik keagamaan. Namun, mereka tidak menyadari bahwa mereka telah menyimpang dari inti praktik-praktik tersebut. Karena itulah mereka ditegur, "Sesungguhnya, pada hari puasamu engkau masih sibuk dengan urusanmu, dan kamu menindas semua buruhmu. Sesungguhnya, kamu berpuasa sambil berbantah dan berkelahi serta meninju dengan sewenang-wenang. Dengan caramu berpuasa seperti sekarang ini suaramu tidak akan didengar di tempat tinggi" (Yes. 58:3-4). Jelas ada ketidaksesuaian antara apa yang mereka akui dan praktikan. Agama mereka hanya untuk diri mereka sendiri dan bukan demi kasih kepada sesama. TUHAN kemudian memanggil mereka untuk bertobat dan fokus pada apa yang mendasar. Yaitu, "membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk." Untuk "memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang

telanjang, engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri" (Yes. 58:6-7). Hanya ketika ini terjadi, umat Tuhan akan memenuhi panggilan mereka: "Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan TUHAN barisan belakangmu" (Yes. 58:8).

Selama masa Prapaskah ini, kiranya kita merenungkan kehidupan Kristen kita, dan mempertimbangkan apakah kita juga terlalu terjebak dalam praktik keagamaan sehingga kehilangan arah spiritual kita.

### **Doa**

Tuhan yang terkasih, di masa Prapaskah ini, berikanlah kami hikmat untuk melihat melampaui kegiatan keagamaan kami, untuk memahami tujuan-Mu bagi hidup kami. Agar kami tidak terjebak dalam kesibukan religius, melainkan dipenuhi oleh kasih dan tujuan-Mu bagi dunia.

### **Tindakan**

Pertimbangkan 2-3 dari aktivitas keagamaan atau pelayanan utama Anda. Apa tujuan atau sasarannya? Adakah yang ingin Anda lakukan lebih atau kurang? Renungkan mengapa demikian?

Dr Lai Pak Wah  
Principal  
Biblical Graduate School of Theology

### **Ulangan 30:15-20**

<sup>15</sup> "Lihatlah, aku memperhadapkan kepadamu pada hari ini kehidupan dan kesejahteraan, kematian dan kecelakaan. <sup>16</sup> Sebab, pada hari ini aku memerintahkan kepadamu untuk mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan-Nya dan berpegang pada perintah, ketetapan dan peraturan-Nya, Dengan demikian, kamu akan hidup, dan bertambah banyak, dan diberkati oleh TUHAN, Allahmu, di negeri ke mana engkau masuk untuk mendudukinya. <sup>17</sup> Tetapi, jika hatimu berpaling dan kamu tidak mau mendengar, bahkan kamu mau disesatkan untuk sujud menyembah kepada ilah-ilah lain dan beribadah kepadanya,, <sup>18</sup> maka aku memberitahukan kepadamu pada hari ini bahwa kamu pasti akan binasa. Kamu tidak akan hidup lama di tanah yang akan kamu duduki setelah menyeberangi sungai Yordan. <sup>19</sup> Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: Kuperhadapkan kepadamu kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik kamu maupun keturunanmu, <sup>20</sup> dengan mengasihi TUHAN, Allahmu, mendengarkan suara-Nya dan berpaut pada-Nya, sebab, Dialah hidupmu dan yang membuat kamu lama tinggal di tanah yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub, nenek moyangmu, untuk diberikan kepada mereka.

### **Renungan**

Musa memerintahkan bangsa Israel: Kasihilah TUHAN, Allahmu. Ini adalah inti dari perjanjian, yang mengungkapkan tuntutan Allah dalam bentuk yang paling sederhana. Mengasihi Allah (sebagai respons atas kasih Allah) lebih dari sekadar pengakuan verbal. Ini melibatkan pilihan yang sadar, cara hidup, dan komitmen yang eksklusif dan sepenuh hati kepada Allah. Komitmen untuk mengasihi Allah ini adalah titik awal ketaatan. Ketaatan yang siap dan penuh kasih ini mengarah pada pembebasan ilahi dan pemenuhan segala janji yang telah Allah berikan kepada nenek moyang mereka, dimulai dengan Abraham.

Menjauh dari ketentuan dasar ini berarti memilih kematian dan kejahatan, serta mengorbankan umur panjang di Tanah Perjanjian yang berlimpah-limpah dengan susu dan madu.

Musa memohon kepada bangsa Israel untuk menyatakan kesetiaan mereka, "karena itu Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu ..." dan "mengasihi Tuhan, menaati suara-Nya, dan berpegang teguh kepada-Nya." Kesungguhan pilihan ini ditekankan dengan memanggil langit dan bumi, sebagai elemen permanen dan tak berubah dari ciptaan Allah, untuk menjadi saksi atas pembaruan perjanjian ini.

Memilih Allah sebagai "kehidupan" mereka akan menjadi katalis untuk melepaskan berkat-berkat yang dijanjikan kepada bangsa Israel sejak zaman para leluhur.

Ini adalah pilihan biner, dan semua orang percaya harus memperhatikannya. Para penyembah Yahweh dari zaman dahulu hingga para pengikut di abad ke-21 dapat mengandalkan janji-janji Allah tentang berkat yang melebihi ekspektasi manusia.

Kita dapat dengan berani bergantung pada Allah, yang tujuan dan janji-Nya melampaui waktu, batas geografis, ras, dan etnis.

### **Doa**

Ya Tuhan Allah, tolonglah kami untuk memilih dengan bijaksana, mencari ENKAU, Satu-satunya, Allah yang Benar dan HIDUP. Hanya dengan melakukan itu kami akan mengalami kehidupan sejati di bumi, untuk saat ini, dan di surga untuk selamanya, ketika waktu kami di bumi telah berakhir.

### **Tindakan**

Hidup yang dijalani tanpa penghormatan kepada Allah tidak dapat disebut hidup dalam iman dan terang. Marilah kita siap dan bersedia untuk menjalani iman kita dengan menjadi saksi yang dapat dipercaya bagi ALLAH yang luar biasa.

Rev Dr Bobby Lee  
Executive Director  
Singapore Baptist Convention

Dia yang dalam Segala Hal telah dicobai seperti kita ...

#### **Ibrani 4:12-16**

<sup>12</sup> Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk sangat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup menilai pikiran dan niat hati kita. <sup>13</sup> Tidak ada suatu makhluk pun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban.

<sup>14</sup> Jadi, karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita berpegang teguh pada pengakuan iman kita. <sup>15</sup> Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita. Sebaliknya sama seperti kita, Ia telah dicobai dalam segala hal, hanya saja Ia tidak berbuat dosa. <sup>16</sup> Sebab itu, marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta anugerah, supaya kita menerima rahmat dan menemukan anugerah untuk mendapat pertolongan pada waktunya.

#### **Renungan**

Ayat 13 memberikan nada yang benar namun menakutkan. Kita dapat berlari tetapi kita tidak dapat bersembunyi; kita dapat mengenakan lapisan demi lapisan yang tidak jelas tetapi kita tetap telanjang bulat di hadapan Allah: tidak ada rahasia, tidak ada pikiran pribadi, tidak ada penutup. Kegagalan kita yang hina dan pikiran kita yang paling memalukan akan terungkap. Reputasi kita yang telah dijaga dengan hati-hati akan hancur berantakan.

Kesimpulan logis yang dapat ditarik adalah, di hadapan Allah yang maha dahsyat ini, kita harus bertekuk lutut. Namun, bukan ke sini penulis kitab Ibrani membawa kita. Sebaliknya, ia mengingatkan kita bahwa Yesus Kristus, yang adalah inkarnasi Allah, adalah juga Imam Besar kita. Bukan hanya itu, Dia adalah Imam Besar yang agung yang sepenuhnya memahami kelemahan kita karena Dia telah dicobai dalam segala hal dalam setiap percobaan manusia, tetapi Ia tidak berdosa. Allah kita tahu betapa kuatnya percobaan; Dia mengerti mengapa kita jatuh. Tetapi sebagai Pencipta yang penuh kasih yang tidak ingin melihat ciptaan yang dikasihinya jatuh ke dalam belenggu dosa dan kekuasaan maut, Ia tidak boleh jatuh ke dalam dosa, tetapi Ia harus menang atas dosa dan menyelamatkan kita. Tetapi fakta yang penting tetap ada: Dia dicobai dalam segala hal sama seperti kita.

Oleh karena itu, alih-alih menjadi takut di hadapan takhta-Nya, kita sekarang dapat mendekati-Nya dengan penuh keyakinan. Takhta Allah menjadi takhta anugerah bagi kita karena Kristus. Tidak peduli seberapa buruk kegagalan kita, takhta Allah tetaplah takhta anugerah di dalam Kristus. Di hadapan takhta yang penuh kasih anugerah ini, kita akan menemukan belas kasihan dan kekuatan pada saat kita membutuhkannya. Tetapi kita juga harus berpegang teguh pada pengakuan kita. Kita tidak akan meninggalkan kesetiaan kita kepada-Nya di tengah-tengah tekanan untuk melakukan yang sebaliknya. Mengapa kita harus melakukannya jika Dia adalah Allah yang begitu besar dan murah hati? Kita juga tidak akan berhenti

berbicara tentang Dia di dunia ini karena setiap orang harus mendengar kabar baik tentang Allah yang luar biasa ini.

### **Doa**

Biarlah firman-Mu dan fakta bahwa Yesus adalah Imam Besar yang agung yang telah dicobai dalam segala hal - dan ya, dalam lebih banyak hal yang dapat kami bayangkan - mendorong kami untuk datang kepada-Mu dan berdoa. Karena banyak perkara dapat dimenangkan dengan doa yang sungguh-sungguh.

### **Tindakan**

Mulailah belajar berdoa tanpa henti karena di dalam Kristus, kita memiliki Imam Besar yang agung. Mulailah juga untuk saling menguatkan dengan kata-kata yang penuh pengertian.

Dr Tan Kim Huat  
Chen Su Lan Professor of New Testament  
Trinity Theological College

### **Galatia 3:15-22**

<sup>15</sup> Saudara-saudara, baiklah kupergunakan suatu contoh dari hidup sehari-hari. Suatu wasiat yang telah disahkan, sekalipun dibuat oleh manusia, tidak dapat dibatalkan atau ditambahi oleh seorang pun. <sup>16</sup> Adapun segala janji itu diucapkan kepada Abraham dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah yang dimaksudkan adalah banyak orang, tetapi hanya satu orang "dan kepada keturunanmu", yaitu Kristus. <sup>17</sup> Maksudku ialah: Janji yang telah disahkan Allah, tidak dapat dibatalkan oleh hukum Taurat, yang baru terbit empat ratus tiga puluh tahun kemudian, sehingga janji itu hilang kekuatannya. <sup>18</sup> Sebab, jikalau apa yang diwariskan itu berdasarkan hukum Taurat, itu tidak lagi berasal dari janji; namun, justru berdasarkan janjilah Allah telah memberikan anugerah-Nya kepada Abraham.

<sup>19</sup> Kalau demikian, untuk apa hukum Taurat? Hukum itu ditambahkan karena pelanggaran-pelanggaran, sampai datang keturunan yang dimaksudkan oleh janji itu, dan disampaikan dengan perantaraan malaikat-malaikat ke dalam tangan seorang pengantara. <sup>20</sup> Seorang pengantara bukan hanya mewakili satu orang saja, sedangkan Allah adalah satu.

<sup>21</sup> Kalau demikian, bertentangkankah hukum Taurat dengan janji-janji Allah? Sekali-kali tidak. Sebab, andai kata hukum Taurat diberikan sebagai sesuatu yang dapat menghidupkan, memang kebenaran berasal dari hukum Taurat. <sup>22</sup> Namun, Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa, supaya berdasarkan iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya.

### **Renungan**

Ny. Tan, seorang yang percaya, suatu hari menelepon saya meminta saya untuk mengunjungi suaminya yang belum percaya, yang tiba-tiba didiagnosis menderita kanker stadium lanjut. Saya mengunjunginya hampir selama dua tahun sepanjang perjalanan pengobatan. Dia selalu sopan tetapi tegas, "Pendeta, saya orang yang berhasil dengan usaha sendiri dan tidak membutuhkan satu tuhan."

Suatu malam, Ny. Tan menelepon pukul 9 malam dan mengatakan bahwa Pak Tan dalam kondisi kritis. Saya datang. Tetap saja, dia berkata, "Saya telah melakukan yang terbaik. Saya rasa saya tidak perlu satu tuhan." Saya pun pergi. Pukul 4 pagi istrinya menelepon lagi dan mengatakan bahwa suaminya ingin bertemu saya. Sebelum saya berkata apa-apa, dia berkata, "Saya siap percaya kepada Yesus!" Tuhan membawanya ke rumah kekal-Nya setelah pukul 6 pagi lebih.

Orang-orang Kristen di Galatia percaya kepada Yesus dan diselamatkan. Tetapi beberapa orang Yahudi bersikeras bahwa mereka perlu menaati Hukum Musa sepenuhnya agar diselamatkan. Paulus menulis surat Galatia untuk menolak ajaran tersebut dan menekankan bahwa keselamatan hanya ditemukan dalam Tuhan Yesus Kristus dan dalam karya-Nya yang sudah selesai di kayu salib, tidak ada pada yang lain.

Saya sungguh berharap tidak ada orang Kristen modern yang berpikir kita dapat memperoleh keselamatan dengan usaha sendiri. Tidak ada pekerjaan sebaik apa pun yang membuat kita lebih baik di mata Tuhan. Lebih penting lagi, kita akan kehilangan salah satu kebenaran yang paling indah. Kita sudah berharga di mata Allah, dan itulah sebabnya Dia memberikan Anak-Nya untuk menebus kita.

Pak Tan sangat berharga di mata Tuhan sehingga Tuhan menyelamatkannya tanpa dia pernah menginjakkan kaki di gereja atau memberikan sepeser pun untuk persembahan. Begitu pula dengan "pencuri" di kayu salib yang dijanjikan oleh Tuhan, "Hari ini engkau akan bersama-Ku di Firdaus." (Lukas 23:43) Baik pencuri itu, Tuan Tan, maupun Anda, kita semua sangat berharga di mata Allah!

### **Doa**

Ya Allah, tolong bantu aku melihat betapa luas dan dalamnya kasih-Mu kepadaku. Ketika aku masih berdosa, Engkau mengutus Kristus untuk mati bagiku. Tolonglah aku menghargai betapa berharganya aku di mata-Mu, sehingga aku sepenuhnya dapat melihat betapa berharganya Engkau di mataku dan mengasihi-Mu dengan hidupku.

### **Tindakan**

Jika aku begitu berharga di mata Tuhan sehingga Dia memberikan Kristus bagiku, apa yang bisa aku berikan kepada Allah untuk menunjukkan bahwa Dia juga berharga bagiku?

Rev Dr Alby Yip  
Senior Pastor  
Zion Bishan Bible-Presbyterian Church

### **Matius 4:1-11**

<sup>1</sup> Lalu Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. <sup>2</sup> Setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. <sup>3</sup> Datanglah si penggoda dan berkata kepada-Nya, "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." <sup>4</sup> Tetapi Yesus menjawab, "Ada tertulis:

Manusia hidup bukan dari roti saja,  
tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

<sup>5</sup> Lalu Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di pinggir atap Bait Allah, <sup>6</sup> lalu berkata kepada-Nya, "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis:

Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya  
dan mereka akan menantang Engkau di atas tangannya,  
supaya kaki-Mu jangan terantuk pada batu."

<sup>7</sup> Yesus berkata kepadanya, "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" <sup>8</sup> Iblis juga membawa-Nya ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, <sup>9</sup> dan berkata kepada-Nya, "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." <sup>10</sup> Lalu berkatalah Yesus kepadanya, "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis:

Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu,  
dan hanya kepada Dia sajalah engkau beribadah!"

<sup>11</sup> Iblis lalu meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.

### **Renungan**

Matius 3:17 mengungkapkan sebuah pernyataan ilahi: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Segera, Roh memimpin Yesus ke padang gurun untuk menghadapi pencobaan dari Iblis. Perjalanan ilahi ini, dari persetujuan surgawi hingga serangan duniawi, adalah bukti tentang keajaiban Yesus, Anak Allah.

Meski diselubungi misteri, topik tentang pencobaan yang dialami Tuhan kita yang tercatat dalam Matius 4 adalah peristiwa mendalam yang terjadi dengan tujuan. Walaupun kita mungkin tidak sepenuhnya memahami kedalaman 40 hari di padang gurun tersebut, kita dapat mempelajari dengan hormat dan dengan bijak catatan yang diilhami tentang peristiwa penting ini.

Bukan atas dorongan Iblis bahwa Tuhan kita dibawa ke padang gurun untuk dicobai. Ia memasuki konflik ini di bawah batasan ilahi dan bimbingan Roh Kudus. Bukan Iblis yang menantang Kristus, melainkan Kristus yang menantang Iblis, menarik Sang Jahat keluar ke hadapan umum untuk mengungkap dan mengalahkannya. Dalam hal ini, Ia diuji sebagai Hamba TUHAN di bawah bimbingan kuat Roh Kudus.

Oswald Chambers mengatakan:

"Pencobaan adalah ujian oleh kekuatan asing terhadap kepribadian yang dimiliki seseorang. Yesus menjaga ketat Kepribadian-Nya yang unik, kekudusan-Nya yang tak ternoda dan kenyataan bahwa Dia akan menjadi Raja umat manusia dan Juruselamat dunia, dan Setan adalah kekuatan asing yang datang untuk menguji Dia pada garis-garis ini!"

Ini adalah konflik dengan musuh yang nyata dan kuat. Iblis! Ya, musuh yang nyata, sangat cerdas, dan kuat!

Jika Engkau Anak Allah... musuh memilih tiga cara untuk menyerang di mana Tuhan kita atau siapa pun yang ada di dalam Kristus bisa dicobai:

- Godaan terhadap "keinginan daging"
- Godaan terhadap "keinginan mata"
- Godaan terhadap "kesombongan hidup"

Pencobaan pertama bersifat kedagingan, yang kedua bersifat estetika, dan yang ketiga bersifat intelektual.

Serangan tiga arah dari Setan ini adalah pada ranah fisik, mental, dan spiritual. Dalam setiap kasus, pencobaan itu bertujuan untuk meragukan tidak mempercayai Allah.

Firman Tuhan adalah senjata yang digunakan Tuhan kita untuk membungkam dan mengalahkan musuh. "Ada tertulis..."

Renungkan Firman Tuhan dan nilai pencobaan Tuhan kita untuk diri kita sendiri. Bersukacitalah melalui Dia, Tuhan kita yang menang mengalahkan Setan, supaya kita dapat menjadi 'lebih dari pemenang' dan tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Tuhan yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Roma 8:37).

### **Doa**

Tuhan, aku tahu bahwa ujian dan pencobaan di dunia ini yang aku hadapi datang dari Iblis. Aku berdoa agar Engkau memberikan padaku hari ini roti harian-Ku, perlengkapan senjata-Mu, dan perlindungan terhadap dia dan semua pencobaan yang sedang aku hadapi. Biarlah Roh-Mu membantuku berdiri teguh di dalam Kristus dan tidak mengandalkan diriku sendiri. Jangan biarkan aku jatuh dalam pencobaan, tetapi selamatkan aku dari yang jahat!

Dalam nama Yesus, aku berdoa, amin.

### **Tindakan**

Bacalah, Renungkan, dan Sinarilah dengan cahaya Yesus, yang menjadi SATU-SATUnya teladan bagi semua orang percaya untuk melawan pencobaan. Tetap setia dengan 'Kekudusan bagi Tuhan!'

Colonel Hary Haran  
Territorial Commander  
The Salvation Army  
Singapore, Malaysia & Myanmar and Thailand Territory



# Minggu Ke-Dua

(10 ~ 16 Maret)

---

*Renungan Prapaskah 2025:*  
**“Terang bagi Bangsa-Bangsa,”**

10 Maret • Senin, MINGGU PERTAMA MASA PRAPASKAH

Apabila Dasar-dasar Runtuh, Apakah yang Dapat Dibuat oleh Orang Benar?

### **Mazmur 11:1-7**

- <sup>1</sup> Pada TUHAN aku berlindung,  
bagaimana kamu berani berkata kepadaku,  
"Terbanglah ke gunung seperti burung!"
- <sup>2</sup> Sebab, lihat orang fasik melentur busurnya,  
mereka memasang anak panahnya pada tali busur,  
untuk memanah orang yang tulus hati di tempat gelap.
- <sup>3</sup> Apabila dasar-dasar runtuh,  
apakah yang dapat dibuat oleh orang benar?
- <sup>4</sup> TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus;  
TUHAN, takhta-Nya di surga;  
mata-Nya mengamat-amati,  
sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia.
- <sup>5</sup> TUHAN menguji orang benar dan orang fasik,  
dan Ia membenci orang yang mencintai kekerasan.
- <sup>6</sup> Ia menghujani orang-orang fasik dengan arang berapi dan belerang;  
angin yang menghanguskan, itulah isi piala mereka.
- <sup>7</sup> Sebab TUHAN itu adil  
dan Ia mengasihi keadilan;  
orang yang tulus akan memandang wajah-Nya.

### **Renungan**

Mazmur 11 menceritakan pemazmur (yang dikaitkan dengan Raja Daud) harus melarikan diri dari musuh-musuhnya (ayat 1), musuh-musuh membengkokkan busurnya dari kegelapan untuk memanah orang yang tegak lurus (perhatikan kontras antara "membengkokkan" dan "tegak lurus") (ayat 3). Daud harus melarikan diri karena fondasi keamanan duniawinya telah dihancurkan. Lalu apa yang dapat dilakukan oleh orang yang jujur dan benar?

Daud memandang kepada TUHAN dan berlindung kepada-Nya (ayat 1), karena meskipun ia harus melarikan diri, TUHAN tetap berada di dalam bait-Nya yang kudus, takhta-Nya tetap berada di sorga (ayat 4). Fondasi duniawi Daud mungkin telah dihancurkan, tetapi fondasi surgawi kedaulatan Allah masih utuh. Allah masih memegang kendali.

Lebih jauh lagi, meskipun musuh-musuh Daud menembak dalam kegelapan, mata TUHAN dapat melihat (ayat 4). Ia mengenal orang benar dan orang fasik (ayat 5) dan akan menurunkan penghakiman kepada orang fasik (ayat 6). Itulah sebabnya, terlepas dari apa yang dilakukan orang fasik, orang benar dapat berlindung kepada TUHAN, terus hidup benar, dan memandang wajah TUHAN (ayat 7).

Jika fondasi dihancurkan, apa yang dapat dilakukan oleh orang benar? Orang benar dapat berlindung di dalam TUHAN dan bertekun dalam hidup yang benar.

Jadi, di masa Prapaskah ini, marilah kita memandang kepada Allah dan berlindung kepada-Nya. Karena dalam setiap kebutuhan kita, berjuang melawan kegelapan dan kejahatan dunia ini, kita memiliki Kristus, Dia yang telah mengalahkan kegelapan maut. Dialah yang menjadi tempat perlindungan dan pertolongan kita pada saat kita membutuhkannya.

### **Doa**

Sebagai tanggapan, kita dapat menggunakan paragraf pertama dari Kidung Methodis, yang diciptakan oleh Charles Wesley, "Yesus, Pertolongan Kami di Saat Kami Membutuhkan" (yang dapat dinyanyikan dengan nada "Amazing Grace"), sebagai sebuah doa kepada TUHAN.

Yesus, pertolongan kami pada saat kami membutuhkan,  
Hamba-Mu yang menderita melihat,  
Siapa yang akan menapaki semua jejak-Mu,  
Dan memikul salib bersama-Mu.  
Berdirilah di samping kami di waktu-waktu yang jahat ini,  
Jiwa kami yang lemah bertahan,  
Dan dalam kelemahan kami, tunjukkanlah kekuatan-Mu,  
Dan menjaga kami sampai akhir.

### **Tindakan**

Di tengah kegelapan dan kejahatan di sekeliling kita di dunia saat ini, berlindunglah di dalam Allah, dan bertekunlah untuk hidup dengan benar.

Rev Benjamin Lee  
Pastor-in-Charge  
Toa Payoh Methodist Church

11 Maret • SELASA, MINGGU PERTAMA MASA PRAPASKAH

Firman-Ku ... akan Berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya

### **Yesaya 55:6-11**

- <sup>6</sup> Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui;  
berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!
- <sup>7</sup> Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya,  
dan orang jahat meninggalkan rancangannya.  
Baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan menyayangnya,  
dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limbahnya.
- <sup>8</sup> Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu,  
dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN.
- <sup>9</sup> Seperti tingginya langit dari bumi,  
demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu  
dan rancangan-Ku dari rancanganmu.
- <sup>10</sup> Sebab, seperti hujan dan salju turun dari langit  
dan tidak kembali ke situ, tetapi mengairi bumi,  
membuatnya subur dan menumbuhkan tanaman,  
memberikan benih kepada penabur dan makanan kepada orang yang mau  
makan,
- <sup>11</sup> demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku:  
ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia,  
tetapi akan melaksanakan apa yang Kukehendaki,  
dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya.

### **Renungan**

Orang-orang Kristen suka mengutip Yes 55:11 - "(Firman-Ku) ... tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi akan melaksanakan apa yang Kukehendaki dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya." Kita menggunakannya untuk mendorong para pengkhotbah, guru, dan misionaris. Apakah tujuan Allah mengirimkan Firman-Nya? Ayat ini dimulai dengan frasa "demikianlah firman-Ku" - mengacu pada ayat sebelumnya. "Sebab, seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, tetapi mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tanaman, memberikan benih kepada penabur dan makanan kepada orang yang mau makan."

Hal ini menunjukkan bagaimana Firman Tuhan menggenapi tujuan-Nya. Firman Tuhan dimaksudkan untuk menyirami jiwa-jiwa kita yang kering dengan kebenaran dan kasih karunia-Nya, membuat benih rohani bertumbuh, sehingga menghasilkan buah-buah rohani yang memuliakan Tuhan dan memberkati umat-Nya. Firman Tuhan yang diberitakan dan dipraktikkan tidak akan kembali kepada-Nya dengan sia-sia. Firman Tuhan yang dibaca dan direspons, tidak akan kembali kepada-Nya dengan sia-sia. Firman Tuhan mengarahkan kita kepada Allah dan tujuan-Nya, kepada Yesus Juruselamat jiwa kita, dan kepada Roh Kudus yang menguduskan kita. Agar hal ini dapat terjadi, Firman Tuhan harus ada di dalam pikiran, hati, bibir, dan kehidupan kita. Firman Tuhan harus membuat perbedaan besar dalam hidup kita.

Firman Tuhan berada di atas semua pemikiran dan diskusi manusia. Ide-idenya melampaui pemikiran dan renungan filosofis serta mantra-mantra pragmatis kita yang terbatas. Itulah sebabnya kita harus berpaling kepada Firman Tuhan untuk menemukan-Nya, melampaui semua informasi dan gagasan yang dilemparkan kepada kita dari semua jenis sumber yang ada pada masa kini. Kita harus selaras dengan Alkitab untuk memperoleh hikmat dan diselamatkan. Kita harus berbalik kepada Allah dalam pertobatan dan iman, dan diberkati lebih dari yang kita bayangkan. Jika kita melakukannya, hati kita akan diubah dari tanah kosong yang tandus menjadi tanah pertanian yang subur dan produktif.

### **Doa**

Allah yang hidup, hatiku bergetar mendengar Firman-Mu (Mzm. 119:161b), saat aku menyadari bahwa Engkau telah mengirimkan Firman-Mu yang memberi hidup dan mengubah hidupku. Tolonglah saya untuk menerimanya dengan semangat yang kuat dan sukacita yang penuh syukur. Tolonglah kami untuk saling mendorong satu sama lain untuk menghidupi Firman-Mu saat Roh-Mu menumbuhkan iman dan kesetiaan di dalam diri kami dan memasukkan Firman-Mu ke dalam penyembahan dan pekerjaan kami.

### **Tindakan**

Renungkanlah bagaimana Anda dapat menerima Firman Tuhan sehingga tujuannya dapat tercapai dalam hidup Anda. Hal-hal apa saja yang harus diubah dalam cara Anda membaca, menghafal, merenungkan, dan menaati Firman Tuhan? Apa yang Allah tunjukkan kepada Anda, lakukanlah dengan siap sedia dan penuh sukacita.

Bishop Emeritus Dr Robert Solomon  
The Methodist Church in Singapore

## Dan Orang Niniwe Percaya kepada Allah

### Yunus 3:1–10

<sup>1</sup> Datanglah firman TUHAN kepada Yunus untuk kedua kalinya, <sup>2</sup> "Pergilah segera ke Niniwe, kota yang besar itu, dan serukanlah kepadanya pesan yang Kufirmankan kepadamu." <sup>3</sup> Yunus pun segera pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman TUHAN. Niniwe adalah sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya.

<sup>4</sup> Yunus mulai masuk ke dalam kota dan berjalan sepanjang . Ia berseru: "Empat puluh hari lagi Niniwe akan dijungkirbalikkan." <sup>5</sup> Lalu orang Niniwe percaya kepada Allah. Mereka mengumumkan puasa, dan semuanya, baik orang dewasa maupun anak-anak, mengenakan kain kabung.

<sup>6</sup> Setelah kabar itu sampai kepada raja kota Niniwe, turunlah ia dari singgasananya. Ia menanggalkan jubahnya, menyelubungi dirinya dengan kain kabung, lalu duduk di abu. <sup>7</sup> Atas perintah raja dan para pembesarnya diserukanlah di Niniwe maklumat ini: "Manusia dan ternak, lembu dan kambing domba, tidak boleh makan apa-apa, tidak boleh makan rumput atau minum air." <sup>8</sup> Semuanya, manusia dan ternak barus berselubungkan kain kabung dan berseru sekuat-kuatnya kepada Allah. Masing-masing harus berbalik dari tingkah lakunya yang jahat dan dari kekerasan yang dilakukannya. <sup>9</sup> Siapa tahu, Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang beryala-nyala, sehingga kita tidak binasa."

<sup>10</sup> Ketika Allah melihat apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, menyesallah Allah atas malapetaka yang akan dibuat-Nya terhadap mereka seperti yang telah disampaikan-Nya, Ia pun tidak jadi melakukannya.

### Renungan

Meskipun murka Allah yang adil dan benar didokumentasikan dengan baik di dalam Alkitab, sangat jarang Dia mengancam untuk memusnahkan seluruh populasi. Faktanya, hanya dua kota yang menerima kenyataan pahit untuk dihancurkan secara total sebagai konsekuensi langsung dari dosa-dosa mereka — Sodom dan Gomora, dan Niniwe yang hampir saja bergabung dengan mereka. Namun, di tengah-tengah situasi yang mengerikan ini, kita juga menyaksikan tindakan kasih karunia yang luar biasa. Allah begitu berniat memberikan kesempatan kepada manusia untuk bertobat, bahkan ketidaktaatan Yunus pun tidak dapat menghentikan-Nya untuk menyampaikan firman-Nya kepada mereka. Tidak seperti Sodom dan Gomora, orang-orang Niniwe, mulai dari raja hingga rakyat jelata, bertobat dengan cara yang dramatis — dengan kain kabung, abu, dan puasa. Sebagai hasilnya, Allah meluputkan mereka dari kebinasaan.

Seperti Niniwe, kita semua pernah dijatuhi hukuman mati karena dosa-dosa kita, dan seperti penduduknya, kita juga dapat diselamatkan — melalui darah Yesus yang dicurahkan untuk pengampunan kita. Inilah pengharapan yang dimiliki oleh semua bangsa. Mungkin tepat jika kita memperingati ulang tahun ke-60 Singapura tahun ini. Bahkan ketika kita merayakan kemerdekaan kita, kita juga harus mengingat banyak orang di tengah-tengah kita yang masih terbelenggu oleh dosa. Sebagai orang percaya, janganlah kita meniru sikap takut dan menghindar seperti

yang ditunjukkan oleh Yunus. Firman Tuhan, pengharapan terbesar kita, perlu dibagikan di Singapura dan sampai ke ujung bumi.

### **Doa**

Tuhan, Engkau adalah Allah yang penuh belas kasihan. Engkau rindu agar dunia diselamatkan dan dipersatukan melalui Firman-Mu. Tolonglah kami untuk memahami urgensi Amanat Agung, dan ke mana pun kami dipanggil, pakailah kami, Tuhan, untuk menjadi mercusuar terang-Mu dan pengharapan bagi mereka yang ada di sekeliling kami. Dalam nama-Mu saya berdoa, Amin.

### **Tindakan**

Membagikan Injil pengharapan mencakup lebih dari sekadar penginjilan. Bahkan hal-hal kecil yang kita lakukan pun berarti — setiap pikiran, setiap perkataan, dan setiap perbuatan. Apa saja penyesuaian yang dapat Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mewakili iman Kristen dengan lebih baik?

Rev. Ezekiel Tan  
General Secretary  
The Bible Society of Singapore

## Siapa Tahu, Justru untuk Saat Seperti Ini Engkau Beroleh Kedudukan Sebagai Ratu

### **Ester 4:1-5, 12-17**

<sup>1</sup> Setelah Mordekhai mengetahui semua yang terjadi itu, Mordekhai mengoyak pakaiannya, serta memakai kain kabung dan abu. Kemudian ia keluar berjalan di tengah-tengah kota, sambil menangis dengan nyaring dan pedih. <sup>2</sup> Ia pergi hanya sampai di depan pintu gerbang istana raja, karena tak seorang pun boleh memasuki pintu gerbang istana raja dengan berpakaian kain kabung. <sup>3</sup> Di setiap daerah, ke mana titah dan undang-undang raja telah sampai, ada perkabungan yang besar di antara orang Yahudi, disertai puasa dan ratap tangis. Banyak orang membentangkan kain kabung dengan abu sebagai alas tempat tidurnya.

<sup>4</sup> Ketika dayang-dayang dan sida-sida Ester memberitahukan hal itu kepadanya, sangat risualah hati ratu. Ia mengirim pakaian supaya dipakaikan pada Mordekhai dan supaya kain kabung ditanggalkan darinya, tetapi tidak menerimanya. <sup>5</sup> Ester lalu memanggil Hatah, salah seorang sida-sida raja yang ditetapkan untuk melayani dia. Ester memberi perintah kepadanya untuk menemui Mordekhai dan menanyakan apa arti dan sebab hal itu.

<sup>12</sup> Ketika perkataan Ester disampaikan kepada Mordekhai, <sup>13</sup> Mordekhai menyampaikan jawaban ini kepada Ester, "Jangan kira karena engkau di istana raja, hanya engkau dari antara semua orang Yahudi yang akan terluput. <sup>14</sup> Sebab jika engkau berdiam diri saja pada saat ini, pertolongan dan kelepasan bagi orang Yahudi akan muncul dari pihak lain, tetapi engkau dan kaum keluargamu akan binasa. Siapa tahu, justru untuk saat seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu."

<sup>15</sup> Lalu Ester menyampaikan jawaban ini kepada Mordekhai, <sup>16</sup> "Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang ada di Susa dan berpuasalah untuk aku. Jangan makan dan minum selama tiga hari, siang dan malam. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian. Kemudian aku akan masuk menghadap raja, meskipun berlawanan dengan undang-undang. Kalau aku harus mati, biarlah aku mati." <sup>17</sup> Mordekhai lalu pergi dan melakukan sama seperti yang dipesan Ester kepadanya.

### **Renungan**

Apa yang Anda lakukan ketika bencana menimpa Anda dan orang yang Anda cintai?

Mungkin inilah yang dirasakan Mordekhai ketika ia menerima berita tentang titah Raja untuk membunuh semua orang Yahudi (Ester 3:13). Satu-satunya jalan keluar adalah membujuk ratu Ester untuk mengajukan banding kepada raja. Dia kemudian mengambil risiko tidak disukai oleh raja dan bahkan mungkin akan dihukum mati (Ester 4:11).

Dilema ini mengilhami kata-kata Mordekhai kepada ratu Ester, "Siapa tahu, justru untuk saat seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu" Hal ini mendorong Ester untuk bangkit dalam perannya dengan kata-kata yang sama berkesannya, "Kalau aku harus mati, biarlah aku mati." Ratu Ester memilih untuk

mengidentifikasi dirinya dengan bangsanya yang berada dalam bahaya besar, bahkan dengan risiko besar bagi dirinya sendiri.

Hal ini mengingatkan saya akan apa yang telah Yesus lakukan untuk kita. Kita juga memiliki hukuman mati yang menggantung di atas kepala kita. Yesus bisa saja tetap tinggal di istana surgawi-Nya – tidak tersentuh oleh keadaan kita yang disebabkan oleh dosa dan pemberontakan kita. Namun, Dia memilih untuk masuk ke dalam kekacauan kita, meskipun itu berarti kematian, bahkan kematian di kayu salib.

Kiranya kita merespons dengan penyembahan - respons kasih kita karena Dia yang terlebih dahulu mengasihi kita dan tetap mengasihi kita meskipun kita telah memberontak kepada-Nya.

Kiranya kita memperbaharui kesetiaan kita kepada-Nya - respons kita untuk mengidentifikasi diri dengan-Nya dan menolak dunia, karena Dia memilih untuk mengidentifikasi diri-Nya dengan kita. Dia bisa saja mengabaikan penderitaan kita.

Kiranya kita merespons dengan ketaatan karena Dia telah menaati Bapa dengan naik ke kayu salib bagi kita.

Di manakah Allah menempatkan Anda di dalam kerajaan-Nya pada saat seperti ini? Apa yang harus Anda lakukan untuk menaati-Nya dalam peran yang telah Dia berikan kepada Anda?

### **Doa**

Tuhan Yesus, saya berterima kasih atas kasih-Mu yang telah membuat-Mu menyerahkan nyawa-Mu bagi saya meskipun saya memberontak terhadap-Mu. Ampunilah saya untuk saat-saat ketika saya mengkhianati-Mu dengan berpaling kepada hal-hal duniawi dan bukannya berdiri bersama-Mu. Tidak ada orang lain yang layak menerima kesetiaan, penyembahan dan ketaatan saya. Maukah Engkau memberi saya keberanian dan kasih untuk menaati-Mu dan membela orang-orang yang Engkau panggil untuk saya perhatikan.

### **Tindakan**

Tinjau kembali hak-hak istimewa yang telah Allah anugerahkan kepada Anda dan peran-peran yang telah Ia tetapkan bagi Anda. Melihat teladan Ester dan mengingat apa yang telah dikorbankan Kristus bagi Anda, adakah sesuatu yang perlu diubah dalam cara Anda mengelola hak-hak istimewa dan peran Anda?

Pastor Lim Kee Oon  
Senior Pastor  
Woodlands Evangelical Free Church

14 Maret • JUMAT, MINGGU PERTAMA MASA PRAPASKAH

Bekerjalah, Bukan untuk Makanan yang akan Binasas, Melainkan untuk Makanan yang Bertahan Sampai Kepada Hidup yang Kekal

### **Yohanes 6:16-27**

<sup>16</sup> Ketika hari mulai malam, murid-murid Yesus pergi ke danau, lalu naik ke perahu <sup>17</sup> dan menyeberang ke Kapernaum. Hari sudah gelap dan Yesus belum juga datang mendapatkan mereka, <sup>18</sup> sementara laut bergelora karena tiupan angin kencang. <sup>19</sup> Sesudah mereka mendayung kira-kira dua tiga mil jauhnya, mereka melihat Yesus berjalan di atas air mendekati perahu itu. Mereka pun ketakutan. <sup>20</sup> Namun, Ia berkata kepada mereka, "Ini Aku, jangan takut!" <sup>21</sup> Lalu mereka mau menaikkan Dia ke dalam perahu, dan seketika itu juga perahu itu sampai ke pantai yang mereka tuju.

<sup>22</sup> Keesokan harinya orang banyak, yang masih tinggal di seberang, menyadari bahwa sebelumnya hanya ada satu perahu di situ, dan Yesus tidak turut naik ke perahu itu bersama murid-murid-Nya, melainkan murid-murid-Nya saja yang berangkat. <sup>23</sup> Sementara itu beberapa perahu lain datang dari Tiberias dekat ke tempat mereka makan roti, sesudah Tuhan mengucapkan syukur atasnya. <sup>24</sup> Ketika orang banyak melihat bahwa Yesus tidak ada di situ dan murid-murid-Nya juga tidak, mereka naik ke perahu-perahu itu lalu berangkat ke Kapernaum untuk mencari Yesus.

<sup>25</sup> Ketika orang banyak menemukan Yesus di seberang laut itu, mereka berkata kepada-Nya, "Rabi, kapan Engkau tiba di sini?" <sup>26</sup> Yesus menjawab mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang. <sup>27</sup> Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan binasas, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu. Sebab, Dialah yang telah dimeteraikan Allah Bapa."

### **Renungan**

Yesus baru saja melakukan mukjizat memberi makan 5.000 orang dari persembahan seorang anak kecil yang terdiri dari 2 ekor ikan dan 5 roti jelai. Orang banyak yang sangat bersemangat ingin dengan paksa mengangkat Yesus menjadi raja mereka, sehingga Dia mengundurkan diri ke pegunungan. Pada malam harinya, para murid menyeberangi Danau Galilea dengan satu-satunya perahu mereka. Yesus menyusul kemudian, berjalan di atas air ke arah mereka di tengah-tengah badai. Keesokan harinya, orang banyak menyadari bahwa mukjizat lain telah terjadi dan mereka menyeberangi laut dengan perahu mereka, mencari Yesus. Ketika mereka menemukan-Nya, Yesus menegur mereka karena mencari-Nya untuk melihat tanda dan mukjizat, padahal motivasi mereka yang sebenarnya adalah mencari makanan untuk mengisi perut mereka. Dia kemudian mengingatkan mereka untuk bekerja, bukan untuk makanan yang dapat binasas, tetapi untuk makanan yang membawa kehidupan kekal. Sumber makanan yang tidak dapat binasas adalah Kristus sendiri – Anak Allah.

Kita diingatkan untuk meninjau kembali motivasi kita dalam mengikut Kristus. Apakah kita melakukannya karena kita mencari kuasa tanda, keajaiban, kesembuhan dan mukjizat? Atau mungkin kita merindukan berkat-berkat kesehatan, kekayaan dan kesuksesan dalam segala hal yang kita lakukan? Jika kita hanya mencari hal-hal tersebut, maka iman kita akan goyah pada masa-masa sulit dan doa-doa kita seakan-akan tidak terjawab.

Yesus mengingatkan kita untuk mencari makanan yang tidak binasa. Dia menuntun kita dari 'keinginan' kita kepada 'kebutuhan' kita yang sebenarnya. Allah adalah pribadi yang memberi makan 5.000 orang. Allahlah yang menyediakan manna bagi bangsa Israel ketika mereka mengembara di padang gurun. "Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, turun dari Bapa segala terang..." (Yakobus 1:17). Carilah Yesus, Roti Hidup itu sendiri untuk menemukan hidup yang kekal dan bekal jasmani dan rohani bagi jiwa kita.

### **Doa**

Tuhan Yesus, saya berterima kasih atas berkat yang Engkau berikan kepada saya, baik di saat suka maupun duka.

Tolonglah saya setiap hari untuk mencari Engkau dan mengutamakan Engkau dalam hidup saya. Saya akan mempercayai Engkau untuk memenuhi kebutuhan saya.

Tolonglah saya untuk bekerja bagi-Mu dan melayani-Mu dengan setia, dengan menawarkan Engkau sebagai Roti Hidup kepada orang lain yang sangat membutuhkan untuk mengenal-Mu.

### **Tindakan**

Berkomitmenlah untuk meluangkan waktu setiap hari untuk menyembah Tuhan dan membaca Alkitab, menikmati Yesus sebagai Firman Tuhan dan Roti Hidup.

Berdoalah untuk satu orang yang dapat Anda bagikan Roti Hidup, sehingga mereka juga dapat memperoleh Hidup yang kekal di dalam Kristus.

Dr Cheah Fung Fong  
Executive Director  
Filos Community Services

15 Maret • SABTU, MINGGU PERTAMA MASA PRAPASKAH

Yang Dipercayakan Allah ... untuk Meneruskan Firman-Nya dengan Sepenuhnya

### **Kolose 1:21-29**

<sup>21</sup> Juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan menjadi musuh-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat, <sup>22</sup> sekarang diperdamaian-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya. <sup>23</sup> Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak berguncang dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan yang aku ini, Paulus, telah menjadi pelayannya.

<sup>24</sup> Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam tubuhku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu gereja. <sup>25</sup> Aku telah menjadi pelayannya sesuai dengan tugas yang dipercayakan Allah kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu, <sup>26</sup> yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. <sup>27</sup> Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan! <sup>28</sup> Dialah yang kami beritakan bilamana tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. <sup>29</sup> Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segenap tenaga sesuai dengan kuasa-Nya yang bekerja dengan kuat di dalam aku.

### **Renungan**

Tujuan Paulus dalam pelayanannya adalah untuk membuat setiap orang menjadi dewasa di dalam Kristus. Baginya, membuat firman Allah dikenal sepenuhnya bukanlah masalah informasi, tetapi masalah transformasi. Kemudian dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, ia berbicara tentang membiarkan firman Kristus berdiam di dalam diri kita dengan kaya, dan hal ini akan menjadikan hidup kita serupa dengan Dia. Masa Prapaskah adalah waktu bagi kita untuk memeriksa apakah hidup kita menunjukkan transformasi yang diharapkan ketika kita tunduk pada ketuhanan Kristus dan otoritas Firman-Nya. Bagaimana kita telah bertumbuh dalam keserupaan dengan Kristus dan kedewasaan Kristen? Bagaimana kita telah mendorong dan memperlengkapi orang lain untuk mengalami transformasi yang sama?

Dalam ayat 24, Paulus menggunakan frasa yang mungkin terdengar mengejutkan. Apa yang mungkin kurang dari penderitaan Kristus? Kekurangan itu tidak mungkin terletak pada karya penebusan Yesus di kayu salib, yang telah Ia selesaikan dengan sempurna. Kemungkinan Paulus mengacu pada bagaimana, melalui penderitaannya sendiri, ia memberitahukan kabar baik tentang kuasa penyelamatan dari penderitaan Yesus. Ketika Kristus tidak hadir secara fisik, Paulus menyampaikan berita ini dalam daging melalui penderitaan pribadinya, yang Allah gunakan untuk membawa pertumbuhan dalam diri orang-orang yang dilayaninya. Kiranya Roh

Kudus memberi kita keyakinan dan keberanian untuk menerima penderitaan demi tujuan yang sama.

### **Doa**

Bapa Surgawi, ajarlah saya untuk menjadi lebih seperti Paulus, sehingga ketika saya bertumbuh dalam kedewasaan rohani, saya juga dapat bekerja dengan giat untuk mendorong dan memperlengkapi orang lain untuk bertumbuh. Tolonglah saya, bila perlu, untuk menerima penderitaan agar hal ini dapat terjadi. Amin.

### **Tindakan**

Jika Anda sedang mengalami suatu bentuk penderitaan pada saat ini, mintalah Allah untuk menyatakan kepada Anda bagaimana melalui penderitaan itu Dia bekerja untuk pendewasaan rohani Anda dan memaknai Anda untuk melayani orang lain.

Revd Christopher Chan  
Ag Vicar  
St Andrew's Cathedral

Akulah, TUHAN, yang Menyelidiki Hati ... untuk Membalas Setiap Orang Setimpal dengan Tingkah Lakunya

### Yeremia 17:5-10

<sup>5</sup> Beginilah firman Tuhan:

"Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia,  
yang bersandar pada kekuatan manusia fana,  
dan yang hatinya menjauh dari TUHAN.

<sup>6</sup> Ia akan seperti semak gundul di padang belantara,  
ia tidak akan melihat datangnya keadaan baik;  
ia akan tinggal di tanah tandus di padang gurun,  
di padang garam yang tidak berpenduduk.

<sup>7</sup> "Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN,  
yang mempercayakan dirinya pada TUHAN.

<sup>8</sup> Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air,  
yang merambatkan akar-akarnya ke tepi sungai,  
dan tidak takut akan datangnya panas terik,  
yang daunnya tetap hijau,  
yang tidak khawatir dalam tahun kekeringan,  
dan yang tidak berhenti menghasilkan buah."

<sup>9</sup> Hati itu licik melebihi segala sesuatu,  
dan tak terpulihkan;

siapa yang dapat mengetahuinya?

<sup>10</sup> "Akulah, TUHAN, yang menyelidiki hati,  
dan menguji batin,  
untuk membalas setiap orang setimpal dengan tingkah lakunya,  
setimpal dengan hasil perbuatannya."

### Renungan

Ayat ini menekankan berkat-berkat bagi mereka yang percaya kepada Tuhan dan kutukan bagi mereka yang meninggalkan-Nya. Nabi Yeremia juga mengingatkan kita bahwa Tuhan menguji hati dan akan membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Tuhan tahu siapa yang memuliakan Dia dengan bibirnya, tetapi hatinya jauh dari-Nya. Oleh karena itu, ada perbedaan antara sekadar percaya kepada Allah dan benar-benar mengandalkan-Nya. Meskipun percaya itu penting, namun bersandar membutuhkan tindakan dan kepercayaan penuh kepada Allah.

Kisah tentang "pejalan di atas tali" menggambarkan perbedaan ini: orang-orang yang berkerumun percaya bahwa pejalan di atas tali dapat melakukan atraksi yang luar biasa. Tetapi ketika dia meminta seseorang untuk naik ke pundaknya dan mempercayainya untuk menyelesaikan atraksi yang lain, mereka ragu-ragu. Hal ini menyoroti fakta bahwa mengandalkan Allah lebih dari sekadar keyakinan intelektual, terutama di masa-masa sulit.

Martin Luther, dalam Katekismus Kecil dan Katekismus Besar, menjelaskan tentang Perintah Pertama - "Jangan ada ilah lain" - dengan menekankan bahwa mempercayai Allah di atas segalanya adalah inti dari iman kita. Apa pun yang kita percayai atau hargai lebih dari Allah, seperti uang, kekuasaan, keluarga, akan

menjadi berhala. Oleh karena itu, Luther menyarankan agar kita secara teratur memeriksa hati kita untuk memastikan bahwa kita hanya percaya kepada Allah.

Banyak orang merasa mudah untuk mengatakan "Saya sepenuhnya percaya kepada Allah" ketika hidup ini damai dan lancar. Namun, ketika dihadapkan pada kesulitan dan tantangan, kita sering melihat mereka mencari pertolongan dari orang lain, mengandalkan kekuatan manusia dan bukannya mencari pertolongan Allah. Namun, mereka yang sungguh-sungguh mengandalkan Allah, bahkan di saat kekeringan atau kesulitan yang besar, masih dapat memperoleh kekuatan, kehidupan, dan kasih karunia dari-Nya. Hidup mereka berkelimpahan dan berbuah, tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar mereka.

Semoga kita semua menjadi anak-anak yang sungguh-sungguh mengandalkan Allah, mempercayakan hidup kita kepada-Nya dan bersandar pada kekuatan-Nya. Semoga hidup kita seperti pohon yang ditanam di tepi air, tumbuh kuat, tidak goyah di masa-masa sulit, dan terus menghasilkan buah.

### **Doa**

Allah Bapa, kasihanilah kami, agar kami selalu mengarahkan hati kami kepada-Mu, bersandar pada kekuatan-Mu, menghasilkan buah-buah yang baik dalam hidup kami, dan memuliakan nama-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus yang kudus, kami berdoa. Amin.

### **Tindakan**

Marilah kita memeriksa hati kita untuk melihat apakah kita benar-benar mengandalkan Allah. Apakah tindakan kita sehari-hari mencerminkan iman kita kepada Allah?

Bishop Lu Guan Hoe  
Bishop, Lutheran Church in Singapore  
President, National Council of Churches of Singapore



# Minggu Ke-Tiga

(17 ~ 23 Maret)

---

*Renungan Prapaskah 2025:*  
**“Terang bagi Bangsa-Bangsa,”**

17 Maret • SENIN, MINGGU KEDUA MASA PRAPASKAH

Berbahagialah Orang yang Diampuni Pelanggarannya

### **Mazmur 32:1-11**

- <sup>1</sup> Dari Daud. Nyanyian pengajaran.  
Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya,  
yang dosanya ditutupi!
- <sup>2</sup> Berbahagialah manusia,  
yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN,  
dan yang tidak berjiwa penipu!
- <sup>3</sup> Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu  
karena aku mengeluh sepanjang hari;
- <sup>4</sup> sebab siang malam tangan-Mu menekan aku dengan berat,  
sumsumku menjadi kering,  
seperti oleh teriknya musim panas. Sela.
- <sup>5</sup> Dosaku kuberitahukan kepada-Mu  
dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan;  
aku berkata, "Aku mengakui pelanggaran-pelanggaranku kepada TUHAN,"  
dan Engkau mengangkat beban dosaku. Sela.
- <sup>6</sup> Sebab itu, hendaklah setiap orang saleh berdoa kepada-Mu,  
pada waktu kesesakan;  
sesungguhnya pada waktu banjir besar terjadi,  
banjir itu tidak akan melandanya.
- <sup>7</sup> Engkaulah persembunyian bagiku,  
terhadap kesesakan Engkau menjaga aku,  
Engkau mengelilingi aku, sehingga aku luput dan bersorak. Sela.
- <sup>8</sup> Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh;  
Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu.
- <sup>9</sup> Janganlah seperti kuda atau bagal yang tidak berakal,  
yang harus dikendalikan dengan tali les dan kekang,  
kalau tidak, ia tidak akan mendekati engkau.
- <sup>10</sup> Banyak kesakitan diderita orang fasik,  
tetapi orang percaya kepada TUHAN akan dikelilingi kasih setia.
- <sup>11</sup> Bersukacitalah dalam TUHAN  
dan bersorak-soraklah, hai orang-orang benar;  
bersorak-sorailah, hai semua yang tulus hati!

### **Renungan**

Mazmur 32 adalah sebuah kesaksian tentang pembebasan, dicatat untuk dipelajari oleh orang lain. Poin kuncinya adalah bahwa Allah mengampuni mereka yang mengakui dosa-dosa mereka. Penulis tahu bahwa dia telah melakukan kesalahan, bahwa dia telah melakukan pelanggaran kepada Allah. Ia tidak memberi tahu kita apa kesalahannya: poin penting di sini adalah apa yang terjadi selanjutnya. Reaksi pertamanya (ayat 3-4) adalah berdiam diri, berpura-pura kepada dirinya sendiri bahwa semuanya baik-baik saja. Ia menolak untuk mengakui kesalahannya baik

kepada Allah maupun orang lain. Hal ini menyebabkan dia menderita secara fisik dan mental, sampai-sampai dia tampak seperti orang yang tidak berdaya. Tangan Tuhan terasa 'berat di atasku'. Kemudian ia mengaku kepada Allah bahwa ia telah tersesat (ayat 5); hal ini membuatnya diampuni dan dilegakan.

Pengalaman pengampunan inilah yang berada di balik pernyataan pembuka yang mengherankan ini (ayat 1-2): "Berbahagialah ...", di sini yang berbahagia bukan orang yang menghindari kejahatan dan mengikuti ajaran Allah (seperti yang dikatakan Mazmur 1) ... tetapi (yang lebih mengejutkan lagi) "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya, ... yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN ..." Inilah sebabnya mengapa kita harus mencari Tuhan ketika kita tenggelam di bawah beban dosa-dosa kita (ayat 6-7). Kita tidak boleh keras kepala dan bodoh seperti kuda atau keledai yang tidak bisa diatur (ayat 9): sebaliknya, kita harus mencari Tuhan, mengakui hal-hal yang membuat kita malu. Kebenaran agung yang dirayakan oleh mazmur ini adalah bahwa kita dapat mempercayai Allah yang mengampuni kita ketika kita mencari Dia dalam pertobatan. Itulah yang dimaksud dengan 'kasih setia Allah' (ayat 10). 'Tulus hati' termasuk mengakui kesalahan kita dengan jujur ketika kita tersesat. Jika kita menjadikan pengakuan dosa sebagai kebiasaan kita, kita akan menemukan banyak alasan untuk 'bersukacita di dalam TUHAN' (ayat 11).

### **Doa**

Tuhan, berilah kami kasih karunia untuk memahami jalan-jalan-Mu yang menyertai kami, untuk mengakui kesalahan dan mencari pengampunan-Mu. Kami yakin bahwa Engkau akan mendengar kami ketika kami berpaling kepada-Mu.

### **Tindakan**

Tanyakan pada diri Anda sendiri: hal apa dalam hidup Anda yang menurut Anda paling mendesak untuk diperbaiki? Tanyakan juga pada diri Anda sendiri; apakah orang-orang yang mengenal Anda akan setuju dengan Anda, atau mungkin mereka akan menunjukkan hal lain yang benar tentang diri Anda? (Jika Anda cukup berani, tanyakanlah kepada mereka sendiri.) Kemudian tanyakanlah: bagaimana saya dapat meluruskannya? Apa yang perlu saya akui kepada Tuhan?

Dr Philip Satterthwaite  
Emeritus Lecturer in OT and Biblical Interpretation  
Biblical Graduate School of Theology

18 Maret • SELASA, MINGGU KEDUA MASA PRAPASKAH

Berusahalah Sungguh-sungguh, Supaya Panggilan dan Keterpilihanmu Makin Teguh

## 2 Petrus 1:3-11

<sup>3</sup> Kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia yang telah memanggil kita untuk kemuliaan dan kebaikan-Nya. <sup>4</sup> Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari kebinasaan yang ada dalam dunia akibat hawa nafsu. <sup>5</sup> Justru karena itu, kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, <sup>6</sup> dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, <sup>7</sup> dan kepada kesalehan kasih terhadap saudara-saudara, dan kepada kasih terhadap saudara-saudara, kasih terhadap semua orang. <sup>8</sup> Sebab, apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Tuhan kita Yesus Kristus. <sup>9</sup> Namun, siapa saja yang tidak memiliki semuanya itu menjadi buta dan picik, karena ia lupa bahwa dosa-dosanya yang dahulu telah dihapuskan.

<sup>10</sup> Karena itu, Saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan keterpilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. <sup>11</sup> Dengan demikian, kepada kamu akan disediakan seluas-luasnya jalan untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

### Renungan

Kata-kata Petrus sedikit berani, bahkan sangat berani, ketika ia berkata, "Kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh" (ayat 3). Dapatkah apa yang Petrus katakan itu benar ketika kita melihat orang-orang Kristen murtad, jatuh ke dalam dosa dan berkompromi dalam perjalanan mereka dengan Tuhan? Mari kita kembali ke pertanyaan ini sebentar lagi.

Masalahnya, banyak dari kita yang cenderung mencoba menjalani kehidupan Kristen dengan mengandalkan kekuatan dan kemauan sendiri. Tidak percaya, coba baca lagi kata-kata ini dan ceritakan apa yang terlintas di benak Anda tentang menjalani kehidupan Kristen.

"Justru karena itu, kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha menambahkan kepada imanmu kebajikan..." dan "berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan keterpilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung." Apa yang dikatakan oleh pikiran Anda agar Anda lakukan? Pada umumnya, kita berkata pada diri sendiri bahwa kita harus menjadi baik dan harus bertumbuh dalam keserupaan dengan Kristus (ayat 5 - 7). Hal ini tidak salah, tetapi kita mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan Kristen ketika kita mengatakan pada diri sendiri bahwa kita harus menjadi baik dan bertumbuh dalam keserupaan dengan Kristus berdasarkan kekuatan kita sendiri.

Sekarang, mari kita kembali ke pertanyaan di awal. Saya percaya bahwa Allah telah memberikan kepada kita segala sesuatu yang kita butuhkan untuk menjalani kehidupan yang saleh. Janji-janji yang telah Allah berikan kepada kita untuk mewujudkannya adalah kasih karunia dan iman. Menurut para reformator, pengudusan (proses bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus), mengkhitsarkan (mempraktikkan) keselamatan. Proses pertumbuhan hanya mempraktikkan dan memperdalam apa yang telah terjadi dalam keselamatan. Dasar di mana kita diselamatkan (Efesus 2:8, karena kasih karunia melalui iman) adalah dasar yang sama di mana kita akan bertumbuh!

### **Doa**

Tuhan, inilah aku. Saya mempersembahkan diri saya kepada-Mu. Sebelum saya melakukan hal lain, saya ingin bersama-Mu terlebih dahulu. (Dan kemudian lanjutkan untuk berbagi dengan Tuhan, apa yang menggelisahkan hatimu).

### **Tindakan**

Lain kali ketika Anda melakukan segala upaya untuk menambah iman Anda dan gagal, janganlah mengutuk diri sendiri dan mengatakan bahwa Anda gagal atau hanya bertekad di dalam hati dengan mengatakan, "Saya akan berusaha lebih keras di lain waktu." Cobalah hal ini, datanglah kepada Yesus dan katakan kepada-Nya bahwa Anda sadar akan kelemahan dan kegagalan Anda dan Anda membutuhkan-Nya. Kristus adalah satu-satunya jawaban sejati yang Anda miliki untuk pengudusan. Duduklah bersama Roh Kudus dan berbincang-bincanglah dengan-Nya. Jika yang Anda hadapi adalah kekhawatiran (kemarahan), katakanlah kepada Roh Kudus bahwa Anda khawatir (marah) dan berbicaralah dengan-Nya mengapa Anda khawatir (marah). Dengan melakukan hal itu, Anda sedang melatih kembali hati Anda oleh Roh Kudus sehubungan dengan kekhawatiran dan kemarahan Anda.

Rev Edwin Tan Weng Keong  
Associate General Secretary  
National Council of Churches of Singapore

## Anak Manusia Datang ... untuk Memberikan Nyawa-Nya Menjadi Tebusan bagi Banyak Orang

### Markus 10:32-45

<sup>32</sup> Yesus dan murid-murid-Nya sedang dalam perjalanan ke Yerusalem dan Yesus berjalan di depan. Murid-murid tercengang dan orang-orang yang mengikuti Dia merasa takut. Sekali lagi Yesus memanggil kedua belas murid-Nya lalu Ia mengatakan kepada mereka apa yang akan terjadi atas diri-Nya, <sup>33</sup> "Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan hukuman mati kepada-Nya. Mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa lain, <sup>34</sup> yang akan mengolok-olok, meludahi, mencambuk dan membunuh Dia, tetapi sesudah tiga hari Ia akan bangkit."

<sup>35</sup> Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya, "Guru, kami ingin Engkau melakukan apa pun yang kami minta dari Engkau!" <sup>36</sup> Jawab-Nya kepada mereka, "Apa yang kamu kehendaki Kuperbuat bagimu?" <sup>37</sup> Lalu kata mereka, "Perkenalkanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang di sebelah kanan-Mu dan yang seorang lagi di sebelah kiri-Mu."

<sup>38</sup> Namun, kata Yesus kepada mereka, "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang Kuminum atau dibaptis dengan baptisan Kuterima?" <sup>39</sup> Jawab mereka, "Kami dapat." Yesus berkata kepada mereka, "Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima. <sup>40</sup> Namun, hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Tempat itu untuk orang-orang yang telah ditentukan."

<sup>41</sup> Mendengar hal itu, kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada Yakobus dan Yohanes. <sup>42</sup> Lalu Yesus memanggil mereka dan berkata, "Kamu tahu bahwa mereka yang dianggap sebagai pemerintah bangsa-bangsa bertindak sebagai tuan atas rakyatnya, dan para pembesarnya bertindak sewenang-wenang atas mereka. <sup>43</sup> Tidaklah demikian di antara kamu. Siapa saja yang ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. <sup>44</sup> Siapa saja yang ingin menjadi yang pertama di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. <sup>45</sup> Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

### Renungan

Ada tiga bagian penting dalam Injil Markus, yang semuanya menggambarkan kontras dan menimbulkan pertanyaan. Kontras tersebut adalah antara apa yang ada di hati Yesus dan apa yang ada di hati para pengikut-Nya. Ketiga bagian tersebut (Markus 8:27-38, Markus 9:30-37, dan Markus 10:32-45) semuanya menceritakan tentang Yesus yang dengan tegas menuju Yerusalem. Ketiga bagian tersebut menggambarkan Yesus yang mencoba menyampaikan kepada para pengikut-Nya tentang perlunya menderita dan mati untuk memenuhi misi-Nya dalam membawa pengampunan dan kehidupan bagi semua orang.

Namun, tujuan Yesus yang tegas dalam ketiga bagian itu kontras dengan kata-kata dan pikiran yang muncul dari hati para murid. Dalam Markus 8, Petrus menegur Yesus karena berpikir dan berbicara tentang kematian-Nya yang akan segera

terjadi (8:32b-33). Dalam Markus 9, para murid ditemukan berdebat satu sama lain tentang siapa yang terbesar di antara mereka (9:33-34). Dalam Markus 10, Yakobus dan Yohanes meminta posisi terhormat di samping Yesus ketika Ia dinobatkan dalam kemuliaan di masa depan (10:35-37).

Penggunaan kontras yang sangat baik oleh Markus menyoroti tanggapan yang salah dari para murid dan menggarisbawahi betapa tidak selarasnya mereka dengan rencana Yesus. Alih-alih mendengarkan perkataan-Nya yang menubuatkan penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya yang akan datang, mereka malah sibuk dengan rencana dan kekhawatiran mereka sendiri.

Sebagai pembaca Injil Markus, kontras itu memang tampak lucu. Namun, karena orang Kristen bukan sekadar pembaca tetapi juga pelaku firman Tuhan, kontras itu menjadi cermin bagi kita. Tiba-tiba, kita mendapati diri kita berada di posisi para murid. Sekarang Markus menatap kita dan bertanya, "Apakah kamu masih sibuk dengan urusanmu sendiri atau apakah kamu memperhatikan misi Sang Guru?" Bagaimana kata-kata, pikiran, dan kehidupan kita sehari-hari akan menjawab pertanyaan itu?

### **Doa**

Tuhan yang terkasih,

Maafkanlah gereja-Mu hari ini karena telah salah menempatkan kasih sayang kami. Hati kami secara alami tertarik pada status, kekuasaan, dan kebesaran. Hati-Mu mengarah pada jalan salib, menderita demi Nama-Mu, dan mengorbankan diri. Bantulah kami untuk menata hidup kami sehingga kami semakin selaras dengan jalan-Mu.

Kami berdoa ini dalam nama Tuhan Yesus, Amin.

### **Tindakan**

Tinjau tiga bagian tersebut dengan seorang teman atau kelompok pemuridan dan mulailah diskusi tentang perbedaan yang ditemukan. Jelajahi cara-cara agar Anda dapat hidup lebih selaras dengan penekanan Yesus tentang pengorbanan diri dan mati atas diri sendiri sebagai tanda-tanda pemuridan Kristen.

Dr Calvin Chong  
Professor (Practical Theology)  
Singapore Bible College

Ingatlah ... akan Cela ... yang Kutanggung dalam Dadaku dari Segala Bangsa

**Mazmur 89:1-52**

- <sup>1</sup> Nyanyian pengajaran Etan, orang Ezrahi.  
Aku hendak menyanyikan segala kasih setia TUHAN selama-lamanya,  
hendak memperkenalkan kesetiaan-Mu dengan mulutku turun-temurun.
- <sup>2</sup> Sesungguhnya aku berkata: Kasih setia-Mu dibangun untuk selama-lamanya;  
kesetiaan-Mu tegak seperti langit.
- <sup>3</sup> "Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku,  
Aku telah bersumpah kepada Daud, hamba-Ku:  
<sup>4</sup> Untuk selama-lamanya Aku hendak menegakkan keturunanmu,  
dan mengukuhkan takhtamu turun-temurun." Sela.
- <sup>5</sup> Biarlah langit memasyhurkan keajaiban-keajaiban-Mu, ya TUHAN,  
dan kesetiaan-Mu dalam jemaah orang-orang kudus.
- <sup>6</sup> Sebab siapakah di awan-awan yang sejajar dengan TUHAN,  
yang sama seperti TUHAN di antara para ilah?
- <sup>7</sup> Allah itu dahsyat dalam himpunan orang-orang kudus,  
agung dan menakutkan melebihi semua yang ada di sekeliling-Nya.
- <sup>8</sup> Ya TUHAN, Allah semesta alam,  
siapakah yang kuat seperti Engkau, ya TUHAN?  
Kesetiaan-Mu ada di sekeliling-Mu.
- <sup>9</sup> Engkaulah yang memerintah gelora laut yang pongah,  
ketika naik gelombang-gelombangnya, Engkau juga yang meredakannya.
- <sup>10</sup> Engkaulah yang meremukkan Rahab seperti orang yang dibantai,  
dengan lengan-Mu yang kuat Engkau telah menceraiberaikan musuh-Mu.
- <sup>11</sup> Milik-Mulah langit, milik-Mulah juga bumi,  
dunia serta isinya Engkaulah yang meletakkan dasarnya.
- <sup>12</sup> Utara dan selatan, Engkaulah yang menciptakannya,  
Tabor dan Hermon bersorak-sorai karena nama-Mu.
- <sup>13</sup> Milik-Mulah lengan yang perkasa,  
tangan-Mu kuat dan tangan kanan-Mu tinggi terangkat.
- <sup>14</sup> Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu,  
kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu.
- <sup>15</sup> Berbahagialah bangsa yang tahu bersorak-sorai,  
ya TUHAN, mereka berjalan<sup>1</sup> dalam cahaya wajah-Mu;
- <sup>16</sup> karena nama-Mu mereka bersorak-sorak sepanjang hari,  
dan karena keadilan-Mu mereka bermegah.
- <sup>17</sup> Sebab Engkaulah kemuliaan kekuatan mereka,  
dan karena kerelaan-Mu tanduk kekuatan kami ditinggikan.
- <sup>18</sup> Sebab perisai kita milik TUHAN,  
dan raja kita milik Yang Maha Kudus, Allah Israel.
- <sup>19</sup> Engkau pernah berbicara dalam penglihatan  
kepada orang-orang yang Kaukasihi. Engkau bersabda,  
"Aku telah memberi pertolongan kepada seorang pahlawan,  
telah meninggikan seorang pilihan dari antara bangsa itu.

- 20 Aku telah menemukan Daud, hamba-Ku;  
Aku telah mengurapinya dengan minyak-Ku yang kudus,
- 21 maka tangan-Ku tetap menyertai dia,  
bahkan lengan-Ku meneguhkan dia.
- 22 Musuh tidak akan menaklukkannya,  
dan orang durjana tidak akan menindasnya.
- 23 Aku akan menghancurkan lawannya dari hadapannya,  
dan mereka yang membencinya akan Kubunuh.
- 24 Kebenaran-Ku dan kasih setia-Ku menyertai dia,  
dan oleh karena nama-Ku tanduk kekuatannya akan ditinggikan.
- 25 Aku akan membuat tangannya menguasai laut,  
dan tangan kanannya menguasai sungai-sungai.
- 26 Dia akan memanggil-Ku: "Engkaulah Bapaku,  
Allahku, gunung batu keselamatanku."
- 27 Aku pun akan mengangkat dia menjadi anak sulung,  
menjadi yang tertinggi di antara raja-raja dunia.
- 28 Aku akan memelihara kasih setia-Ku bagi dia untuk selama-lamanya,  
dan perjanjian-Ku teguh bagi dia.
- 29 Aku menjamin sampai selama-lamanya dinastinya,  
dan takhtanya seumur langit.
- 30 Jika keturunannya meninggalkan Taurat-Ku  
dan tidak hidup menurut hukum-Ku,
- 31 jika ketetapan-Ku mereka langgar  
dan tidak berpegang pada perintah-perintah-Ku,
- 32 maka Aku akan menghukum pelanggaran mereka dengan gada,  
dan kesalahan mereka dengan pukulan-pukulan.
- 33 Tetapi, kasih setia-Ku tidak akan Kutarik darinya  
dan kesetiaan-Ku tidak akan Kuingkari.
- 34 Aku tidak akan melanggar perjanjian-Ku,  
dan ucapan bibir-Ku tidak akan Kuubah.
- 35 Sekali Aku bersumpah demi kekudusan-Ku,  
pasti Aku tidak akan berdusta kepada Daud:
- 36 Dinastinya akan ada untuk selama-lamanya,  
dan takhtanya akan teguh seperti matahari di hadapan-Ku,
- 37 teguh selama-lamanya seperti bulan,  
saksi setia di awan-awan." Sela.
- 38 Tetapi, Engkau sendiri telah menolak dan membuang,  
menjadi geram terhadap orang yang Kaurapi,
- 39 membatalkan perjanjian dengan hamba-Mu,  
menajiskan mahkotanya dalam debu,
- 40 melanda segala temboknya,  
membuat kubu-kubunya menjadi reruntuhan.
- 41 Semua orang yang lewat di jalan merampoknya,  
dan ia menjadi cela bagi tetangganya.
- 42 Engkau telah membuat tangan kanan para lawannya berjaya,  
telah membuat semua musuhnya bersukacita.
- 43 Juga Kaubalikkan mata pedangnya,  
dan tidak Kautopang dia dalam peperangan.
- 44 Engkau mengakhiri kegemilangannya,  
dan takhtanya Kaucampakkan ke bumi.

- 45 Kaupendekkan masa mudanya,  
Kauselubungi dia dengan malu. Sela.
- 46 Berapa lama lagi, ya TUHAN, Engkau bersembunyi terus-menerus,  
berkobar-kobar murka-Mu laksana api?
- 47 Ingatlah seperti apa umur hidupku itu,  
betapa sia-sia Kauciptakan semua anak manusia!
- 48 Siapakah yang dapat tetap hidup dan tidak mengalami kematian,  
yang dapat meluputkan nyawanya dari kuasa dunia orang mati? Sela.
- 49 Di manakah kasih setia-Mu yang mula-mula, ya Tuhan,  
yang telah Kaujanjikan dengan sumpah kepada Daud demi kesetiaan-Mu?
- 50 Ingatlah, ya Tuhan, akan cela terhadap para hamba-Mu,  
yang kutanggung dalam dadaku dari segala bangsa,
- 51 Musuh-musuh-Mu mencela, ya TUHAN,  
mencela jejak langkah orang yang Kaurapi.
- 52 Terpujilah TUHAN untuk selama-lamanya!  
Amin, amin.

### **Renungan**

Mazmur ini dikaitkan dengan Etan, orang Ezrahi, salah satu orang bijak yang dibandingkan dengan Salomo (1Raj. 4:31). Mazmur ini mengungkapkan pujian dan kesedihan, pergumulan batin antara iman dan kenyataan, harapan dan ketidakberdayaan – apakah Tuhan lupa dan gagal memenuhi janji-Nya? Apakah Anda berjuang untuk percaya kepada Tuhan? Mari kita belajar hikmat dari nyanyian orang bijak ini.

**Pujian, Iman dan Harapan** (ayat 1-37). Allah memeteraikan perjanjian-Nya dengan kasih dan kesetiaan-Nya yang teguh (ayat 1-5). Etan mengungkapkan sukacita dan keyakinannya, "Aku hendak menyanyikan segala kasih setia TUHAN selama-lamanya, hendak memperkenalkan kesetiaan-Mu dengan mulutku turun-temurun. ... 'Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku, ... Daud, hamba-Ku: Untuk selama-lamanya Aku hendak menegakkan keturunanmu, dan mengukuhkan takhtamu turun-temurun.'"

*Allah menjalankan pemerintahan yang berdaulat di surga dan di bumi melalui kasih dan kesetiaan-Nya yang teguh* (ayat 5-18). Etan menggambarkan kuasa Allah yang tak tertandingi, dan kebenaran serta keadilan adalah dasar pemerintahan-Nya. [Rahab, merujuk pada makhluk yang menakutkan dan tidak terkendali (lih. Yesaya 51:9) yang dikalahkan Allah.]

*Allah menjanjikan kasih setia dan kesetiaan-Nya yang kekal* (ayat 19-37). Etan mengingatkan Allah, "Engkau pernah berbicara dalam penglihatan kepada orang-orang yang Kaukasahi. Engkau bersabda..." Allah telah memilih Daud, mengurapinya sebagai raja, berjanji untuk menjadi Bapa baginya dan "Dinastinya akan ada untuk selama-lamanya." Allah tidak akan mengingkari janji-Nya bahkan "jika keturunannya meninggalkan Taurat-Ku... kasih setia-Ku tidak akan Kutarik darinya dan kesetiaan-Ku tidak akan Kuingkari. Aku tidak akan melanggar perjanjian-Ku."

**Rasa Sakit, Kekecewaan dan Ketidakberdayaan** (ayat 38-51). Di puncak pujian, sukacita dan iman, datanglah jurang rasa sakit, kekecewaan dan ketidakberdayaan, "Tetapi, Engkau sendiri telah menolak dan membuang..." Apa yang mereka alami adalah kebalikan dari siapa Tuhan dan apa yang telah Dia janjikan. "Ingatlah, ya Tuhan, akan cela terhadap para hamba-Mu, yang kutanggung dalam dadaku dari segala bangsa" (ayat 50). Apakah Tuhan benar-benar gagal? Jawabannya adalah, "Tidak!" Tuhan tidak akan menyingkirkan kasih setia dan kesetiaan-Nya yang teguh dari orang yang diurapi-Nya, Dia juga tidak akan melanggar perjanjian-Nya! (ayat 33-34). Ketika melewati kekacauan antara iman dan fakta: iman berfokus pada siapa Tuhan dan janji-janji-Nya yang tidak pernah gagal, sedangkan fakta berfokus pada penderitaan dan rasa sakit. Ketika iman lebih besar daripada fakta, pujian kembali, "Terpujilah TUHAN untuk selamanya! Amin, amin"

Etan dan para pendengarnya yang pertama menyanyikan mazmur itu dengan iman tanpa melihat bagaimana janji-janji itu terpenuhi. Akan tetapi, sebagai orang Kristen, kita diberkati untuk menerima kenyataan bahwa perjanjian Daud digenapi dalam Kristus Yesus (Lukas 1:32-33), hanya 28 generasi kemudian (Matius 1:17). Yesus, pendiri dan penyempurna iman kita, Ia berfokus pada sukacita di hadapan-Nya, menanggung ejekan, hinaan, siksaan, dan penyaliban, sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah (Ibrani 12:2)!

Kita hidup di masa yang tidak pasti, tetapi satu hal yang pasti, Yesus tetap sama, baik kemarin, hari ini, maupun selamanya (Ibrani 13:8). Bahkan "jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya" (2 Tim. 2:13). Jadi, "Marilah kita berpegang teguh pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia" (Ibrani 10:23).

### **Doa**

Tuhan Yesus, saya akan menyanyikan kasih setia-Mu, selamanya dan dengan mulutku saya akan memberitakan kesetiaan-Mu kepada semua generasi. Karena Engkau tetap sama, baik kemarin, hari ini dan selamanya. Kasih setia-Mu tidak pernah berkesudahan, kasih setia-Mu tidak pernah habis; selalu baru setiap pagi; besar kesetiaan-Mu!

Kami memohon hikmat, pengetahuan, dan pengertian-Mu untuk memimpin bangsa kami, gereja kami, dan bagi kami anak-anak-Mu. Biarlah kami melayani tujuan-Mu, melakukan kehendak-Mu, dan menjadi terang yang akan menuntun orang lain kepada-Mu. Terpujilah Tuhan selamanya. . Amin dan Amin!

### **Tindakan**

**Mulailah dengan pujian.** Luangkan waktu di penghujung hari untuk mencatat hal-hal yang ingin Anda puji dan syukuri kepada Tuhan, lalu bacakan kepada-Nya. Selanjutnya, baca Mazmur 103.

**Kemudian bicarakan tentang rasa sakit.** Ceritakan kepada Tuhan apa yang sedang Anda alami, bisa jadi rasa sakit, kesedihan, dan kekecewaan atau kecemasan atas ketidakpastian (kesehatan, keluarga, pekerjaan, dll.), akhiri dengan pujian dan harapan, dengan menggunakan Mazmur 89:52, "Terpujilah TUHAN untuk selamanya! Amin, amin."

Rev Dr Chia Beng Hock  
Executive Director, Assemblies of God of Singapore  
Pastor Emeritus, Bethel Assembly of God

21 Maret • JUMAT, MINGGU KEDUA MASA PRAPASKAH

Kerajaan Allah akan Diambil dari Kamu dan akan Diberikan kepada Suatu Bangsa yang Menghasilkan Buah Kerajaan itu

### **Matius 21:33-43, 45-46**

<sup>33</sup> “Dengarkanlah suatu perumpamaan yang lain. Ada seorang tuan tanah yang membuka kebun anggur dan membuat pagar sekelilingnya. Ia menggali lubang tempat memeras anggur dan mendirikan menara jaga di dalam kebun itu. Kemudian ia menyewakan kebun itu kepada petani-petani lalu berangkat ke negeri lain. <sup>34</sup> Ketika hampir tiba musim petik, ia mengutus hamba-hambanya kepada petani-petani itu untuk menerima hasil yang menjadi bagiannya. <sup>35</sup> Namun, petani-petani itu menangkap hamba-hambanya itu. Mereka memukul yang seorang, membunuh yang lain, dan melempari yang lain lagi dengan batu. <sup>36</sup> Kemudian tuan itu mengutus pula hamba-hamba yang lain, lebih banyak daripada yang semula, tetapi mereka pun dipertakukan sama seperti kawan-kawan mereka. <sup>37</sup> Akhirnya ia mengutus anaknya kepada mereka, katanya: ‘Anakku akan mereka segani.’ <sup>38</sup> Ketika petani-petani itu melihat anaknya itu, mereka berkata seorang kepada yang lain: ‘Inilah ahli warisnya, mari kita bunuh dia dan kita miliki warisannya.’

<sup>39</sup> Mereka menangkapnya dan melemparkannya ke luar kebun anggur itu, lalu membunuhnya. <sup>40</sup> Apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukannya terhadap petani-petani itu?” <sup>41</sup> Kata mereka kepada-Nya, “Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dan kebun anggurnya akan disewakannya kepada petani-petani lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya.” <sup>42</sup> Kata Yesus kepada mereka, “Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci:

Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan  
telah menjadi batu penjur;   
hal itu terjadi oleh karena pihak Tuhan,  
suatu keajaiban di mata kita?

<sup>43</sup> Sebab itu, Aku berkata kepadamu bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari kamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah Kerajaan itu.”

<sup>45</sup> Ketika imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan-perumpamaan Yesus, mereka mengerti bahwa merekalah yang dimaksudkan-Nya.

<sup>46</sup> Mereka mencari jalan untuk menangkap Dia, tetapi mereka takut kepada orang banyak, karena orang banyak itu menganggap Dia nabi.

### **Renungan**

Banyak di antara kita yang menjalani kehidupan yang sibuk bagaikan pemain tenis yang berlari mengelilingi lapangan dengan pukulan demi pukulan, hanya memastikan bola yang kita pukul tidak meleset atau bola yang dipukul keluar lapangan.

Kita mungkin terlalu sibuk dengan mekanisme kehidupan sehari-hari kita (tentang “apa”, “kapan”, dan “bagaimana”) sehingga kita melupakan tujuan hidup kita (“mengapa”).

Perumpamaan tentang Penyewa Tanah memberi tahu kita bahwa pada akhirnya kita tidak memiliki apa pun. Hidup kita disewakan kepada kita oleh Tuhan Sang

Pencipta hanya untuk jangka waktu yang terbatas. Cara kita dibesarkan, kepribadian kita yang unik, bakat dan kemampuan, sejarah kita, kesempatan, masyarakat dan lingkungan kita semuanya diberikan kepada kita oleh kasih karunia Tuhan. Bahkan kesulitan dan kekurangan yang mungkin telah kita alami diizinkan oleh Tuhan kita yang Maha Bijaksana untuk membentuk dan menguatkan kita. Semua ini adalah untuk memenuhi alasan utama kita untuk hidup—agar hidup kita dapat mencapai tujuan baik Tuhan.

Hal ini tidak hanya berlaku untuk kehidupan pribadi kita. Hal ini juga berlaku untuk negara kita. Tidak ada alasan logis atau tak terelakkan mengapa 200 tahun terakhir keberadaan negara kita harus berubah seperti sekarang. Kita mungkin menganggap keberhasilan kita sebagai hasil kerja keras para pendahulu kita, tetapi siapa yang dapat mengendalikan peristiwa yang menyebabkan terjadinya pertemuan orang, peristiwa, dan keadaan selama beberapa generasi yang menjadikan negara kita seperti sekarang ini? Tidak ada alasan bagi kedamaian dan kemakmuran kita saat ini, kecuali bahwa itu adalah pemberian dari Tuhan.

Kita tidak hanya harus mengakui kasih karunia Allah dan bersyukur atas karunia-Nya yang baik. Lebih penting lagi, kita perlu menyadari bahwa karunia-karunia itu dianugerahkan kepada kita sebagai suatu bangsa dan sebagai individu untuk tujuan ilahi-Nya demi kebaikan dan keselamatan seluruh umat manusia.

Seperti para penyewa dalam perumpamaan itu, kita dihadapkan pada suatu pilihan.

Apakah kita hidup dalam pemikiran yang salah bahwa apa yang telah kita capai adalah milik kita untuk digunakan sesuai keinginan kita, atau apakah kita hidup dalam kenangan yang penuh rasa syukur dan tanggung jawab menggunakan hidup kita untuk memainkan peran kita dalam rencana kekal Tuhan?

Kita sebaiknya mengingat, seperti yang Paulus katakan dalam 1 Korintus 6:19-20, bahwa pada akhirnya, kita bukanlah milik kita sendiri, tetapi kita telah dibeli dengan harga yang mahal. Maka, satu-satunya respons yang tepat bagi kita adalah melayani dan memuliakan Tuhan, bukan hanya dalam hal keagamaan dan doktrinal, tetapi dalam segala hal yang kita lakukan dalam hidup kita.

Seperti yang dikatakan nabi Mikha: “Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?” (Mikha 6:8).

Merasa yakin akan hal ini adalah satu hal, karena bahkan para imam kepala dan orang Farisi tahu bahwa Yesus sedang berbicara kepada mereka. *Memperbaiki* sikap, arahan, dan tindakan kita sehari-hari agar kita dapat menyesuaikan diri dengan tujuan Allah adalah hal yang lain.

Karena itu, saudara-saudari terkasih, marilah kita waspada, jangan sampai kebun anggur itu diambil dari kita.

### **Doa**

Bapa Surgawi, ampunilah kami karena lupa bahwa kami tidak memiliki apa pun kecuali apa yang telah Engkau berikan kepada kami untuk kami gunakan, bahkan napas kami pun tidak. Kami bertobat dari keegoisan kami serta dorongan hati kami untuk *berpaling* dari-Mu dan juga orang-orang yang membutuhkan. Terimalah kami saat kami *berpaling kembali* kepada-Mu. Bimbing dan berikanlah kami kasih karunia untuk menjalani hidup kami demi tujuan-Mu dan kemuliaan-Mu. Dalam nama Kristus kami berdoa. Amin.

### **Tindakan**

Buatlah daftar lima hal teratas dalam hidup Anda yang kini Anda sadari sebagai pemberian dari Tuhan. Tanyakan kepada Tuhan bagaimana Dia ingin Anda menggunakannya untuk memberkati orang lain dan melayani tujuan-Nya. Lakukan hal yang sama untuk negara kita dan kita sebagai warga negara.

Archdeacon Wong Tak Meng  
Archdeacon for Community Services  
Diocese of Singapore

Yesus, Imam Besar; Sumber Keselamatan Kekal bagi Semua Orang yang Menaati-Nya.

#### Ibrani 5:1-14

<sup>1</sup> Sebab, setiap imam besar yang dipilih dari antara manusia, ditetapkan bagi manusia dalam hubungan mereka dengan Allah, supaya ia membawa persembahan dan kurban karena dosa. <sup>2</sup> Ia dapat mengerti orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan sesat, karena ia sendiri penuh dengan kelemahan, <sup>3</sup> yang mengharuskannya untuk mempersembahkan kurban untuk menebus dosa-dosa, bukan saja bagi umat, tetapi juga bagi dirinya sendiri. <sup>4</sup> Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri, melainkan dipanggil oleh Allah untuk itu, seperti yang telah terjadi dengan Harun. <sup>5</sup> Demikian pula Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri dengan menjadi Imam Besar, tetapi dimuliakan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya,

“Engkaulah Anak-Ku!

Pada hari ini Engkau Kunyatakan sebagai Anak”,

<sup>6</sup> sebagaimana Allah berfirman dalam nas yang lain,

“Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya,  
menurut aturan Melkisedek.”

<sup>7</sup> Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan air mata kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan. <sup>8</sup> Sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar taat dari apa yang telah diderita-Nya <sup>9</sup> dan sesudah Ia disempurnakan, Ia menjadi sumber keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya <sup>10</sup> dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah, menurut aturan Melkisedek.

<sup>11</sup> Tentang hal itu banyak yang harus kami katakan, tetapi yang sukar untuk dijelaskan, karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan. <sup>12</sup> Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari perkataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. <sup>13</sup> Sebab setiap orang yang terus minum susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. <sup>14</sup> Tetapi, makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang memiliki indra yang terlatih untuk membedakan yang baik dari yang jahat.

#### Renungan

Dalam ajaran Kristen, yang dikembangkan lebih jelas dalam tradisi Reformasi dan Lutheran, Yesus dikatakan memegang tiga jabatan sebagai Mesias (Kristus) yang diurapi. Ia adalah Nabi, Imam, dan Raja. Kajian terperinci tentang tiga jabatan Yesus ini dapat ditemukan dalam buku-buku terpercaya tentang Yesus. Di sini, dalam Surat Ibrani, peran-Nya sebagai Imam Besar diberi penekanan lebih besar, tidak hanya dalam bagian yang sedang kita bahas, tetapi juga dari pasal 4 hingga 10.

Secara umum, fungsi seorang imam, mengikuti model Perjanjian Lama, adalah menjadi penengah antara Allah dan umat-Nya, memperbaiki hubungan yang tegang, dan mempersembahkan kurban kepada Allah atas nama umat-Nya yang sering kali tidak patuh. Tentu saja, seorang imam juga adalah manusia yang harus

menghadapi kelemahan dan penderitaan manusiawi mereka sendiri seperti manusia lainnya, mereka adalah orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjalankan tugas keimaman mereka.

Seperti para imam besar yang ditemukan dalam kisah-kisah Perjanjian Lama, Yesus Kristus sebagai Imam Besar dalam perjalanan-Nya di bumi, mengalami penderitaan dan memahami penderitaan manusia. Namun tidak seperti imam-imam lainnya, Dia tidak takluk pada dosa.

Karena ketaatan-Nya dalam penderitaan, doa-doa dan permohonan-Nya bagi orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan berdosa, didengar dan dimuliakan oleh Allah. Fungsi keimamatan Yesus ini membuka jalan bagi mereka yang menaati-Nya untuk menerima anugerah keselamatan.

Saya tumbuh besar mengikuti ibu saya ke kuil untuk mempersembahkan kurban, mencari perlindungan dan kemurahan hati khusus dari para dewa. Pada perayaan keagamaan khusus, banyak orang masih memadati kuil dan tempat suci untuk beribadah, dibantu oleh pendeta dan cenayang setempat. Syukur kepada Tuhan, sekarang tidak perlu lagi ketaatan yang saleh dengan cara seperti itu. Betapa beruntungnya kita sebagai pengikut Yesus Kristus karena kita tidak bergantung pada pendeta duniawi, untuk mempersembahkan kurban atau mencari kemurahan hati dari para dewa atas nama kita.

Di dalam dan melalui Yesus, kita memiliki Imam Besar yang sempurna dan serba cukup yang telah mempersembahkan kurban-Nya, sekali untuk selamanya, demi dosa seluruh dunia. Melalui fungsi keimamatan-Nya, mereka yang menaati-Nya dan mengikuti-Nya akan memiliki akses ke sumber keselamatan kekal.

### **Doa**

Bapa di Surga, betapa beruntungnya kami memiliki Yesus sebagai Imam Besar yang menjadi perantara bagi kami dan membuka jalan bagi kami untuk menerima anugerah keselamatan-Mu. Berilah kami disiplin dan keinginan untuk menaati Yesus dan setia dalam perjalanan kami bersama-Mu. Dalam nama Yesus, Mesias kami; Imam Besar, kami berdoa. Amin.

### **Tindakan**

Temukan himne atau lagu yang berbicara tentang Yesus sebagai pribadi yang memampukan kita untuk mendekati Tuhan dan menerima berkat-Nya. Saya teringat sebuah lagu yang biasa saya nyanyikan, "Karena hanya ada satu Allah dan satu perantara antara Allah dan manusia." Lagu favorit lainnya adalah "Yesus adalah sahabat sejati kita." Apa lagu favorit Anda? Pilih satu dan nyanyikan dengan hati yang bersyukur.

Rev Dr Daniel Koh Kah Soon,  
Pastor, Barker Road Methodist Church oversees the works of Oasis BRMC Mission @ Bukit Batok. He is active with the Methodist Welfare Services and other Christian outreach ministries.

**Yesaya 55:1-9**

- <sup>1</sup> Ayo, hai semua orang yang haus,  
marilah dan minumlah air,  
dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah!  
Terimalah gandum tanpa uang dan makanlah,  
juga anggur dan susu tanpa bayar!
- <sup>2</sup> Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan makanan,  
dan upah jerih payahmu untuk yang tidak mengenyangkan?  
Dengarkanlah Aku, maka kamu akan memakan yang baik  
dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat.
- <sup>3</sup> Arahkan telingamu dan datanglah kepada-Ku;  
dengarkanlah, maka kamu akan hidup!  
Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu,  
menurut kasih setia-Ku yang teguh kepada Daud.
- <sup>4</sup> Sesungguhnya, Aku telah menetapkan dia menjadi saksi bagi bangsa-bangsa,  
menjadi pemimpin yang memerintah bagi suku-suku bangsa.
- <sup>5</sup> Sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kaukenal,  
dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu,  
karena TUHAN, Allahmu, Yang Maha Kudus, Allah Israel,  
sebab Ia meninggikan engkau.
- <sup>6</sup> Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui;  
berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!
- <sup>7</sup> Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya,  
dan orang jahat meninggalkan rancangannya.  
Baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan menyayangnya,  
dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya.
- <sup>8</sup> Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu,  
dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN.
- <sup>9</sup> Seperti tingginya langit dari bumi,  
demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu  
dan rancangan-Ku dari rancanganmu.

**Renungan**

Yesaya 55 mengajak kita untuk merenungkan undangan Allah yang murah hati kepada semua orang. Dalam ayat 4, kita melihat janji: Aku telah menetapkan dia menjadi saksi bagi bangsa-bangsa, menjadi pemimpin yang memerintah bagi suku-suku bangsa. Ini secara profetik berbicara tentang Kristus, yang mewujudkan terang Allah bagi bangsa-bangsa dan pemenuhan rencana penubuhan-Nya.

Masa Prapaskah adalah *waktu untuk menyelaraskan kembali hati kita dengan panggilan ilahi ini* – untuk menjadi saksi, untuk membagikan terang Tuhan di dunia yang penuh kecemasan dan ketidakpastian, yang mendambakan harapan. Sama seperti Singapura yang merayakan 60 tahun kemerdekaan dan pembangunan negara, kisah kemajuan dan ketahanan Singapura mengingatkan kita akan

panggilan untuk menjadi mercusuar cahaya, tidak hanya bagi tetangga kita, tetapi juga bagi bangsa-bangsa.

Yesaya 55 juga menekankan undangan Tuhan untuk *datang dan menerima kasih karunia-Nya*: “Ayo, hai semua orang yang haus” (ayat 1). Ini menggemakan belas kasihan Allah yang tak berkesudahan. Sebagai orang percaya, marilah kita merenungkan hati Allah ini – menerima dan memberi terang Kristus dengan cuma-cuma.

Jalan dan pikiran Allah lebih tinggi dari pikiran kita (ayat 8-9). Di tengah keterbatasan kita, *percaya pada rencana-Nya yang berdaulat*. Sebagai individu dan sebagai bangsa, kita dipanggil untuk memercayai tujuan-Nya, tidak peduli betapa sulitnya keadaan.

Pada masa Prapaskah ini, saat kita merenungkan pengorbanan Kristus dan kisah negara kita, semoga kita diingatkan akan peran kita sendiri sebagai saksi. Kita dipanggil untuk memancarkan terang-Nya ke seluruh penjuru bumi, sebagaimana yang telah Dia lakukan bagi kita.

Kiranya gereja di negara kita terus memantulkan terang-Nya, merayakan kebebasan yang kita miliki di dalam Kristus dan kebebasan sebagai bangsa untuk menjadi berkat bagi orang lain.

### **Doa**

Bapa Surgawi, kami datang ke hadapan-Mu untuk menyelaraskan kembali hati kami sebagai saksi-Mu. Bantulah kami untuk berani berbagi kasih serta belas kasih-Mu dengan orang-orang di sekitar kami. Ajari kami untuk menerima anugerah-Mu yang luar biasa, yang mengalir tanpa batas. Dalam segala situasi, perdalamlah iman kami pada rencana-Mu yang berdaulat, percaya bahwa jalan-Mu lebih tinggi dari jalan kami. Semoga kami memantulkan terang-Mu dalam setiap langkah yang kami ambil. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin

### **Tindakan**

Selama masa Prapaskah ini, sengaja bagikan kasih Kristus dengan mengulurkan tangan kepada mereka yang membutuhkan – melalui kata-kata, atau telinga yang mau mendengar, atau tindakan kemurahan hati – yang memantulkan terang Tuhan kepada dunia.

Rev Simon Ang  
Assistant General Superintendent  
Assemblies of God of Singapore



# Minggu Ke-Empat

(24 ~ 30 Maret)

---

*Renungan Prapaskah 2025:*  
**“Terang bagi Bangsa-Bangsa,”**

Kebenaran Besar dalam Misteri Besar!

**Efesus 3:1-21**

<sup>1</sup> Itulah sebabnya aku ini, Paulus, seorang tahanan karena Kristus Yesus untuk kamu orang-orang bukan Yahudi. <sup>2</sup> Memang kamu telah mendengar tentang penyelenggaraan anugerah Allah, yang dipercayakan kepadaku karena kamu, <sup>3</sup> yaitu bagaimana rahasia itu diberitahukan kepadaku melalui wahyu, seperti yang telah kutulis di atas dengan singkat. <sup>4</sup> Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui pengertianku tentang rahasia Kristus, <sup>5</sup> yang pada zaman orang-orang dahulu tidak diberitahukan kepada anak-anak manusia, tetapi sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus, <sup>6</sup> yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus.

<sup>7</sup> Dari Injil itu aku telah menjadi pelayannya menurut pemberian anugerah Allah, yang diberikan kepadaku sesuai dengan pengerjaan kuasa-Nya. <sup>8</sup> Kepadaku, yang paling hina di antara segala orang kudus, telah diberikan anugerah ini, untuk memberitahukan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu, <sup>9</sup> dan untuk membuat semua orang melihat rencana rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah yang menciptakan segala sesuatu, <sup>10</sup> supaya sekarang melalui jemaat diberitahukan berbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di surga, <sup>11</sup> sesuai dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. <sup>12</sup> Di dalam Dia kita beroleh keberanian dan jalan masuk kepada Allah dengan penuh kepercayaan melalui iman kita kepada-Nya. <sup>13</sup> Sebab itu, aku minta kepadamu, supaya kamu jangan tawar hati melihat kesengsaraanku karena kamu, karena kesengsaraanku itu adalah kemuliaanmu.

<sup>14</sup> Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, <sup>15</sup> yang dari-Nya semua keluarga yang di dalam surga dan di atas bumi menerima namanya. <sup>16</sup> Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan kamu dengan kuasa melalui Roh-Nya di dalam batinmu, <sup>17</sup> sehingga oleh imanmu Kristus tinggal di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. <sup>18</sup> Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan semua orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, <sup>19</sup> dan dapat mengenal kasih itu yang melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.

<sup>20</sup> Bagi Dia yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita, <sup>21</sup> bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin.

**Renungan**

Keterbatasan ruang dan waktu membuat kita hanya dapat memeriksa paragraf pertama dari perikop yang mulia ini. Tetapi untuk konteksnya, kita perlu merujuk kepada Efesus 1:9-10 di mana Paulus berkata, "Sebab, [Allah] Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai

persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi."

Ini adalah pernyataan singkat yang Paulus maksudkan ketika ia berkata dalam ayat 4, "Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui pengertianku tentang rahasia Kristus." Artinya, "Kamu dapat mengerti bahwa aku memiliki pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang apa rahasia ini, bahwa ini adalah rahasia dari segala sesuatu, yang menyentuh segala sesuatu dalam kehidupan." Paulus menyimpulkannya dalam frasa ini: "rahasia Kristus" - Yesus Kristus, yang merupakan inti dari segala sesuatu.

Kita tidak bisa tidak menyadari bahwa kita hidup di masa yang sangat sulit: kita tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah yang membanjiri kita. Kita dibanjiri oleh penemuan-penemuan kita sendiri. Kita terus membuat mobil (bensin/hibrida) bahkan setelah mobil-mobil itu memadati jalan tol dan mencemari udara. Kita tidak tahu bagaimana memberi makan dunia. Kita tidak mampu membendung gelombang perceraian. Kita menyaksikan iklim yang semakin keras dan dunia yang tak kenal ampun. Kita tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan semua ini. Mengapa? Kita telah gagal untuk sepenuhnya memahami dan merangkul solusi dari masalah ini, yaitu Kristus, misteri besar dari segala sesuatu.

Ayat 1 sampai 6 berisi pernyataan Paulus tentang misteri agung di mana setiap bagian dari kehidupan ini menemukan penyelesaian akhirnya di dalam Kristus Yesus. Misteri ini terdiri dari kebenaran agung ini: *ketika orang Yahudi dan bukan Yahudi datang kepada Kristus, mereka menjadi sesama ahli waris, sesama anggota dari satu tubuh, dan sesama pengambil bagian dalam janji*. Dalam ketiga istilah tersebut (Kristus, orang Yahudi, orang bukan Yahudi), kita mendapatkan jawaban atas pergumulan terbesar yang dihadapi oleh manusia saat ini: "Ahli waris bersama" berkaitan dengan harta benda. Di sini Paulus membahas seluruh masalah manusia dan alam semesta, manusia yang hidup di dunia alamiah, kekuasaan (atau ketiadaan kekuasaan) manusia atas dunia tersebut, dan alasan mengapa kita tidak dapat memecahkan teka-teki ekologi kita. Jawabannya, seperti yang dijelaskan di bagian lain dalam Alkitab, adalah bahwa ciptaan lama yang telah ada sejak awal mula waktu dicengkeram oleh hukum yang tidak dapat dilanggar, yang Paulus sebut sebagai "perbudakan kebinasaan (*the law of decay*)" dalam Roma 8:21. Segala sesuatu memburuk. Kita tidak dapat melanggar hukum ini. Inilah sebabnya mengapa masalah ekologi saat ini tidak dapat dipecahkan. Tetapi Paulus mengatakan bahwa di dalam Kristus, terobosan telah terjadi. Di dalam Kristus, Allah memulai ciptaan yang baru, ciptaan yang hidup dengan prinsip yang sama sekali berbeda dan tidak tunduk pada hukum ini.

Apa yang Paulus ingatkan di sini adalah bahwa Allah telah menghancurkan ciptaan yang lama, dan di tengah-tengah ciptaan yang lama itu, Ia menciptakan yang baru. Pria dan wanita pada masa kini dapat hidup berdasarkan ciptaan yang baru ini. Kita dapat belajar bagaimana menangani hubungan kita dan lingkungan kita berdasarkan ciptaan yang baru ini hari ini - menghentikan semua kehancuran yang sedang berlangsung dan memulai semua pembangunan yang diperlukan. Surat Ibrani mengatakan bahwa kita belum melihat segala sesuatu tunduk kepada Kristus, tetapi kita melihat Yesus, Dia yang telah diangkat menjadi Ahli Waris dari segala sesuatu (Ibrani 1:2 - 2:8), dan di dalam Dia kita berbagi warisan tersebut, sehingga suatu hari nanti semua yang tunduk kepada hukum yang baru ini akan

menjadi milik kita. Suatu hari nanti, akan terjadi pembalikan hukum kebusukan, dan segala sesuatu akan diperbarui dan direvitalisasi dalam tingkat yang sangat meningkat.

Inilah penjelasan Paulus tentang misteri yang agung ini. Ini adalah sebuah terobosan, sebuah cara hidup yang baru dan menakjubkan yang telah dimulai dalam pengalaman kita, dan yang pada akhirnya akan menyelesaikan semua masalah yang dihadapi umat manusia. Hal yang luar biasa tentang hal ini adalah Anda dapat mengalaminya sekarang juga. Dalam Kolose 1:27b, Paulus mengatakannya seperti ini: "Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan." Ini adalah satu-satunya pengharapan yang akan Anda miliki untuk hidup sesuai dengan kemuliaan yang Allah rancang untuk manusia ketika Dia menciptakan mereka pada awalnya. Ini berarti bahwa peradaban yang kita jalani saat ini, dengan politik, pendidikan, sistem legislasi, dan sebagainya, dapat diibaratkan sebagai kepompong, yang melekat tak bernyawa pada cabang-cabang sejarah. Namun, di dalam kepompong itu, Tuhan telah memulai proses metamorfosis - sebuah transformasi sedang terjadi. Suatu hari, kepompong itu akan terbuka, di musim semi dunia, dan makhluk baru (kupu-kupu yang indah) akan keluar - makhluk yang saat ini sedang diciptakan tepat di dalam kepompong.

Inilah misteri yang besar. Hal ini telah dimulai. Anda adalah bagian dari ciptaan yang baru, atau Anda adalah bagian dari ciptaan yang lama; salah satunya, tetapi tidak pernah keduanya. Anda dapat menjalani hidup Anda sebagai anggota dari ciptaan yang baru - di tengah-tengah ciptaan yang lama, tetapi bukan lagi bagian darinya - bukan lagi menjadi orang asing dan pendatang, kata sang rasul. Sebaliknya, Anda menghancurkan kebiasaan lama dan membangun kehidupan yang baru, setelah dimerdekan di dalam Kristus Yesus untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan tujuan dan pengharapan.

Sungguh suatu kebenaran yang luar biasa di dalam misteri yang luar biasa! Kiranya Tuhan menolong kita untuk menjadikannya pribadi dalam kehidupan kita saat ini.

### **Doa**

Allah yang Maha Kuasa, tolonglah saya untuk mengingat bahwa ketika Engkau sedang mengerjakan proses ini, saya sekarang dapat hidup sebagai kupu-kupu di dalam roh, terangkat, bersukacita, tidak lagi dibatasi oleh segala sesuatu yang membuat orang lain jatuh ke dalam kehidupan yang kotor dan duniawi. Tolonglah saya untuk mengetahui, Bapa, bahwa di dalam dan melalui pengalaman Roh Kudus di dalam diri saya, saya diberikan sebuah cicipan awal dari dunia yang luar biasa yang akan datang, di mana saya menjadi bagian di dalam Kristus Yesus, Tuhan dan Juruselamat saya. Tolonglah saya untuk selalu tunduk dalam pujian dan penyembahan kepada-Nya. Kiranya segala sesuatu yang ada pada-Nya menjadi warisan saya juga. Dalam nama Yesus saya berdoa, Amin.

### **Tindakan**

Luangkanlah waktu hari ini untuk merenungkan keajaiban misteri besar yang Paulus nyatakan kepada kita - bagaimana di dalam Kristus Yesus kita dapat keluar dari yang lama, saat ini juga, ke dalam ciptaan yang baru, melalui kuasa Roh Kudus yang berdiam di dalam kita, untuk membuat kita hidup sebagaimana seharusnya

kita hidup, dalam kepenuhan sukacita, damai sejahtera dan pengharapan di hadapan Allah.

Rev Dr Steven Gan

Senior Minister, Amazing Grace Presbyterian Church

Founding Member, Filos Community Services

Stated Clerk, Synod Exco (2025-2027), The Presbyterian Church in Singapore

### **Mazmur 64:1-10**

- <sup>1</sup> Ya Allah, dengarlah suara keluh kesahku,  
jagalah nyawaku terhadap musuh yang beringas.
- <sup>2</sup> Sembunyikanlah aku terhadap gerombolan penjahat,  
terhadap kerusuhan para pelaku kejahatan.
- <sup>3</sup> Mereka menajamkan lidahnya seperti pedang,  
dan membidikkan kata-kata yang pahit seperti anak panah,  
<sup>4</sup> untuk memanah orang yang tulus hati dari persembunyian;  
sekonyong-konyong mereka memanah dia tanpa takut.
- <sup>5</sup> Mereka saling menguatkan dalam perbuatan jahat,  
mereka berunding untuk memasang perangkap dengan diam-diam;  
kata mereka: "Siapa yang melihatnya?"
- <sup>6</sup> Mereka merancang kecurangan-kecurangan,  
"Kami sudah siap, rancangan sudah rampung."  
Alangkah dalamnya batin dan hati manusia!
- <sup>7</sup> Tetapi, Allah memanah mereka;  
sekonyong-konyong mereka terluka.
- <sup>8</sup> dan tersandung oleh lidahnya sendiri;  
semua yang menyaksikannya akan menggelengkan kepala,
- <sup>9</sup> setiap orang menjadi takut.  
Maka mereka memberitakan perbuatan Allah,  
dan memperhatikan apa yang telah dilakukan-Nya.
- <sup>10</sup> Hendaklah orang benar bersukacita karena TUHAN  
dan berlingung pada-Nya;  
dan hendaklah bermegah semua orang yang lurus hatinya.

### **Renungan**

Ini adalah mazmur Daud yang dikarang pada masa penganiayaannya oleh Saul atau selama pemberontakan Absalom, putra Daud. Dalam menghadapi musuh, naluri Daud adalah selalu berseru kepada Tuhan untuk meminta pertolongan, dan di hadirat Tuhan, Daud berubah dari takut menjadi beriman, dari beriman menjadi bebas. Daud berkomitmen untuk menghormati Tuhan dan memperkenalkan-Nya. Namun, itu tidak selalu mudah dan Daud juga memiliki kekurangan. Namun, melalui semua itu, Daud terus kembali ke jalurnya dengan berpaling kepada Tuhan, melakukan segala upaya untuk menghormati Tuhan dan kemudian digambarkan dalam Kis. 13:22 sebagai orang yang berkenan di hati Tuhan.

Kita semua dapat mengidentifikasi diri dengan Daud. Dalam upaya untuk menghormati Tuhan dan memperkenalkan-Nya, kita juga menghadapi kesulitan. Kadang-kadang kita menghadapi pertentangan dari mereka yang berada di luar gereja, dan sayangnya, kadang-kadang dari mereka yang berada di dalam gereja. Sementara naluri alami kita adalah untuk menemukan solusi manusiawi, seperti Daud, kita harus terlebih dahulu pergi kepada Tuhan dalam doa. Kita harus mencari perspektif Tuhan tentang masalah ini dan cara Tuhan untuk mengelola

situasi tersebut. Iman bangkit dari hati kita ketika kita memasuki hadirat-Nya untuk menantikan-Nya. Kita mendapatkan wahyu tentang siapa Tuhan itu, kebesarannya dan kuasa-Nya, rencana dan tujuan-Nya. Kita tahu bahwa Tuhan masih memegang kendali. Sementara keadaan tidak berubah, tetapi di hadirat-Nya, kita berubah. Kita kemudian dapat berjalan keluar dengan penuh iman mengetahui bahwa Tuhan yang benar tidak akan dan tidak dapat melakukan kesalahan dan Dia berjuang untuk kita. Dari rasa takut kepada iman, dan akhirnya kepada kebebasan, tidak lagi diperbudak oleh pikiran-pikiran yang menyedihkan. Sebaliknya kita dibebaskan untuk hidup bagi Tuhan, bersinar bagi-Nya, bersukacita di dalam Dia dan menaruh kepercayaan kita sepenuhnya kepada-Nya.

### **Doa**

Tuhan, bebaskanlah aku dari ketakutanku, berikanlah aku iman untuk berpegang teguh pada janji-janji-Mu. Biarkanlah aku hidup bebas untuk-Mu - dengan sukacita dan penuh gairah juga, sehingga orang-orang di sekitarku dapat melihat-Mu dalam diriku dan berbalik kepada-Mu yang dapat membebaskan mereka, dalam Nama Yesus, Amin!

### **Tindakan**

Masuklah ke hadirat-Nya, sembahlah, tunggu dan dengarkan apa yang Dia katakan. Kemudian, tinggalkan dan hiduolah sesuai dengan apa yang Ia ungkapkan kepada Anda.

Rev Barnabas Chong  
Pastor  
Christ Methodist Church

Akulah Terang Dunia. Siapa yang mengikut Aku... akan Mempunyai Terang Kehidupan.

### **Yohanes 8:12-30**

<sup>12</sup> Yesus berkata lagi kepada mereka, "Akulah terang dunia. Siapa yang mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang kehidupan." <sup>13</sup> Kata orang-orang Farisi kepada-Nya, "Engkau bersaksi tentang diri-Mu, kesaksian-Mu tidak benar." <sup>14</sup> Kata Yesus kepada mereka, "Biarpun Aku bersaksi tentang diri-Ku sendiri, kesaksian-Ku itu benar, sebab Aku tahu, dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi. Namun, kamu tidak tahu, dari mana Aku datang dan ke mana Aku pergi. <sup>15</sup> Kamu menghakimi menurut ukuran manusia, Aku tidak menghakimi seorang pun, <sup>16</sup> dan sekalipun Aku menghakimi, penghakiman-Ku itu benar, sebab Aku tidak seorang diri, tetapi Aku bersama dengan Bapa yang mengutus Aku. <sup>17</sup> Dalam kitab Tauratmu ada tertulis bahwa kesaksian dua orang adalah sah; <sup>18</sup> Akulah yang bersaksi tentang diri-Ku sendiri, dan juga Bapa, yang mengutus Aku, bersaksi tentang Aku." <sup>19</sup> Lalu kata mereka kepada-Nya, "Di manakah Bapa-Mu?" Jawab Yesus, "Baik Aku, maupun Bapa-Ku tidak kamu kenal. Sekiranya kamu mengenal Aku, kamu mengenal juga Bapa-Ku." <sup>20</sup> Kata-kata itu dikatakan Yesus dekat perbendaharaan, waktu Ia mengajar di dalam Bait Allah. Tidak seorang pun yang menangkap Dia, karena saat-Nya belum tiba.

<sup>21</sup> Lalu Yesus berkata lagi kepada mereka, "Aku akan pergi dan kamu akan mencari Aku tetapi kamu akan mati dalam dosamu. Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang." <sup>22</sup> Karena itu, kata para pemuka Yahudi itu, "Apakah Ia mau bunuh diri maka dikatakan-Nya: Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang?" <sup>23</sup> Lalu Ia berkata kepada mereka, "Kamu berasal dari bawah, Aku dari atas. Kamu dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini. <sup>24</sup> Karena itu, tadi Aku berkata kepadamu bahwa kamu akan mati dalam dosamu. Sebab, jikalau kamu tidak percaya bahwa Akulah Dia, kamu akan mati dalam dosamu." <sup>25</sup> Lalu kata mereka kepada-Nya, "Siapakah Engkau?" Jawab Yesus kepada mereka, "Apa yang telah Kukatakan kepadamu sejak semula? <sup>26</sup> Banyak yang harus Kukatakan dan Kuhakimi tentang kamu. Tetapi, Dia yang mengutus Aku, adalah benar, dan apa yang Kudengar dari Dia, itulah yang Kukatakan kepada dunia." <sup>27</sup> Mereka tidak mengerti bahwa Ia berbicara kepada mereka tentang Bapa. <sup>28</sup> Maka kata Yesus, "Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku. <sup>29</sup> Ia, yang telah mengutus Aku, menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa melakukan apa yang berkenan kepada-Nya."

<sup>30</sup> Setelah Yesus mengatakan semuanya itu, banyak orang percaya kepada-Nya.

### **Renungan**

1. "**AKULAH**". Khusus untuk Injil ke- 4 , Yohanes mencatat 7 Pernyataan Metaforis "**Akulah**" dari Yesus, misalnya "**Akulah** Gembala yang baik" (Yohanes 10:11, 14), "**Akulah** Kebangkitan dan Hidup" (Yohanes 11:25), dan, dalam Yohanes 8 berpuncak pada perkataan Yesus kepada orang-orang Yahudi, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum Abraham ada, **Aku** telah ada" (Yohanes 8:58).

2. "**AKULAH TERANG DUNIA**" (Yohanes 8:12a), hal ini diulangi oleh Yesus di Yohanes 9:5, "Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia", yang mungkin berbicara tentang Dia mengutus Roh Kudus untuk menyertai Gereja dan setiap orang Kristen (Yohanes 14:16). Yesus membandingkan 'terang-Nya' dengan mereka yang tidak mengikuti-Nya dan karenanya "hidup dalam kegelapan" (ayat 12b; Yohanes 3:19, 21).

Terang selaras dengan "hidup" (ayat 12b), firman-Nya (8:31; Mazmur 119:105, 130; Yohanes 6:68) dan kebenaran (8:32; 14:6; Mazmur 43:3). Semua orang yang mengikuti Yesus (Matius 4:19) dan berjalan dalam terang-Nya akan memancarkan terang-Nya sebagaimana Yesus (Matius 5:16 – Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga. (bdk. Amsal 4:18).

3. "**TERANG KEHIDUPAN**" (Yohanes 8:12b). Yesus menyatakan, "Karena itu, tadi Aku berkata kepadamu bahwa kamu akan **mati** dalam **dosamu**. Sebab, jikalau kamu tidak **percaya** bahwa **Akulah Dia**, kamu akan **mati dalam dosamu**." (Yohanes 8:24).

Yesus, terang dunia dan sumber terang kehidupan, menyatakan bahwa

i. "Aku tidak **berbuat** apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku **berbicara** tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku." (ayat 28b), dan,

ii. "Aku senantiasa **melakukan** apa yang berkenan kepada-Nya." (ayat 29b)

Maka, dengan menegaskan kembali terlebih dahulu bahwa "Apabila kamu telah **meninggikan** Anak Manusia, barulah kamu tahu bahwa **Akulah Dia**" (ayat 28a), Paulus dalam 2 Korintus 5:21 melihat dalam pengorbanan Yesus yang tanpa dosa di kayu salib dan kebangkitan-Nya bagaimana "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah".

Jadi, Yesus adalah "hidup dan terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya." (Yohanes 1:4-5, 17:3) sebagaimana yang dinubuatkan-Nya, "Dan Aku, apabila Aku **ditinggikan** dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." (Yohanes 12:32).

### Doa

Engkau, ya Bapa, menjadi "Aku" dalam hidupku sehingga seperti Paulus, aku dapat "disalibkan bersama Kristus" setiap hari. Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihiku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku (Galatia 2:20) dan untuk setiap bangsa, suku, bahasa, kelompok masyarakat, keluarga dan individu. Amin.

### Tindakan

Seperti yang telah dinubuatkan dan dijanjikan Allah melalui Nabi Yesaya mengenai Umat Sisa, yang digenapi dalam Kristus Yesus, "Aku akan membuat engkau menjadi

terang bagi bangsa-bangsa, supaya karya keselamatan-Ku sampai ke ujung bumi." (Yesaya 49.6) jadikanlah hal itu sebagai fokus ketaatan yang mendesak dan harian dalam Roh di gereja lokal Anda, kelompok para-gereja, kelompok sel, keluarga dan diri Anda sendiri untuk melengkapi dan menyempurnakan Mempelai Kristus untuk Kedatangan-Nya Kembali.

Revd Canon Dr Louis Tay  
Auxiliary Priest  
St Andrew's Cathedral

## Bapaku Memberimu Roti Sejati dari Surga

### Yohanes 6:25–35

<sup>25</sup> Ketika orang banyak menemukan Yesus di seberang laut itu, mereka berkata kepada-Nya, "Rabi, kapan Engkau tiba di sini?" <sup>26</sup> Yesus menjawab mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kenyang. <sup>27</sup> Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu. Sebab, Dialah yang telah dimeteraikan Allah Bapa." <sup>28</sup> Lalu kata mereka kepada-Nya, "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang dikehendaki Allah?" <sup>29</sup> Jawab Yesus kepada mereka, "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah."

<sup>30</sup> Sebab itu, kata mereka kepada-Nya, "Tanda apakah yang Engkau perbuat, supaya kami dapat melihatnya dan percaya kepada-Mu? Apakah yang Engkau kerjakan?" <sup>31</sup> Nenek moyang kami telah makan manna di padang gurun, seperti ada tertulis: 'Mereka diberi-Nya makan roti dari surga.'"

<sup>32</sup> Lalu kata Yesus kepada mereka, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bukan Musa yang memberikan kamu roti dari surga, melainkan Bapa-Ku yang memberikan kamu roti yang benar dari surga. <sup>33</sup> Sebab, roti yang dari Allah ialah yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada dunia." <sup>34</sup> Maka kata mereka kepada-Nya, "Tuhan, berikanlah kami roti itu senantiasa." <sup>35</sup> Kata Yesus kepada mereka, "Akulah roti kehidupan. Siapa saja yang datang kepada-Ku, ia tidak akan pernah lapar lagi, dan siapa saja yang percaya kepada-Ku, ia tidak akan pernah haus lagi."

### Renungan

Narasi di atas melanjutkan kisah mukjizat memberi makan lima ribu orang Galilea, yang tercatat dalam Yohanes 6:1–15.

Setelah mukjizat itu, Yesus diam-diam pergi karena Ia tahu bahwa orang-orang Galilea akan "membawa Dia dengan paksa untuk menjadikan Dia raja" (15). Jika Yesus mengizinkan mereka melakukan itu, tujuan misi-Nya akan sangat disalahpahami. Ia akan dianggap datang terutama untuk memenuhi kebutuhan materi, bukan untuk mengampuni dosa dan menjamin keselamatan bagi umat manusia.

Penarikan diri Yesus dari tempat kejadian membuat orang-orang Galilea berangkat mencari Dia. Ketika mereka menemukan Dia di Kapernaum, mereka bertanya bagaimana dan kapan Dia sampai di sana (25). Alih-alih menjawab mereka secara langsung, Yesus menegur mereka atas motif mereka yang dipertanyakan. Mereka telah mencari Dia karena mereka telah memakan "roti sampai kenyang" dan menginginkan lebih (26). Ia ingin mengalihkan fokus mereka dari yang fisik ke yang rohani, Yesus menasihati: "Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal..." (27). Di sini, Yesus mengatakan bahwa kepuasan rohani lebih penting daripada makanan atau hal-hal materi yang pada akhirnya tidak bertahan lama atau tidak bertahan memuaskan.

Konfrontasi Yesus mendorong orang-orang Galilea untuk meminta tanda agar mereka "dapat melihat dan percaya" (30). Ketika Yesus memberi tahu mereka tentang "roti dari surga" (32), mereka membalas dengan meminta, "Tuhan, berikanlah kami roti itu senantiasa" (34). Menanggapi permintaan ini, Yesus pertama-tama mengarahkan mereka untuk mencari roti sejati yang "turun dari surga dan memberi hidup kepada dunia" (29). Implikasinya adalah bahwa banyak tanda telah diberikan, termasuk pemberian makan yang baru saja mereka saksikan. Akan tetapi, mereka gagal melihat karena fokus mereka hanya pada hal-hal yang bersifat materi. Kedua, untuk mengoreksi kesalahpahaman mereka tentang hakikat roti sejati, Yesus menyatakan, "Akulah roti kehidupan. Siapa saja yang datang kepada-Ku, ia tidak akan pernah lapar lagi, dan siapa saja yang percaya kepada-Ku, ia tidak akan pernah haus lagi" (35). Lapar dan haus adalah metafora untuk kebutuhan universal untuk mengenal dan berelasi dengan Tuhan. Hanya dengan mencari dan percaya kepada Yesus, Roti Hidup, kebutuhan kita dapat benar-benar terpenuhi.

### **Doa**

Ya Tuhan, aku telah begitu sibuk mengejar kekayaan, harta benda, dan kesuksesan. Aku telah membiarkan aspirasi duniawi menyingkirkan-Mu dari hidupku, karena aku keliru mengira bahwa aspirasi itu dapat memuaskan kebutuhanku dan memenuhi hidupku. Ampunilah aku karena membiarkan pengabdianku kepada-Mu mengendur. Aku mengundang Yesus untuk menjadi Roti Hidupku; tolonglah aku untuk menginginkannya dan mencari-Nya, dan dalam hidupku untuk menempatkannya di atas segalanya. Kiranya Dia menjadi makanan bagi jiwaku, makanan bagi rohku. AMIN.

### **Tindakan**

Mengingat nasihat Tuhan untuk tidak "bekerja untuk makanan yang akan binasa", luangkan waktu untuk merenungkan apa yang paling penting bagi Anda, dan apa yang benar-benar Anda pedulikan dalam hidup. Pikirkan tentang bagaimana Anda menginvestasikan waktu Anda dalam kaitannya dengan apa yang paling Anda hargai. Tuliskan, ketik, atau bahkan membuat sketsa pikiran Anda di atas kertas dapat membantu Anda untuk mengidentifikasi aspek-aspek terpenting dari proses berpikir Anda. Setelah melakukannya, ingatlah dan terapkan pelajaran yang telah Anda pelajari dari Alkitab tentang apa yang sejati dan pada akhirnya bertahan dan memuaskan, yaitu Roti Kehidupan. Mintalah Tuhan untuk membantu Anda mengarahkan kembali hidup Anda agar tidak terlalu duniawi. Bertekadlah untuk tidak membiarkan kesibukan hidup menyebabkan kehidupan rohani Anda menjauh. Prioritaskan untuk mencurahkan waktu untuk berdoa, membaca kitab suci, pelayanan, dll. yang dapat membantu Anda bertumbuh secara rohani.

Dr Lim K Tham, PhD

Dr Lim K Tham is formerly Dean and now adjunct lecturer of Discipleship Training Centre. He had previously served as General Secretary of the Bible Society of Singapore, as General Secretary of the National Council of Churches of Singapore, and as a member of the Presidential Council for Religious Harmony.

### Ibrani 10:4-10

<sup>4</sup> Sebab, tidak mungkin darah lembu jantan atau darah kambing jantan menghapuskan dosa.

<sup>5</sup> Karena itu, ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata,

“Kurban dan persembahan tidak Engkau kehendaki,  
tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku.

<sup>6</sup> Kepada kurban bakaran dan kurban penghapus dosa  
Engkau tidak berkenan.

<sup>7</sup> Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang;  
seperti tertulis dalam gulungan kitab tentang Aku  
untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah.”

<sup>8</sup> Di atas, Ia berkata: “Kurban dan persembahan, kurban bakaran dan kurban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki dan Engkau tidak berkenan kepadanya,” meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat. <sup>9</sup> Kemudian kata-Nya, “Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu.” Yang pertama Ia hapuskan untuk menegakkan yang kedua. <sup>10</sup> Karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.

### Renungan

Apa yang terlintas di benak Anda ketika mendengar kata "pengorbanan?" Apa pun gagasan Anda tentang pengorbanan, itu bukanlah sesuatu yang dengan senang hati diterima atau dilakukan dengan antusias oleh banyak orang - baik itu mengorbankan hidup, keluarga, pekerjaan, hobi, impian, atau ambisi seseorang. Tetapi Yesus bukan saja rela melakukan pengorbanan yang besar, Ia menjadi pengorbanan yang utama bagi kita!

Pengorbanan diperlukan karena dosa dan hukuman dosa adalah maut (Roma 6:23). Hewan kurban berfungsi sebagai pengganti bagi orang berdosa, tetapi pengorbanan itu terbatas dan sementara, itulah sebabnya pengorbanan harus dilakukan berulang kali. Seperti perban yang menutupi luka tetapi tidak menyembuhkannya, pengorbanan Perjanjian Lama hanya menutupi dosa tanpa menghilangkannya. Jadi, Yesus, Anak Domba Allah, datang untuk mempersembahkan tubuh dan darah-Nya sebagai kurban penghapus dosa yang utama bagi semua orang untuk selama-lamanya. Melalui pengorbanan-Nya, kita diselamatkan, dikuduskan, dan disucikan.

Meskipun Yesus telah mengorbankan diri-Nya untuk menyelamatkan kita dari dosa, sehingga menggantikan sistem lama pengorbanan hewan, Alkitab berbicara tentang pengorbanan yang harus dilakukan umat Allah, seperti pengorbanan pujian dan ucapan syukur (Mazmur 107:22), pengorbanan jiwa yang patah dan hati yang remuk (Mazmur 51:17) dan pengorbanan tubuh kita (Roma 12:1). Ini adalah pengorbanan yang mencerminkan pengabdian dan komitmen kita kepada Allah, yang menunjukkan kesediaan kita untuk hidup sesuai dengan kehendak dan tujuan-Nya!

### **Doa**

Terima kasih Tuhan, karena telah mengutus Yesus, kurban yang sempurna, untuk melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh kurban-kurban lama. Melalui ketaatan dan persembahan-Nya, aku dikuduskan. Bantulah aku untuk hidup dalam rasa syukur dan berserah kepada kehendak-Mu, seperti yang Yesus lakukan. Kiranya hidupku mencerminkan kasih dan terang-Nya.

Dalam nama Yesus, Amin!

### **Tindakan**

Bagaimana pemahaman saya tentang ketidaklayakan pengorbanan hewan meningkatkan penghargaan saya atas pengorbanan Kristus yang utama?

Dengan cara nyata apa saya dapat mengungkapkan rasa syukur atas pengorbanan yang Yesus lakukan bagi saya dalam kehidupan sehari-hari?

Yesus datang untuk melakukan kehendak Bapa (Ibrani 10:7). Bagaimana saat ini saya dapat menyelaraskan tindakan dan keputusan saya dengan kehendak Allah?

Rev Goh Yong Kuang  
Pastor  
Glory Presbyterian Church

**Mazmur 51:1-2, 14-17**

- <sup>1</sup> Kasihanilah aku, ya Allah,  
menurut kasih setia-Mu,  
hapuskanlah pelanggaranku  
menurut rahmat-Mu yang besar!
- <sup>2</sup> Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku,  
dan dari dosaku tahirkanlah aku!
- <sup>14</sup> Lepaskanlah aku dari utang darah,  
ya Allah, Allah keselamatanku,  
maka lidahku akan bersorak-sorai memberitakan keadilan-Mu!
- <sup>15</sup> Ya Tuhan, bukalah bibirku,  
supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu!
- <sup>16</sup> Sebab Engkau tidak berkenan pada kurban sembelihan;  
sekiranya kupersembahkan kurban bakaran,  
Engkau tidak menyukainya.
- <sup>17</sup> Kurban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur;  
hati yang remuk redam dan penuh penyesalan tidak akan Kaupandang hina,  
ya Allah.

**Renungan**

Di balik tangisannya dalam Mazmur 51, tersirat saat Daud tertangkap karena perzinahan dan pembunuhan. Di sini Daud bukanlah gembala muda, atau pemimpin para pejuang yang sedang melarikan diri. Daud di usia paruh baya, mapan dalam posisinya, tidak takut pada siapa pun yang dapat menentangnya sebagai penguasa tertinggi di negeri itu. Jika Anda membayangkan bahwa tekanan atau depresi yang menyebabkan Daud berdosa, maka 2 Samuel 11:1-2 memberi tahu kita bahwa peristiwa itu bermula ketika Daud mengundurkan diri dari memimpin pertempuran, setelah mengutus Yoab sebagai gantinya. Nafsu menguasai hati Daud ketika ia sedang berjalan-jalan santai.

Allah terlalu menghargai Daud untuk membiarkannya tetap berdosa. Ia mengutus nabi Natan untuk menegur Daud: "Mengapa engkau menghina TUHAN dengan melakukan apa yang jahat di mata-Nya?"; "Sebab engkau telah melakukannya sembunyi-sembunyi, tetapi Aku akan melakukan hal itu (hukuman) di depan seluruh Israel di terang matahari." (2 Samuel 12: 9a, 12) Kata-kata ini pasti menyentuh hati Daud untuk menulis Mazmur 51. Firman Allah juga menegur kita hari ini. Ketika kita berdosa, kita menolak kedaulatan-Nya dan kasih-Nya. Bahkan jika dosa kita tidak secara langsung memengaruhi Allah, perbuatan jahat kita mendukakan Bapa. Allah menginginkan lebih banyak yang baik untuk kita dan dari kita.

Daud mengakui kesalahan dan rasa malunya saat ketahuan. Daud hanya dapat memohon kasih setia Allah dan belas kasihan yang melimpah untuk memurnikan jiwanya yang rusak. Daud rindu untuk dipulihkan dalam persekutuan dengan Allah dan persekutuan dengan umat-Nya. Digerakkan oleh Roh, Daud memahami bahwa Allah tidak menuntut ternak atau korban. Allah cukup oleh diri-Nya sendiri. Ia

menuntut pertobatan hati yang tulus. Ini berarti koreksi atas pemberontakan kita yang egois terhadap cara-cara yang ditetapkan Tuhan dengan bijaksana demi kebaikan semua ciptaan-Nya.

### **Doa**

Bapa, Engkau menginginkan kebenaran di dalam hati kami. Jika Engkau menginginkan hal-hal materi, akan mudah untuk memberi. Namun, Engkau ingin kami berjalan dalam kebenaran dan integritas. Bersihkan kami dengan pengorbanan Tuhan Yesus yang cukup, dan pulihkan hati yang baru di dalam kami dengan Roh-Mu.

### **Tindakan**

Jika Anda masih berdosa hari ini, serahkan diri Anda kepada belas kasihan Tuhan. Mintalah Dia untuk membersihkan hati Anda, dan mengubah Anda agar tidak terus-menerus berada dalam jalan dosa pelanggaran. Rindukan kebebasan hati yang murni untuk memuji Tuhan dan menyatakan kebenaran-Nya.

Dr Jean K. Luah  
Assistant Professor, Singapore Bible College

### 1 Petrus 2:16-25

<sup>16</sup> Hiduplah sebagai orang merdeka dan jangan menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan, melainkan hiduplah sebagai hamba Allah. <sup>17</sup> Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah Kaisar!

<sup>18</sup> Hai kamu, hamba-hamba, tunduklah dengan penuh ketakutan kepada tuanmu, bukan saja kepada yang baik dan peramah, tetapi juga kepada yang bengis. <sup>19</sup> Sebab, adalah anugerah jika seseorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan secara tidak adil. <sup>20</sup> Sebab, dapatkah disebut pujian, jika kamu sabar menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi, jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu sabar menderita, hal itu adalah anugerah di hadapan Allah. <sup>21</sup> Sebab, untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya.

<sup>22</sup> Ia tidak berbuat dosa,

dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya.

<sup>23</sup> Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkan diri-Nya kepada Dia yang menghakimi dengan adil. <sup>24</sup> Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah disembuhkan. <sup>25</sup> Sebab, dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu.

### Renungan

Kita mengingat perjalanan Yesus menuju salib, di mana Ia merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati. Dalam 1 Petrus 2:16-25, kita dipanggil untuk mengikuti teladan Yesus dalam tiga aspek:

**1. Hidup sebagai Hamba Allah** (ayat 16): Sebagai pengikut Yesus, kita dipanggil untuk mewujudkan kerendahan hati, ketaatan, tidak mementingkan diri sendiri, dan berserah kepada kehendak Allah. Ini berarti memprioritaskan kebutuhan orang lain dan Kerajaan Allah di atas kepentingan pribadi, memiliki kerendahan hati seperti yang Yesus lakukan (Filipi 2:5-8). Secara praktis, ini melibatkan melayani dengan sukacita, mencari bimbingan Allah dalam mengambil keputusan, dan mengakui ketergantungan kita kepada-Nya.

**2. Bersiaplah untuk Penderitaan dan Penganiayaan** (ayat 21): Para pengikut Yesus diperingatkan bahwa penderitaan dan penganiayaan adalah bagian dari panggilan mereka, yang mencerminkan penderitaan Kristus sendiri. Namun, kita harus mempercayakan diri kita kepada Allah karena Yesus berempati dengan pergumulan kita, dan kita harus percaya pada keadilan dan kesetiaan-Nya di tengah kesulitan. Penderitaan kita tidak sia-sia — penderitaan itu memurnikan iman kita dan membangun ketekunan (Yakobus 1:2-4). Di masa-masa yang penuh tantangan, kita didorong untuk menghindari pembalasan dendam, mengampuni para penganiaya kita (Matius 5:44), dan mengarahkan pandangan kita kepada

Kristus sebagai teladan utama kita (Ibrani 12:2). Kita menemukan penghiburan dalam janji Allah bahwa Dia akan membenarkan umat-Nya (Roma 12:19).

**3. Ikutilah Teladan Pengorbanan Kristus** (ayat 24): Penyaliban Yesus menunjukkan kedalaman kerendahan hati dan ketaatan-Nya, saat Dia menanggung dosa-dosa kita dan mengalahkan kuasa dosa. Sebagai tanggapan, kita dipanggil untuk bertobat, merangkul salib keselamatan, dan menjalani kehidupan yang mencerminkan komitmen kita kepada Allah dengan mematikan diri sendiri (Galatia 2:20); dan mewartakan pesan salib kepada dunia yang hancur (1 Korintus 1:18)

Marilah kita mengikuti teladan Yesus dan menunjukkan komitmen kita kepada-Nya, yang pada akhirnya mencerminkan kehidupan yang berkenan kepada Allah.

### **Doa**

"Bapa Surgawi terkasih, bantulah aku untuk hidup sebagai hamba Tuhan, yang mencari kehendak-Mu di atas keinginanku sendiri. Berilah aku kerendahan hati dan keberanian untuk mengikuti teladan Yesus, bahkan ketika dalam menghadapi berbagai pencobaan.

Terima kasih atas pengorbanan Yesus, yang menanggung dosa-dosa kita di kayu salib. Kasih dan ketaatan-Nya membimbingku sepanjang perjalanan Prapaskah ini. Dalam nama Yesus, Amin.

### **Tindakan**

1. **Periksa motivasi Anda:** Apakah Anda hidup untuk keinginan Anda sendiri atau tujuan Tuhan?
2. **Terapkan kerendahan hati:** Bagaimana Anda dapat merendahkan diri, melayani orang lain, dan mencari kehendak Tuhan?
3. **Percaya pada keadilan Tuhan:** Saat menghadapi cobaan, ingatlah kesetiaan dan keadilan Tuhan.

Rev Tony Yeo  
Chairman, Evangelical Free Church of Singapore  
Senior Pastor, Covenant Evangelical Free Church



# Minggu Ke-Lima

(31 Maret ~ 06 April)

---

*Renungan Prapaskah 2025:*  
**“Terang bagi Bangsa-Bangsa,”**

Kristus Yesus Datang ke Dunia untuk Menyelamatkan Orang Berdosa

**1 Timotius 1:1-17**

<sup>1</sup>Dari Paulus, rasul Kristus Yesus menurut perintah Allah, Juruselamat kita, dan Kristus Yesus, pengharapan kita.

<sup>2</sup>Kepada Timotius, anakku yang sah di dalam iman: Anugerah, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita, menyertai engkau.

<sup>3</sup>Ketika aku hendak meneruskan perjalananku ke wilayah Makedonia, aku telah mendesak engkau supaya engkau tinggal di Efesus dan memperingatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain

<sup>4</sup>ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tidak putus-putusnya, yang menghasilkan angan-angan belaka, dan bukan tata hidup keselamatan yang diberikan Allah dalam iman.

<sup>5</sup>Tujuan peringatan itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.

<sup>6</sup>Ada orang yang menyeleweng dan yang tersesat dalam omongan yang sia-sia.

<sup>7</sup>Mereka itu hendak menjadi pengajar hukum Taurat tanpa mengerti perkataan mereka sendiri dan hal-hal yang mereka kemukakan sebai sesuatu yang mutlak.

<sup>8</sup>Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan,

<sup>9</sup>yakni dengan keinsafan bahwa hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan tidak taat, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang tidak peduli agama dan tidak suci, bagi pembunuh bapa dan pembunuh ibu, bagi pembunuh pada umumnya,

<sup>10</sup>bagi orang cabul dan laki-laki yang bersetubuh dengan sesama jenisnya, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang yang bersumpah palsu, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat,

<sup>11</sup>yang berdasarkan Injil dari Allah yang mulia dan terpuji, seperti yang telah dipercayakan kepadaku.

<sup>12</sup>Aku bersyukur kepada Dia yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku,

<sup>13</sup>Sekalipun aku tadinya seorang penghujat, penganiaya dan orang yang ganas. Namun, aku telah dikasihani-Nya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan, di luar iman.

<sup>14</sup>Malah anugerah Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus.

<sup>15</sup>Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya, "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa," dan di antara mereka akulah yang paling berdosa.

<sup>16</sup>Namun, justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini, sebagai orang yang paling berdosa, Kristus Yesus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya. Dengan demikian, aku menjadi contoh bagi mereka yang kemudian percaya kepada-Nya dan mendapat hidup yang kekal.

<sup>17</sup>Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tidak tampak dan yang esa! Amin.

## **Renungan**

Jika perkataan Injil, "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa" dapat dipercaya dan patut diterima sepenuhnya, maka kita perlu memahami dua kenyataan tentang diri kita sendiri. Yang pertama adalah bahwa kita adalah orang berdosa. Kenyataan ini sangat menyakitkan. Ia menyinggung perasaan kita dan melukai harga diri kita. Kebenaran sangat menyakitkan, tetapi kebenaran itu menyembuhkan. Seperti luka operasi yang dibuat untuk mengangkat tumor kanker, luka kebenaran Injil diperlukan untuk penyembuhan jiwa. Paulus mengaku bukan hanya sebagai orang berdosa, tetapi ia adalah "yang terutama" dari antara orang berdosa (ayat 15). Pengakuan dosa membuka pintu bagi pengampunan dosa.

Realitas kedua adalah bahwa kita adalah orang berdosa yang dikasihi oleh Allah. Kasih Allah bagi kita terlihat setidaknya dalam dua cara. Pertama, "Allah Juruselamat kita" (ayat 1) mencurahkan kebaikan-Nya kepada orang berdosa yang tidak layak seperti kita. Dalam kata-kata Paulus, "kasih karunia Tuhan kita telah melimpah kepadaku" (ayat 14). Menyadari bahwa kita "bertindak tanpa pengetahuan dalam ketidakpercayaan" (ayat 13) merupakan karya kasih karunia di dalam diri kita. Allah selalu mendahului kita dalam tindakan kasih karunia.

Kedua, Allah mengutus Putra-Nya, "Kristus Yesus, pengharapan kita" (ayat 1) ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa seperti kita. Inilah puncak kasih ilahi. Yang menggerakkan Paulus adalah sejauh mana kesabaran Kristus terhadapnya. Sementara Paulus melemparkan hujatan, penganiayaan, dan pertentangan terhadap Kristus (ayat 13), ia "menerima belas kasihan" (ayat 13, 16). Peragaan "kesabaran sempurna" Kristus (ayat 16) untuk keselamatan orang berdosa tidak hanya terlihat dalam kehidupan Paulus. Kita juga dapat melihatnya jika kita meluangkan waktu untuk melihat tangan kasih Allah dalam hidup kita. Apakah kita melihatnya? Jika ya, akankah kita bersaksi tentang hal itu sehingga seperti Paulus, hidup kita menjadi contoh kesabaran Kristus bagi mereka yang percaya?

## **Doa**

Tuhan Juruselamatku, hatiku dipenuhi dengan rasa syukur atas kasih-Mu yang besar kepadaku. Oleh kasih karunia-Mu yang menyelamatkan, aku sekarang adalah anak-Mu yang berharga. Tuhan Yesus harapkanmu, terima kasih atas kesabaran-Mu terhadapku. Tolong teruslah bersabar dan tetaplal bersamaku, agar orang lain dapat mengetahui kesabaran kasih-Mu bagi mereka dan percaya kepada-Mu melalui hidupku. Amin.

## **Tindakan**

Luangkan 10 menit berikutnya dalam keheningan. Mintalah Roh Kudus untuk membantu Anda mengingat dan memahami bagaimana Anda percaya kepada Kristus dan perbedaan yang telah dibuatnya dalam hidup Anda. Kemudian, panjatkan doa di atas sebagai doa Anda untuk hari ini.

Rev. Dr. Edwin Tay  
Principal  
Trinity Theological College

## 1 Timotius 2:1-8

<sup>1</sup> Karena itu, pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, <sup>2</sup> untuk raja-raja dan semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. <sup>3</sup> Itulah yang baik dan berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, <sup>4</sup> yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. <sup>5</sup> Karena Allah itu Esa dan esa pula pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, <sup>6</sup> yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: Itu kesaksian pada waktu yang ditentukan. <sup>7</sup> Untuk kesaksian itulah aku telah ditetapkan sebagai pemberita dan rasul — yang kukatakan ini benar, aku tidak berdusta — dan sebagai pengajar orang-orang bukan Yahudi, dalam iman dan kebenaran. Mengenai sikap orang laki-laki dan perempuan dalam ibadah jemaat. <sup>8</sup> Karena itu, aku ingin, supaya di mana-mana laki-laki berdoa dengan menadahkan tangan yang suci, tanpa marah dan tanpa perselisihan.

### Renungan

Doa bagi semua orang, khususnya mereka yang memegang kepemimpinan politik, merupakan hal yang sangat penting (ayat 1-2). Doa akan memampukan orang Kristen untuk "menjalani hidup yang tenteram, beribadah dan bermartabat dalam segala hal".

Pada abad pertama, para Kaisar didewakan dalam Kultus Kaisar. Mereka membutuhkan doa menyiratkan bahwa mereka hanyalah manusia biasa yang membutuhkan bimbingan dan belas kasihan Tuhan seperti orang lain. Dalam ayat 5 Paulus menjelaskan secara eksplisit bahwa "hanya ada satu Allah." Hal ini mengingatkan kita pada shema Israel dalam Ul 6:4, "Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan adalah Allah kita, Tuhan itu Esa..."

Orang Kristen mula-mula diingatkan untuk menyembah Allah Israel sebagai satu-satunya Allah yang benar sambil menolak Kultus Kaisar Romawi. Ini tetap menjadi panggilan kita saat ini oleh sebab dunia masih mendewakan para politisi, pengusaha, olahragawan, dan penghibur yang sukses. Mereka juga membutuhkan doa kita, karena hanya ada satu Allah yang menyelamatkan kita semua. Itulah pesan paling mendasar dari Injil Kristen: Hanya ada satu Tuhan dan Yesus Kristus adalah perantara dan hanya melalui kematian-Nya yang menebus dosa seluruh umat manusia dapat diselamatkan.

Kembali ke orang Kristen yang menjalani "hidup yang tenteram, beribadah dan bermartabat dalam segala hal", Paulus mengatakan bahwa Allah berkenan kepada semua orang yang menghendaki semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran (ayat 4). Karena alasan itu, Paulus diangkat menjadi pengkhotbah Injil. Kita juga dipanggil untuk menjadi utusan dan pesan Allah yang hidup melalui perkataan dan tindakan kita.

Jadi, kita dipanggil untuk berdoa dan berkhotbah. Doa-doa kita akan menghasilkan lingkungan yang tepat bagi kita untuk membagikan Injil kepada semua orang, karena Allah menghendaki setiap orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran di dalam Yesus Kristus, Tuhan kita.

### **Doa**

Bapa yang pengasih, terima kasih telah mengingatkan kami untuk tidak mengidolakan siapa pun, tetapi untuk peduli terhadap keselamatan mereka. Kami berdoa khususnya untuk para pemimpin politik kami. Berikanlah mereka hikmat untuk memimpin bangsa kami dengan kerendahan hati dan kebenaran, sehingga keadilan dan belas kasihan dapat terwujud. Semoga mereka mendengar Injil dengan jelas dan menanggapi panggilan-Mu dengan rendah hati. Dalam Nama Yesus, Amin.

### **Tindakan**

Jadikanlah doa bagi para pemimpin politik negara kita sebagai rutinitas harian Anda agar Tuhan memberikan mereka hikmat untuk memerintah dengan adil, dan melakukan segala upaya untuk memastikan kedamaian dan keharmonisan bagi semua orang. Berdoalah untuk keselamatan mereka di dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus.

Rev Dr William Wan, JP., PhD.  
Senior Consultant  
Singapore Kindness Movement

## Aku Akan Menjadikanmu Terang Bagi Bangsa-Bangsa

### Yesaya 49:5-18

<sup>5</sup> Sekarang, berfirmanlah Tuhan, yang membentuk aku sejak dari kandungan untuk menjadi hamba-Nya, untuk mengembalikan Yakub kepada-Nya, dan supaya Israel dikumpulkan kepada-Nya – sungguh, aku dipermuliakan di mata Tuhan, dan Allahku menjadi kekuatanku.

<sup>6</sup> Beginilah firman-Nya "Terlalu kecil bagimu untuk menjadi hamba-Ku, hanya untuk menegakkan suku-suku Yakub dan mengembalikan orang-orang Israel yang luput. Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya karya keselamatan-Ku sampai ke ujung bumi."

<sup>7</sup> Beginilah firman Tuhan, yang Maha Kudus, Penebus Israel, kepada dia yang sangat dihina orang, kepada dia yang kejjikan bangsa-bangsa, kepada hamba penguasa-penguasa: "Raja-raja akan melihat perbuatan-Ku, lalu bangkit memberi hormat, dan pembesar-pembesar akan sujud menyembah, oleh karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang memilih engkau."

<sup>8</sup> Beginilah firman Tuhan: "Pada waktu perkenanan, Aku akan menjawab engkau, pada hari keselamatan, Aku akan menolong engkau, Aku telah menjaga dan menetapkan engkau, menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk menegakkan bumi Kembali dan membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi,

<sup>9</sup> untuk mengatakan kepada orang-orang yang terkurung: Keluarlah! kepada orang-orang yang ada di dalam gelap: Tampilah!

Di sepanjang jalan mereka temukan padang rumput, dan di segala bukit gundul pun tersedia padang gembalaan.

<sup>10</sup> Mereka tidak menjadi lapar atau haus; panas menyengat dan terik matahari tidak akan menimpa mereka, sebab Penyayang mereka akan memimpin mereka dan menuntun mereka ke dekat sumber-sumber air.

<sup>11</sup> Segala gunung-ku akan Kujadikan jalan dan segala jalan raya-Ku akan ditinggikan.

<sup>12</sup> Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada yang dari utara dan dari barat, dan ada yang dari tanah Sinim."

<sup>13</sup> Bersorak-sorailah, hai langit, bersorak-soraklah, hai bumi, dan bergembiralah dengan sorak-sorai, hai gunung-gunung! Sebab, Tuhan menghibur umat-Nya dan menyayangi orang-orang-Nya yang tertindas.

<sup>14</sup> Sion berkata: "Tuhan telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku."

<sup>15</sup> Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, dan tidak menyayangi anak dari kandungannya? Kalaupun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau.

<sup>16</sup> Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku, tembok-tembokmu senantiasa di pelupuk mata-Ku.

<sup>17</sup> Orang-orang yang membangun engkau datang bersegera, tetapi orang-orang yang membongkar dan merusak engkau meninggalkan engkau.

<sup>18</sup> Layangkanlah pandanganmu ke sekeliling dan lihatlah, mereka semua datang berhimpun kepadamu. Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan, sungguh, mereka semua akan kaupakai dan kaulilitkan sebagai perhiasan, seperti yang dilakukan pengantin perempuan.

## **Renungan**

Umat Allah mendapati diri mereka dibuang ke Babel, bait suci mereka dihancurkan, dan mereka diusir dari tanah yang telah dijanjikan Allah dan akan menjadi milik mereka selamanya (Kejadian 13:15).

Di tengah krisis identitas dan iman yang mendalam ini, Allah, melalui nabi Yesaya, menjanjikan pembebasan bagi umat-Nya. Yesaya berbicara tentang hamba Allah yang akan "membangkitkan suku-suku Yakub dan membawa kembali orang-orang Israel yang terpelihara" (ayat 6a).

Misi hamba tersebut diperluas secara signifikan di bagian kedua ayat 6, di mana Allah berkata, "Aku akan menjadikan engkau terang bagi bangsa-bangsa, supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi." Para sarjana dan teolog telah lama membahas identitas hamba ini. Apakah Yesaya sendiri yang menjadi subjeknya, atau apakah itu bangsa Israel? Atau, bagian ini mungkin menunjuk kepada Mesias, Yesus Kristus. Secara historis, bagian ini kemungkinan merujuk kepada Yesaya atau Israel. Akan tetapi, ayat-ayat ini menemukan penggenapannya yang paling hakiki dan sejati dalam Yesus Kristus, inkarnasi dari Anak Allah yang kekal (Yohanes 1:1-12).

Dalam Yohanes 8:12, Yesus menyatakan, "Akulah Terang dunia," pernyataan kedua dari tujuh pernyataan "Akulah" yang tercatat dalam Injil.

Sebagai Terang, Yesus membawa hikmat bagi yang bodoh, kekudusan bagi yang tidak tahir, dan harapan bagi yang tertindas. Yang terpenting, Ia menyingkapkan keadaan manusia yang telah jatuh, keterasingan mereka dari Allah, dan kebutuhan mereka akan keselamatan.

Namun, Yesus tidak hanya datang untuk menyingkapkan kebutuhan akan keselamatan; Ia datang untuk menyediakannya melalui kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya.

Keselamatan ini menjangkau ke seluruh bumi, tersedia bagi semua orang yang beriman kepada-Nya (Yohanes 3:16; Roma 10:13).

## **Doa**

Tuhan Yesus, semoga terang-Mu bersinar terang di dunia yang gelap ini, membawa keselamatan dan rekonsiliasi bagi mereka yang terasing dari Tuhan. Amin.

## **Tindakan**

Bagikan kasih Tuhan dengan teman atau anggota keluarga.

Dr Roland Chia  
Professor Chew Hock Hin dari Christian Doctrine  
Trinity Theological College  
Theological and Research Advisor  
Ethos Institute for Public Christianity

Tuhan Setia Dalam Segala Firman-Nya Dan Berbelas Hati  
Dalam Segala Perbuatan-Nya

**Mazmur 145:1-21**

<sup>1</sup> Puji-pujian dari Daud.

Aku hendak mengagungkan Engkau, ya Allahku, ya Raja, dan aku hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya.

<sup>2</sup> Setiap hari aku hendak memuji Engkau, dan hendak memuliakan nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya.

<sup>3</sup> Besarlah Tuhan dan sangat terpuji, dan kebesaran-Nya tidak terduga.

<sup>4</sup> Keturunan demi keturunan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu dan akan memberitakan keperkasaan-Mu.

<sup>5</sup> Kemuliaan-Mu yang agung dan semarak dan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib akan kunyanyikan.

<sup>6</sup> Perbuatan-perbuatan-Mu yang dahsyat akan diberitakan dan kebesaran-Mu hendak kuceritakan.

<sup>7</sup> Peringatan akan kebajikan-Mu yang besar akan dimasyhurkan, dan mereka akan bersorak-sorai tentang keadilan-Mu.

<sup>8</sup> Tuhan itu pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya.

<sup>9</sup> Tuhan itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya.

<sup>10</sup> Segala yang Kaujadikan akan bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, dan orang-orang yang Kaukasih akan memuji Engkau.

<sup>11</sup> Mereka akan memberitakan kerajaan-Mu yang mulia, dan akan membicarakan keperkasaan-Mu,

<sup>12</sup> untuk memberitahukan keperkasaan-Mu kepada anak-anak manusia, dan kerajaan-Mu yang mulia dan semarak.

<sup>13</sup> Kerajaan-Mu ialah kerajaan segala abad, dan pemerintahan-Mu tetap untuk segala keturunan. Tuhan itu setia dalam segala perkataan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.

<sup>14</sup> Tuhan itu penopang bagi semua orang yang jatuh dan penegak bagi semua orang yang tertunduk lesu.

<sup>15</sup> Mata semua mahluk menantikan Engkau, dan Engkau memberi mereka makanan pada waktunya;

<sup>16</sup> Engkau yang membuka tangan-Mu dan berkenan mengenyangkan segala yang hidup.

<sup>17</sup> Tuhan itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.

<sup>18</sup> Tuhan dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dengan setia.

<sup>19</sup> Ia memenuhi keinginan orang yang takut kepada-Nya, mendengarkan teriak mereka minta tolong dan menyelamatkan mereka.

<sup>20</sup> Tuhan menjaga semua orang yang mengasihinya, tetapi semua orang fasik akan dibinasakan-Nya.

<sup>21</sup> Mulutku mengucapkan puji-pujian kepada Tuhan dan hendaklah segala makhluk memuji nama-Nya yang kudus untuk seterusnya dan selamanya.

## **Renungan**

Ada beberapa keanehan tentang Mazmur 145. Mazmur ini adalah satu-satunya Mazmur yang diberi judul "Pujian bagi Daud", Mazmur ini adalah Mazmur terakhir dari Mazmur Daud, Mazmur terakhir dari Mazmur akrostik (di mana setiap baris dimulai dengan huruf alfabet Ibrani yang berurutan), Mazmur ini adalah satu-satunya Mazmur yang dibacakan tiga kali sehari dalam Yudaisme kuno selama pengorbanan Tamid (harian), dua kali di pagi hari dan sekali di malam hari. Dalam hal isi dan penempatannya, Mazmur ini adalah Mazmur pujian yang paling klimaks dalam Kitab Mazmur.

Mazmur ini bergantian antara proklamasi pujian dan dasar pujian: Pujian (ayat 1-2), Dasar (ayat 3), Pujian (ayat 4-7), Dasar (ayat 8-9), Pujian (ayat 10-12), Dasar (ayat 13-20) dan Pujian (ayat 21). Tepat di tengah, pusat teologis Mazmur ini, terdapat pernyataan bahwa Allah itu murah hati dan penyayang, lambat marah, kaya akan kasih, baik kepada semua orang, dan berbelas kasihan kepada semua makhluk (ayat 8-9). Ini adalah teks penting yang berasal dari Kel. 34:6, ketika Musa meminta untuk melihat kemuliaan Allah dan disuruh bersembunyi di balik batu. Ketika Tuhan lewat, kata-kata ini dinyatakan oleh Tuhan sendiri. Teks dalam Kel. 24:6-7 ini (lih. Kel 33:19) adalah tema teologis utama yang diulang-ulang di seluruh Perjanjian Lama!

Alasan mengapa kita memberikan pujian tertinggi kepada Allah adalah karena kebaikan keberadaan-Nya. Ia setia dalam semua yang Ia katakan kepada kita, dan baik dalam semua yang Ia lakukan bagi kita. Hal ini menuntun kita (seperti yang dilakukan Raja Daud) untuk menanggapi-Nya dengan rasa syukur yang mendalam yang menghasilkan pujian tertinggi bagi Allah. Kita tidak akan berada di tempat kita saat ini, jika bukan karena kasih setia Allah Yang Mahakuasa dalam hidup kita!

Oleh karena itu, meskipun kita menghadapi banyak pergumulan dalam hidup, meskipun kita mengalami banyak masalah, jangan takut, karena Tuhan itu pengasih dan penyayang. Allah akan menegakkan semua orang yang lemah, dan mengangkat semua orang yang tertunduk (ayat 14). Dia mendengar seruan umat-Nya, dan menjaga semua orang yang mengasihi-Nya (ayat 19). Itulah yang dialami Raja Daud semasa hidupnya. Itulah yang akan menjadi nyanyian kita juga, ketika kita mengalami kebaikan Allah bahkan dalam penderitaan kita.

## **Doa**

Ya Tuhan, terima kasih atas kasih setia-Mu dalam hidupku! Bahkan ketika aku menghadapi tantangan dalam hidup, aku tahu bahwa kebaikan dan kasih-Mu akan tetap bersamaku, dan akhirnya aku akan mengalami pembebasan-Mu. Maka aku akan memuji nama-Mu selamanya! Aku ingin semua orang tahu bahwa Engkau adalah Allah yang penuh kasih dan penyayang, lambat marah, dan mengasihi semua orang yang mengenal-Mu.

## **Tindakan**

Sama seperti sang pemazmur berbicara tentang meninggikan Tuhan dan merayakan kebaikan-Nya kepada kita, ceritakan kepada seseorang tentang kebaikan Tuhan dalam hidup Anda hari ini!

Pdt. Dr. Leonard Wee  
Pendaftar dan Dosen Perjanjian Baru  
Trinity Theological College

## Melihat dan Mengamati

### Yohanes 9:1-41

- <sup>1</sup> Waktu Yesus sedang lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya.
- <sup>2</sup> Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya, "Rabi, siapakah yang berbuat dosa, dia sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?"
- <sup>3</sup> Jawab Yesus, "Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi supaya pekerjaan-pekerjaan Allah dinyatakan di dalam dia.
- <sup>4</sup> Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; Akan datang malam ketika tidak ada seorang pun yang dapat bekerja.
- <sup>5</sup> Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia."
- <sup>6</sup> Setelah Ia mengatakan semuanya itu, Ia meludah ke tanah, dan membuat lumpur dengan ludah itu, lalu mengoleskannya pada mata orang buta itu
- <sup>7</sup> dan berkata kepadanya, "Pergilah, basuhlah dirimu dalam kolam Siloam." Siloam artinya, "Yang diutus." Orang itu pun pergi membasuh dirinya lalu kembali dan dapat melihat.
- <sup>8</sup> Tetangga-tetangganya dan mereka, yang dahulu mengenalnya sebagai pengemis, berkata, "Bukankah dia ini, yang selalu duduk dan mengemis?"
- <sup>9</sup> Ada yang berkata, "Benar, dialah ini." Ada pula yang berkata, "Bukan, tetapi ia serupa dengan orang itu." Ia sendiri berkata, "Benar, akulah dia."
- <sup>10</sup> Lalu kata mereka kepadanya, "Bagaimana matamu menjadi celik?"
- <sup>11</sup> Jawabnya, "Orang yang disebut Yesus itu membuat lumpur, mengoleskannya pada mataku dan berkata kepadaku: Pergilah ke Siloam dan basuhlah dirimu. Lalu aku pergi dan setelah aku membasuh diriku, aku dapat melihat."
- <sup>12</sup> Mereka berkata kepadanya, "Di manakah Dia?" Jawabnya, "Aku tidak tahu."
- <sup>13</sup> Mereka membawa orang yang tadinya buta itu kepada orang-orang Farisi.
- <sup>14</sup> Adapun hari waktu Yesus membuat lumpur dan mecelikkan mata orang itu, adalah hari Sabat.
- <sup>15</sup> Karena itu orang-orang Farisi bertanya lagi kepadanya, bagaimana matanya menjadi celik. Jawabnya, "Ia mengoleskan lumpur pada mataku, lalu aku membasuh diriku, dan sekarang aku dapat melihat."
- <sup>16</sup> Lalu kata sebagian orang-orang Farisi itu, "Orang ini tidak datang dari Allah, sebab Ia tidak memelihara hari Sabat." Namun, yang lain berkata, "Bagaimana seorang berdosa dapat membuat tanda mukjizat yang demikian?" Lalu timbulah pertentangan di antara mereka.
- <sup>17</sup> Kata mereka lagi kepada orang buta itu, "Dan engkau, apa katamu tentang Dia, karena Ia telah mecelikkan matamu?" Jawabnya, "Ia seorang nabi."
- <sup>18</sup> Para pemuka Yahudi itu tidak percaya bahwa tadinya ia buta dan baru dapat melihat, sampai mereka memanggil orang tuanya
- <sup>19</sup> dan bertanya kepada mereka, "Inikah anakmu, yang kamu katakan lahir buta? Kalau begitu, bagaimana ia sekarang dapat melihat?"

- <sup>20</sup> Lalu jawab orangtuanya, "Yang kami ketahui ialah bahwa dia ini anak kami dan lahir buta,
- <sup>21</sup> tetapi bagaimana ia sekarang dapat melihat, kami tidak tahu, dan siapa yang mecelikkan matanya, kami tidak tahu juga. Tanyakanlah kepadanya sendiri, ia sudah dewasa, ia akan berkata-kata untuk dirinya sendiri."
- <sup>22</sup> Orang tuanya berkata demikian, karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi, sebab para pemuka Yahudi itu telah sepakat bahwa setiap orang yang mengaku Dia sebagai Mesias, akan dikucilkan.
- <sup>23</sup> Itulah sebabnya orang tuanya berkata, "Ia telah dewasa, tanyakanlah kepadanya sendiri."
- <sup>24</sup> Mereka memanggil untuk kedua kalinya orang yang tadinya buta itu dan berkata kepadanya, "Beri kemuliaan bagi Allah! kami tahu bahwa orang itu orang berdosa."
- <sup>25</sup> Jawabnya, "Apakah orang itu orang berdosa, aku tidak tahu. Namun, satu hal aku tahu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat."
- <sup>26</sup> Kata mereka kepadanya, "Apakah yang diperbuat-Nya padamu? Bagaimana Ia mecelikkan matamu?"
- <sup>27</sup> Jawabnya kepada mereka, "Telah kukatakan kepadamu, dan kamu tidak mendengarkannya. Mengapa kamu hendak mendengarkannya lagi? Barangkali kamu mau menjadi murid-Nya juga?"
- <sup>28</sup> Sambil menghina mereka berkata kepadanya, "Engkau murid orang itu tetapi kami murid-murid Musa.
- <sup>29</sup> Kami tahu bahwa Allah telah berfirman kepada Musa, tetapi tentang Dia itu kami tidak tahu dari mana Ia datang."
- <sup>30</sup> Jawab orang itu kepada mereka, "Sungguh mengherankan, kamu tidak tahu dari mana Ia datang, sedangkan Ia telah mecelikkan mataku.
- <sup>31</sup> Kita tahu bahwa Allah tidak mendengarkan orang-orang berdosa, Sebaliknya, setiap orang yang saleh dan melakukan kehendak-Nya, dialah yang didengarkan-Nya
- <sup>32</sup> Dari dahulu sampai sekarang tidak pernah terdengar bahwa ada orang yang mecelikkan mata orang yang dilahirkan buta.
- <sup>33</sup> Jikalau orang ini tidak datang dari Allah, Ia tidak dapat berbuat apa-apa."
- <sup>34</sup> Jawab mereka kepadanya, "Engkau ini lahir sama sekali dalam dosa dan engkau hendak mengajar kami?" Lalu mereka mengusir dia keluar.
- <sup>35</sup> Yesus mendengar bahwa ia telah diusir keluar oleh mereka. Kemudian Ia bertemu dengan dia dan berkata, "Percayakah engkau kepada Anak Manusia?"
- <sup>36</sup> Jawabnya, "Siapakah Dia, Tuan? Supaya aku percaya kepada-Nya."
- <sup>37</sup> Kata Yesus kepadanya, "Engkau telah melihat Dia, dan Dia adalah yang sedang berkata-kata dengan engkau."
- <sup>38</sup> Katanya, "Aku percaya, Tuhan!" Ia pun sujud menyembah-Nya.
- <sup>39</sup> Lalu kata Yesus, "Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya mereka yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya mereka yang dapat melihat, menjadi buta."
- <sup>40</sup> Kata-kata itu didengar oleh beberapa orang Farisi yang berada di situ dan mereka berkata kepada-Nya, "Apakah kami juga buta?"

<sup>41</sup> Jawab Yesus kepada mereka, "Sekiranya kamu buta, kamu tidak berdosa, tetapi karena sekarang kamu berkata: Kami melihat, maka tetaplah dosamu."

### **Renungan**

Melihat dan memahami bisa jadi sulit. Banyak orang melihat, tetapi tidak memahami atau mengerti apa yang mereka lihat. Karena itu, melihat belum tentu berarti memahami.

Kisah dalam Yohanes 9 berpusat pada Yesus yang menyembuhkan seorang pria yang buta sejak lahir. Para murid mempertanyakan penyebab kebutaan pria itu, yang mencerminkan kepercayaan umum bahwa penderitaan mungkin merupakan akibat langsung dari dosa. Namun, Yesus membantah anggapan itu, dengan menyatakan bahwa kondisi pria itu ada agar pekerjaan Tuhan dapat dinyatakan melalui dirinya (9:3).

Yesus kemudian mengoleskan lumpur ke mata orang buta itu dan menyuruhnya untuk membasuhnya di Kolam Siloam. Pria itu kemudian dapat melihat, yang membuat tetangga-tetangganya heran dan menyebabkan orang-orang Farisi menginterogasinya. Mereka merasa sulit menerima mukjizat itu dan mempertanyakan keabsahan tindakan Yesus, terutama karena itu terjadi pada hari Sabat (9:14).

Orang buta itu melanjutkan pengakuannya, "Satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat" (9:25). Ketika orang buta itu mengaku bahwa ia percaya kepada Anak Manusia, ia melanjutkan penyembahan kepada Yesus (9:35-38). Pemulihan penglihatan orang buta itu kini diperbandingkan dengan kebutaan rohani orang Farisi.

Sebaliknya, orang Farisi, yang mengaku dapat melihat, sebenarnya adalah orang yang buta secara rohani. Hal ini menyoroti paradoks persepsi dan kepercayaan.

Dengan ini, kita dapat melihat bahwa penyembuhan fisik mungkin merupakan kekuatan transformatif bagi orang buta ini. Transformasi dan mukjizat yang sesungguhnya adalah persepsi akan kebenaran rohani.

Apa yang telah kita lihat dan apa yang benar-benar kita pahami dengan apa yang kita lihat?

Yesus datang agar kita tidak hanya melihat, tetapi memahami Firman yang telah menjadi manusia.

### **Doa**

Bapa surgawi yang terkasih, tolonglah hatiku yang tidak percaya agar menjadi seperti tanah yang baik seperti yang ada dalam perumpamaan tentang penabur. Bantulah aku untuk melihat dengan iman yang telah Kau berikan kepadaku sehingga aku dapat memahami makna yang lebih dalam dari firman-Mu. Berikanlah kepadaku bukan hanya hati yang penuh pengertian, tetapi juga

keberanian dan kebijaksanaan untuk menerapkan pemahamanku tentang apa yang Kau katakan dalam kehidupan dan tindakanku. Dalam Nama Yesus. Amin.

### **Tindakan**

Luangkan waktu untuk mengembangkan disiplin dalam membaca dan merenungkan Firman Tuhan. Siapkan buku catatan untuk mencatat wawasan dan tantangan dari bacaan dan perenungan Anda. Baca ulang catatan Anda secara berkala untuk memperoleh poin pembelajaran yang lebih mendalam saat Anda melakukannya.

Pendeta Dr. Peter Poon telah pensiun dari pelayanan pastoral penuh waktu di Gereja Presbiterian Singapura, tempat ia melayani selama 40 tahun. Namun, ia masih aktif melayani di Walk thru the Bible Ministry (di bawah naungan Bible Society) sebagai pelatih regional di Kantor Regional WTB. Ia juga seorang mentor pastoral di Gereja Bethel Presbiterian. Pendeta Poon dan istrinya Helena memiliki 3 anak dewasa dan 4 cucu. Mereka berdua gemar beraktivitas di luar ruangan dan mengamati burung kapan pun memungkinkan.

## Akulah Kebangkitan dan Hidup!

### **Yohanes 11:17-27**

<sup>17</sup> Ketika Yesus tiba, didapati-Nya Lazarus telah empat hari berbaring di dalam kubur.

<sup>18</sup> Betania terletak dekat Yerusalem, kira-kira tiga kilometer jauhnya.

<sup>19</sup> Di situ banyak orang Yahudi telah datang kepada Marta dan Maria untuk menghibur mereka berhubung dengan kematian saudaranya.

<sup>20</sup> Ketika Marta mendengar bahwa Yesus datang, ia pergi mendapatkan-Nya. Namun, Maria tinggal di rumah.

<sup>21</sup> Lalu kata Marta kepada Yesus, "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati.

<sup>22</sup> Namun, sekarang pun aku tahu bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya."

<sup>23</sup> Kata Yesus kepada Marta, "Saudaramu akan bangkit."

<sup>24</sup> Kata Marta kepada-Nya, "Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman."

<sup>25</sup> Jawab Yesus kepadanya, "Akulah kebangkitan dan hidup; siapa saja yang percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati,

<sup>26</sup> dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?"

<sup>27</sup> Jawab Marta, "Ya, Tuhan, aku percaya bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, yang akan datang ke dalam dunia."

### **Renungan**

Marta dan Maria telah kehilangan saudara mereka tercinta, Lazarus. Ketika Lazarus sakit parah, mereka mengirim pesan kepada Yesus, dengan harapan bahwa Yesus akan datang dan menyembuhkan Lazarus. Namun, Yesus menunda selama dua hari karena satu alasan - untuk menyatakan Kemuliaan-Nya.

Yesus sengaja memutuskan untuk pergi ke Betania yang jaraknya hanya sekitar dua mil dari Yerusalem. Pergi ke Betania di Yudea merupakan risiko. Orang-orang Yahudi di sana mencoba membunuh Yesus beberapa waktu lalu. Yesus mempertaruhkan nyawa-Nya untuk pergi ke Betania untuk mengunjungi Marta dan Maria. Pada saat Yesus tiba, semuanya sudah berakhir, empat hari telah berlalu. Bagi Marta dan Maria, Lazarus telah meninggal dan pergi. Makam itu telah disegel dengan batu besar. Kebiasaan mereka adalah mengumpulkan tulang-tulang setelah sekitar satu tahun untuk mengemas jenazah dalam sebuah kotak dan meletakkannya di makam, untuk menguburkan yang lain di makam yang sama. Karena itu, Marta dan Maria telah kehilangan semua harapan untuk menghidupkan kembali saudara mereka. Yesus dapat memahami emosi duka yang kuat dari mereka. Mereka tampak bingung. Teologi dan keyakinan mereka tampaknya benar. Namun, mereka hancur oleh kehilangan itu. Perhatikan kata-kata - "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati," "Tetapi sekarang pun aku tahu, bahwa Allah akan memberikan kepada-Mu segala sesuatu yang Engkau minta kepada-Nya." "Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman." Yohanes 11:21-23 dan 32. Marta berkata, "Tuhan, sekarang sudah berbau busuk, sebab ia sudah mati empat hari." Yoh 11:38.

Yesus memahami kepedihan mereka dan menangis bersama mereka. Yesus sangat terharu dan terganggu tetapi tidak sampai kehilangan kendali. Ia menangis dengan tenang, ikut merasakan kesedihan dan kedukaan mereka. (Yohanes 11:35). Yesus tidak terhanyut oleh tangisan Marta dan Maria. Ia tahu tujuan sebenarnya dari kehadiran-Nya di sana. Bahkan, Yesus sedih melihat kuasa kematian dan kesedihan yang menghancurkan dalam diri kedua saudari itu. Jika tidak ditangani dengan hati-hati, kematian dan kesedihan dapat menjadi alat iblis untuk menghancurkan iman kita.

Dalam konteks ini, Yesus berkata, "Akulah kebangkitan dan hidup. Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup meskipun ia sudah mati," Itu adalah pernyataan yang mendalam tentang Harapan yang Mulia. Kristus dengan tegas mematahkan kuasa maut yang mendominasi.

Bagi kebanyakan orang Yahudi termasuk Marta dan Maria, kebangkitan tubuh adalah kenyataan yang jauh.

"Akulah kebangkitan dan hidup," mengingatkan kita bahwa Dia adalah kenyataan yang ada saat ini dalam hidup kita, Dia bukan hanya penulis kehidupan tetapi juga penulis kebangkitan. Dia memutuskan siapa yang akan dibangkitkan dan siapa yang tidak dibangkitkan. Adalah kehendak-Nya untuk membangkitkan Lazarus dari antara orang mati.

Bagi Marta, percaya kepada Yesus berarti mengetahui kehidupan dan kebangkitan. Itu mungkin terjadi hanya di dalam Yesus. Bagi mereka yang percaya kepada Yesus, kematian adalah "peralihan dari kehidupan ini ke kehidupan kekal." Kuburan bukanlah kata akhir. Ada makna kekal bagi iman orang percaya. Itulah sebabnya ketika orang Kristen mula-mula menyatakan iman mereka melalui kata-kata Uskup Tertullian, "Aku percaya pada kebangkitan daging, bahkan daging ini sendiri" mereka melakukannya dengan tulus dengan segala rasa hormat yang menunjuk kepada tubuh mereka sendiri.

Kebangkitan tubuh merupakan kepercayaan mendasar gereja. Marilah kita jaga warisan iman ini.

### **Doa**

Tuhan yang terkasih, kami bersyukur kepada-Mu atas Putra-Mu Yesus yang telah menaklukkan kematian dan memberi kami Harapan Mulia akan kebangkitan. Engkau telah memanggil kami untuk menjadi lebih dari sekadar Pemenang di dunia ini. Di saat-saat kematian, kehilangan, dan duka, bantulah kami untuk berdiri teguh pada janji Allah ini.

### **Tindakan**

Marilah kita nyatakan Kredo dengan penuh rasa hormat dan tulus.

Rev. Ranganathan Prabhu  
Pastor  
Methodist Church in Singapore

**Ibrani 13:1-21**

<sup>1</sup> Peliharalah kasih persaudaraan!

<sup>2</sup> Jangan kamu lalai memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang tanpa diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat.

<sup>3</sup> Ingatlah orang-orang hukuman, seolah-olah kamu sendiri orang hukuman. Ingatlah juga orang-orang yang diperlakukan sewenang-wenang, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini.

<sup>4</sup> Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah mencemarkan tempat tidur, sebab Allah akan menghakimi orang-orang cabul dan pezina.

<sup>5</sup> Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman, "Aku sekali-kali tidak akan mengabaikan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau."

<sup>6</sup> Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata, "Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"

<sup>7</sup> Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan teladanilah iman mereka.

<sup>8</sup> Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selamanya.

<sup>9</sup> Janganlah kamu disesatkan oleh berbagai-bagai ajaran asing. Sebab yang baik ialah bahwa hati diteguhkan dengan anugerah dan bukan dengan aturan-aturan tentang makanan yang tidak memberi faedah kepada mereka yang menurutinya.

<sup>10</sup> Kita mempunyai suatu mezbah dan orang-orang yang melayani kemah tidak boleh makan dari apa yang di atasnya.

<sup>11</sup> Karena tubuh binatang-binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat kudus oleh Imam Besar sebagai kurban penghapus dosa, dibakar di luar perkemahan.

<sup>12</sup> Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri.

<sup>13</sup> Karena itu, marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya.

<sup>14</sup> Sebab, di sini kita tidak mempunyai kota yang tetap; kita mencari kota yang akan datang.

<sup>15</sup> Sebab itu, marilah kita, melalui Dia, senantiasa mempersembahkan kurban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya.

<sup>16</sup> Janganlah kamu lalai untuk berbuat baik dan memberi bantuan, sebab kurban-kurban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.

<sup>17</sup> Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya, supaya mereka melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.

<sup>18</sup> Berdoalah terus untuk kami; sebab kami yakin bahwa hati nurani kami murni, karena di dalam segala hal kami menginginkan hidup yang baik.

<sup>19</sup> Secara khusus aku menasihatkan kamu untuk melakukannya, supaya aku lebih lekas dikembalikan kepada kamu.

<sup>20</sup> Kiranya Allah damai sejahtera, yang dengan darah perjanjian yang kekal telah membawa naik dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita,

<sup>21</sup> memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, melalui Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.

### **Renungan**

Dalam Ibrani 12:5, orang Kristen disebut sebagai 'anak-anak' Allah. Kita adalah 'anak-anak' karena hubungan pribadi yang kita miliki dengan Yesus Kristus. Namun, ikatan khusus dengan Juruselamat kita ini tidak dimaksudkan sebagai hubungan yang pasif. Sebagai 'anak-anak', setiap orang Kristen wajib secara aktif mengidentifikasi diri dengan kehidupan dan pelayanan Yesus. Dalam komunitas Kristen abad pertama, mereka mengalami keterputusan dengan Yesus yang "tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya" (ayat 8), yang membuat mereka terpapar pada "ajaran-ajaran asing yang berbeda-beda" (ayat 9) yang merusak nilai-nilai dan perilaku Kristen mereka.

Jadi, sebuah pengingat dari Ibrani bahwa karakter dan kehidupan Kristen didasarkan pada 'kasih'. Misalnya, dalam hubungan sosial, 'anak-anak' mempraktikkan keramah-tamahan (ayat 2) dalam bentuk kemurahan hati, kebaikan, keramahan, dan perhatian terhadap sesama orang Kristen dan mereka yang berada di luar komunitas. Mereka tidak boleh mengabaikan mereka yang mendekam di penjara, karena kasih mengharuskan 'anak-anak' untuk merawat mereka yang dipenjara (ayat 3). Nasihat Ibrani kemudian ditujukan kepada pasangan suami istri dengan mendorong mereka untuk bertumbuh dalam kasih dan mempertahankan nilai-nilai rohani Kristen di tengah godaan duniawi (ayat 4). Yang terpenting, baik yang sudah menikah maupun yang masih lajang, percaya kepada pemeliharaan Tuhan tetap menjadi sifat dasar kehidupan Kristen. Hanya ketika kita memahami kepenuhan ilahi, kita akan mampu mencapai tingkat kedewasaan rohani yang memungkinkan kita untuk terbebas dari cinta uang (ayat

5 & 6). Akhirnya, untuk menghindari iman yang pasif, orang Kristen didesak untuk terus belajar dari para pemimpin gereja yang dipanggil oleh Tuhan (ayat 17).

### **Doa**

Bapa yang baik hati, terima kasih atas hak istimewa menjadi seorang Kristen. Ampunilah aku atas ketidakkonsistenan imanku. Bantulah aku untuk menanggapi tanggung jawab kehidupan Kristen dengan serius sehingga aku akan menjadi saksi kasih Allah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hariku. Dalam Nama Yesus aku berdoa, Amin.

### **Tindakan**

Renungkan hubungan Anda dengan Tuhan. Bagaimana Anda dapat menghindari iman yang pasif dan belajar untuk mengikuti jejak Yesus Kristus yang "tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya".

Rev. Dr Ngoei Foong Nghian  
General Secretary  
National Council of Churches Singapore



# Minggu Ke-Enam

(07 ~ 13 April)

---

*Renungan Prapaskah 2025:*  
**“Terang bagi Bangsa-Bangsa,”**

## Aku Sendiri Akan Menggembalakan Domba-Domba-Ku

### **Yehezkiel 34:11-16**

<sup>11</sup> Sebab, beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya Aku sendiri akan memperhatikan domba-domba-Ku dan mencarinya. <sup>12</sup> Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanan dombanya, begitulah Aku akan mencari domba-domba-Ku dan menyelamatkan mereka dari segala tempat, ke mana mereka diserakkan pada hari berawan dan kelam. <sup>13</sup> Aku akan membawa mereka keluar dari bangsa-bangsa, mengumpulkan mereka dari negeri-negeri, dan membawa mereka ke tanahnya. Aku akan menggembalakan mereka di atas gunung-gunung Israel, di alur-alur sungainya dan di semua tempat kediaman orang di tanah itu. <sup>14</sup> Di padang rumput yang baik akan Kugembalakan mereka dan di atas gunung-gunung Israel yang tinggi di situlah tempat penggembalaannya. Di tempat penggembalaan yang baik itu mereka akan berbaring dan rumput yang subur menjadi makanannya di atas gunung-gunung Israel. <sup>15</sup> Aku sendiri akan menggembalakan domba-domba-Ku dan Aku akan membiarkan mereka berbaring, demikianlah firman Tuhan ALLAH. <sup>16</sup> Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kuawasi. Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya.

### **Renungan**

Kata-kata Allah yang tegas, "Aku sendiri" dalam ayat 11, ayat pertama dari nas ini, mengejutkan saya. Kata "Aku sendiri" ini diulang dua kali dalam ayat 15, di akhir ayat ini. Allah berbicara dengan tegas melalui nabi Yehezkiel di sini, dengan mengatakan bahwa Ia sendiri akan bertindak, dan secara pribadi terlibat dalam mencari dan memelihara domba-domba-Nya.

Dalam ayat 12-14 dan 16, Allah menjelaskan mengenai keberadaan diri-Nya dan apa yang akan Ia lakukan bagi umat-Nya. Ia akan menjadi gembala bagi mereka. Dengan rangkaian frase "Aku menghendaki" yang terus menerus, Tuhan Allah menyatakan bahwa Dia sendiri akan mencari mereka, menyelamatkan mereka, mengumpulkan mereka, memberi mereka makan, menyediakan padang rumput yang baik di mana mereka dapat berbaring dengan aman di bawah perlindungan-Nya. "Aku sendiri" dari Allah bukanlah sebuah ungkapan dari keinginan yang mementingkan diri sendiri. Itu adalah ungkapan dari niat-Nya yang penuh kasih dan tidak mementingkan diri sendiri bagi domba-domba-Nya. Sungguh sebuah kata yang menghibur bagi semua yang merupakan domba-domba-Nya.

Mengapa ini adalah kata yang menghibur? Karena firman yang menyesakkan telah diucapkan kepada mereka dalam ayat-ayat sebelumnya. Dalam Yehezkiel 34:1-15, Allah berbicara tentang murka-Nya yang adil dan penghakiman-Nya yang akan datang atas orang-orang yang telah Dia panggil untuk menjadi gembala bagi umat-Nya, yaitu raja-raja, imam-imam, dan nabi-nabi Israel. Mereka adalah

para pemimpin politik dan rohani yang telah Allah tempatkan atas umat-Nya di Israel, untuk merawat dan melindungi mereka. Namun, mereka mengabaikan dan menganiaya domba-domba yang telah Allah tempatkan di bawah pengawasan mereka – domba-domba itu tercerai-berai dari tanah airnya oleh kerajaan musuh, diperbudak, tersesat, kelaparan, dan bahkan dibunuh. Gembala-gembala ini merasa benar sendiri, melayani diri sendiri, berpusat pada diri sendiri dan membesarkan diri sendiri (Yeh. 34:2-6). Dengan kata lain, mereka tidak melayani sesama seperti yang diperintahkan Allah, sebaliknya, mereka melayani “aku, aku dan aku”. Dengan latar belakang yang suram ini, “Aku sendiri” dari Allah adalah penghiburan yang luar biasa, secercah harapan terhadap “aku, aku, aku” yang berdosa dari para gembala Israel yang gagal.

Namun sebelum kita mengibaskan jari telunjuk kita kepada para gembala Israel yang gagal, marilah kita ingat bahwa “aku sendiri” yang egois itu ada di dalam diri kita seperti halnya di dalam diri mereka. “Aku, aku sendiri” adalah ‘aku’ yang sama tuanya dengan Adam dan Hawa. Adam dan Hawa menyerah pada keinginan “aku” mereka untuk “menjadi seperti Allah” (Kej. 3:4-7), sehingga mereka memberontak terhadap Allah. Akibatnya, setiap anggota umat manusia dilahirkan dengan sifat manusia yang rusak yang secara baku memberontak terhadap Allah dan merangkul “aku” yang mementingkan diri sendiri. Kegagalan yang sama untuk mengasihi sesama seperti yang diperintahkan Allah, tetapi justru mengabaikan sesama kita dan lebih mementingkan “aku, aku, aku”, menjangkiti kita seperti yang menjangkiti para gembala Israel yang gagal.

“Aku, sendiri” Allah yang tidak mementingkan diri sendiri dan penuh kasih sangat kontras dengan ‘aku, aku, aku’ yang mementingkan diri sendiri dan tidak penuh kasih dari para gembala Israel yang gagal, dan tentu saja, diri kita sendiri. Sebagaimana seorang ayah melindungi anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, sebagaimana seorang ibu menyusui anaknya di dadanya, demikian pula keterlibatan Allah secara pribadi dalam kehidupan umat yang dikasihi-Nya. Inilah janji-Nya kepada kita.

Dalam ayat 15-16, kata “Aku sendiri” dari Allah diucapkan dua kali dan keterlibatan-Nya yang telah dijanjikan ditegaskan dan diperluas. Di sini kita menemukan janji Allah akan keadilan dan penghiburan. Ayat 16 memperingatkan kita bahwa kita sebaiknya memperhatikan peringatan Allah bahwa Ia akan menghancurkan “orang-orang yang gemuk dan kuat”, yaitu mereka yang memperoleh kekayaan dan pengakuan bagi diri mereka sendiri, tetapi gagal menggembalakan umat-Nya dengan benar. Dia berjanji kepada umat-Nya bahwa Dia akan memastikan keadilan ditegakkan bagi para gembala yang gagal yang telah memperlakukan mereka dengan buruk. Namun, pekerjaan keadilan ini dibungkus dengan penghiburan terbesar – bahwa gembala yang benar dan baik, yaitu Allah sendiri, akan memberi mereka makan dan menjaga mereka.

Bagi kita saat ini, “Aku sendiri” yang menghibur dari Allah telah dinyatakan dengan sangat jelas dan konkret serta diwujudkan dalam diri Kristus Yesus yang berkata dengan tegas: “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.” (Yohanes 10:11) Yesus, gembala kita yang baik, telah menyerahkan kemuliaan surgawi-Nya untuk dilahirkan sebagai anak manusia, hidup sebagai manusia, mati sebagai manusia di kayu salib, dan bangkit dari antara orang mati – untuk siapa? Untuk kita. Allah tidak dapat terlibat secara

pribadi lebih jauh dari itu! Di dalam Yesus, dengan kuasa Roh-Nya, Allah sendiri adalah gembala kita yang mencari kita dari keadaan kita yang tersesat dan tidak berdaya dalam dosa-dosa kita dan mengumpulkan kita sebagai gereja-Nya di mana Dia mengampuni dosa-dosa kita dan memberi kita makan dengan firman dan sakramen-sakramen-Nya. "Aku sendiri" akan melakukan hal ini, firman Allah melalui Yehezkiel, dan di dalam Kristus, Dia telah melakukannya! Syukur kepada Allah. Amin.

### **Doa**

Bapa Surgawi, terima kasih atas perhatian-Mu yang tidak mementingkan diri sendiri dan pribadi kepada kami, terutama di dalam pribadi Anak-Mu, Tuhan Yesus Kristus, dalam kuasa Roh Kudus-Mu. Di dalam Dia, Engkau sungguh-sungguh datang kepada kami dan melayani kami secara pribadi dan tanpa pamrih, memberikan tubuh dan darah-Mu sendiri untuk mengampuni dosa-dosa kami, menguatkan iman kami dan melindungi kami dari si jahat. Melalui Firman dan Roh Kudus-Mu, tolonglah kami untuk menjadi gembala yang baik bagi mereka yang telah Engkau tempatkan di bawah asuhan kami, demi kemuliaan-Mu dan demi kebaikan semua orang. Dalam nama Kristus. Amin.

### **Tindakan**

Renungkan: Seberapa sering kita menempatkan kepentingan kita sendiri dan menginjak-injak kepentingan orang-orang yang telah Allah berikan kepada kita untuk kita pimpin dan kita kasih? Anda mungkin seorang orang tua, kepala sekolah atau perwakilan kelas, pejabat pemerintah, komandan militer, manajer atau direktur, pendeta atau pemimpin kelompok pemerhati – apa pun panggilan Anda, apakah Anda tidak pernah menempatkan ego atau kepentingan Anda terlebih dahulu daripada kepentingan orang lain dalam mengambil keputusan atau tindakan Anda?

Bertobatlah, dan pedulilah terhadap orang lain dengan Kristus sebagai teladan dan inspirasi Anda.

Ingatlah, bersukacitalah dan bersyukurlah untuk mereka yang telah menjadi alat pemeliharaan Allah bagi Anda.

Rev Soh Guan Kheng  
Pastor  
Lutheran Church in Singapore

## Sudah Nyatalah Anugerah Allah Yang Menyelamatkan Semua Manusia

### Titus 2:11-14

<sup>11</sup> Sebab, sudah nyatalah anugerah Allah yang menyelamatkan semua manusia <sup>12</sup> dan mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan saleh di dalam dunia sekarang ini <sup>13</sup> dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh berkat dan penampakan kemuliaan Allah Yang Maha Besar dan Juruselamat kita Yesus Kristus, <sup>14</sup> yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat milik-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik.

### Renungan

Bagaimana anugerah keselamatan Allah dinyatakan kepada dunia? Kata "tampak" digunakan dua kali dalam perikop ini (ayat 11 dan 13) untuk menandakan penyingkapan hal-hal yang tersembunyi, sehingga kita dapat melihat dengan mata kepala sendiri. Bayangkanlah ketika kita sedang berkendara melewati badai, dan sangat membutuhkan cahaya penuntun untuk menunjukkan jalan. Hari ini, Allah menyatakan keselamatan-Nya kepada kita dalam tiga aspek:

#### **1. Titik awal (2:11)**

Allah memulai keselamatan bagi manusia berdosa, menyinari cahaya kasih karunia yang pertama ke dalam kegelapan kita dan menerangi realitas dosa-dosa kita. Dia tidak menunggu kita untuk mencari keselamatan, tetapi mengambil inisiatif untuk menjangkau dengan tangan keselamatan-Nya. Seperti cahaya yang menerobos badai, kasih karunia-Nya memberikan harapan dan arah bagi para pengemudi yang tersesat. Kasih karunia ini bersifat universal, menjangkau semua orang, tanpa memandang ras, status, atau latar belakang, dan menuntun semua orang menuju titik awal keselamatan.

#### **2. Sasaran (2:12-13)**

Allah menghendaki agar manusia menjalani kehidupan yang saleh, dan menjadikan hal ini sebagai tujuan akhir dari perjalanan kita. Kesalehan menyelaraskan keinginan kita dengan tujuan-Nya, sama seperti tujuan yang jauh yang memandu arah seorang pengembara. Kita dipanggil untuk hidup dalam kehidupan yang terkendali, benar, dan saleh di tengah tantangan hidup, keberhasilan dan kegagalan, kehidupan dan kematian, sementara kita menantikan penampakan Juruselamat kita yang mulia, Yesus Kristus.

#### **3. Proses (2:12, 14)**

Kasih karunia Allah memperlengkapi kita untuk menavigasi perjalanan hidup. Proses ini melibatkan disiplin diri, meninggalkan keinginan-keinginan fasik dan duniawi, dan tetap waspada. Seperti pengemudi di tengah badai, kita harus tetap waspada, berhati-hati, dan mematuhi "peraturan lalu lintas" dalam kehidupan. Kristus telah mengorbankan diri-Nya untuk menebus kita, menguduskan kita untuk menjadi umat-Nya, dan memampukan kita untuk menjalani hidup yang penuh

semangat untuk kebaikan. Perjalanan ini bersifat pribadi dan komunal, saat kita bertumbuh dan diperbaharui bersama di dalam gereja.

Hidup kita adalah sebuah perjalanan, dan kita membutuhkan kasih karunia Allah sebagai mercusuar yang menuntun kita ke tujuan akhir.

### **Doa**

Bapa Surgawi yang terkasih, terima kasih atas kasih karunia-Mu yang luar biasa. Seperti mercusuar dalam kegelapan, kasih karunia-Mu menuntun hidup kami. Tolonglah kami untuk memandang-Mu di sepanjang perjalanan kami, untuk mempraktikkan disiplin diri, dan menjalani kehidupan yang saleh. Semoga kami menjadi umat-Mu yang kudus, bersemangat untuk melakukan kebaikan, dan menjadi saksi kasih-Mu di dunia ini. Dalam nama Yesus, saya berdoa, Amin.

### **Tindakan**

Badai apa yang sedang Anda hadapi dalam keluarga, tempat kerja, dan kehidupan sosial Anda saat ini? Apakah Anda melihat keselamatan dari Allah sebagai sebuah cahaya yang menuntun? Melalui anugerah keselamatan-Nya, keinginan-keinginan apa yang perlu Anda kalahkan? Apakah Anda berjalan bersama dengan orang-orang percaya lainnya dalam perjalanan menuju surga?

Rev Dr Clement Chia  
Principal  
Singapore Bible College

## Sebuah Panggilan Kudus... Yang Diberikan-Nya Kepada Kita Dalam Kristus Yesus

### 2 Timotius 1:1-18

<sup>1</sup> Dari Paulus, rasul Kristus Yesus atas kehendak Allah menurut janji kehidupan dalam Kristus Yesus.

<sup>2</sup> Kepada Timotius, anakku yang terkasih:

Anugerah, Rahmat, dan damai Sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita.

<sup>3</sup> Aku mengucapkan Syukur kepada Allah yang kulayani dengan hati Nurani yang murni seperti yang dilakukan nenek moyangku. Aku selalu mengingat engkau dalam permohonanku, baik siang maupun malam. <sup>4</sup> Apabila aku terkenang akan air matamu, aku ingin melihat engkau supaya penuhlah sukacitaku. <sup>5</sup> Sebab, aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, iman yang pertama-tama hidup di dalam dirimu. <sup>6</sup> Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah, yang ada padamu melalui penumpangan tanganku atasmu. <sup>7</sup> Sebab, Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan penguasaan diri.

<sup>8</sup> Jadi, janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang tahanan karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil dengan kekuatan Allah. <sup>9</sup> Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan anugerah-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman <sup>10</sup> dan sekarang dinyatakan oleh penampakan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang melalui Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa. <sup>11</sup> Untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul dan guru. <sup>12</sup> Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu. Sebab, aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari itu. <sup>13</sup> Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari aku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih di dalam Kristus Yesus. <sup>14</sup> Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, melalui Roh Kudus yang tinggal di dalam kita.

<sup>15</sup> Engkau tahu bahwa semua mereka yang di daerah Asia berpaling dari aku, termasuk Figelus dan Hermogenes. <sup>16</sup> Tuhan kiranya mengaruniakan rahmat-Nya kepada keluarga Onesiforus yang telah berulang-ulang menyegarkan hatiku. Ia tidak malu menjumpai aku di dalam penjara. <sup>17</sup> Ketika di Roma, ia berusaha mencari aku dan sudah juga menemui aku. <sup>18</sup> Kiranya Tuhan menunjukkan rahmat-Nya kepadanya pada hari itu. Betapa banyaknya pelayanan yang ia lakukan di Efesus engkau sangat mengetahuinya.

## **Renungan**

Dari sejarah gereja rasuli dokter Lukas, kita mengetahui bahwa Paulus pertama kali bertemu dengan Timotius dalam perjalanan misinya yang kedua. Timotius adalah seorang murid, "anak seorang perempuan Yahudi yang adalah seorang percaya, tetapi ayahnya seorang Yunani" (Kisah Para Rasul 16:1). Dari surat-surat pengembalaan pribadi Paulus kepada Timotius, kita dapat memperoleh wawasan lebih jauh tentang hubungan ayah dan anak, dan panggilan serta karunia Allah kepada Timotius. "Panggilan kudus" itu bukan hanya untuk Timotius, tetapi juga untuk kita semua yang adalah milik Yesus. Apakah dasarnya, dan apakah berkat-berkatnya?

Pertama, panggilan Allah didasarkan pada "**iman yang tulus**" seorang murid kepada Anak-Nya, "Kristus Yesus, Tuhan kita" (2 Timotius 1:2, 5). Iman Timotius bersifat pribadi, tetapi juga bersifat kekeluargaan, karena iman itu "pertama-tama hidup di dalam neneknya, Lois, dan ibunya, Eunike". Timotius sejak kecil dibesarkan oleh Kitab Suci (2 Timotius 3:14-15) melalui ibu dan neneknya. Kita dipanggil untuk memperkuat hubungan iman antargenerasi, melalui teladan pribadi dan pencerahan Firman Tuhan.

Kedua, Timotius diperintahkan untuk "**mengobarkan**" karunia Allah yang diberikan melalui pengajaran rasuli, doa, dan pemberdayaan Roh Kudus. Hal ini karena ia telah diberi "roh yang bukan ketakutan, tetapi yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan penguasaan diri" (2 Timotius 1:6-7). Seperti Timotius, kita didorong untuk menukar rasa takut yang alamiah dengan dinamika rohani, dan dengan demikian mengalami anugerah Tuhan yang mentransformasi hidup kita.

Ketiga, semua ini hanya mungkin terjadi karena "**dasar yang teguh dari Allah**" (2 Timotius 2:19) — tujuan dan kasih karunia-Nya yang kekal yang dimanifestasikan dalam "penampakan Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang telah menghapuskan maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa oleh Injil" (2 Timotius 1:8-10). (**Kabar Baik Terkini:** Dengan kematian-Nya, Yesus telah menghapuskan kematian! Dengan kebangkitan-Nya, Dia telah membawa kehidupan dan kekekalan kepada terang!). Paulus pasti mengingat perjumpaannya yang membutuhkan dengan Tuhan yang telah bangkit di jalan menuju Damsyik, dan misinya untuk membawa terang Injil kepada bangsa-bangsa lain, "sampai pada hari" kedatangan Tuhan kembali" (2 Timotius 1:12 dan 4:8). Ia tidak malu menderita karena Injil, dan ia meminta Timotius untuk tidak malu dengan kesaksiannya (2 Timotius 1:8, 11-12).

Sangat menyedihkan bahwa "kaum Injili" telah menjadi sebuah istilah yang diasosiasikan dengan tujuan-tujuan politik dan sosial yang negatif. Sebaliknya, janganlah kita pernah merasa malu dengan permata Injil yang sangat berharga, yaitu Injil Tuhan kita Yesus Kristus, "pola perkataan yang bermanfaat" dalam pesannya (2 Timotius 1:13), dan panggilan-Nya untuk memberitakan Injil secara menyeluruh kepada semua bangsa. Seperti Timotius, kita membutuhkan **ketabahan** untuk "bertekun dalam pertandingan yang baik dalam iman" (1 Timotius 6:12). Seperti Paulus, kiranya kita dapat bersaksi pada akhirnya, "Aku telah mengakhiri

pertandingan dengan baik, aku telah mencapai garis akhir, dan aku telah memelihara iman..." (2 Timotius 4:7).

Akhirnya, pesan ini harus disebarakan kepada dan melalui **orang-orang yang "setia"**, yang terus diperkuat oleh kasih karunia Tuhan. Paulus mendorong Timotius, "Sebab itu, anakku, jadilah kuat oleh anugerah dalam Kristus Yesus. Apa yang telah engkau dengar dariku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga pandai mengajar orang lain." (2 Timotius 2:1-2). Ayah saya menuliskan ayat ini dalam Alkitab *Scofield* yang ia berikan kepada saya pada saat pembaptisan saya di bulan Mei 1957: "Sebab itu, anakku, jadilah kuat oleh anugerah dalam Kristus Yesus" (2 Timotius 2:1, TB2). Amanat ini masih mengingatkan saya akan panggilan kudus dan kasih karunia Allah yang diberikan dengan begitu murah hati sepanjang hidup saya, meskipun saya sering tergelincir dan jatuh, juga amanat yang tidak pernah berubah untuk melayani Dia dengan setia sampai akhir. Ayat berikut ini (2 Timotius 2:2) mengilhami saudara saya, Jim, istrinya, dan rekan-rekan navigator — bersama dengan banyak pemurid dan gerakan lainnya.

"Allah setia" dan "Dia tetap setia"! (1 Korintus 1:9 dan 2 Timotius 2:13).

*"Kami adalah peziarah dalam perjalanan di jalan yang sempit..."*

*Oh, kiranya semua yang datang di belakang kita, mendapati kita setia!"* (Steve Green).

### **Doa**

"Terima kasih, Allah Bapa, atas panggilan-Mu yang kudus dan tujuan-Mu yang penuh anugerah yang berpusat pada Anak-Mu yang terkasih. Kuatkanlah aku dengan kasih karunia untuk membagikan kabar baik ini kepada orang lain, dan untuk memancarkan cahayaNya dengan kuasa Roh Kudus-Mu, demi kemuliaan-Mu saja. Amin."

### **Tindakan**

Hafalkanlah nasihat-nasihat inspiratif dari seorang ayah kepada anaknya ini, dan terapkanlah pada diri Anda dan hubungan Anda.

Dr Ernest Chew  
Advisory Elder, Bethesda (Frankel Estate) Church  
Vice-President, The Bible Society of Singapore

Domba-domba-Ku Mendengar Suara-Ku... Aku Memberi Mereka Hidup Kekal

**Yohanes 10:22-38**

<sup>22</sup> Kemudian tibalah Hari Raya Penahbisan Bait Allah di Yerusalem. Ketika itu musim dingin. <sup>23</sup> Yesus berjalan-jalan di Bait Allah di serambi Salomo. <sup>24</sup> Orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya, "Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami." <sup>25</sup> Yesus menjawab mereka, "Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya. Pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, <sup>26</sup> tetapi kamu tidak percaya, karena kamu tidak termasuk domba-domba-Ku. <sup>27</sup> Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku. <sup>28</sup> Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. <sup>29</sup> Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. <sup>30</sup> Aku dan Bapa adalah satu."

<sup>31</sup> Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus. <sup>32</sup> Kata Yesus kepada mereka, "Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu. Pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?" <sup>33</sup> Jawab orang-orang Yahudi itu, "Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau menghujat Allah dan karena Engkau, seorang manusia, menjadikan diri-Mu Allah." <sup>34</sup> Kata Yesus kepada mereka, "Bukankah ada tertulis dalam kitab Tauratmu: Aku telah berfirman: Kamu adalah ilah? <sup>35</sup> Jikalau mereka, kepada siapa firman Allah itu disampaikan, disebut ilah – sedangkan Kitab Suci tidak dapat dibatalkan – <sup>36</sup> masihkah kamu berkata kepada Dia yang dikuduskan oleh Bapa dan yang diutus-Nya ke dalam dunia: Engkau menghujat Allah! Karena Aku telah berkata: Aku Anak Allah? <sup>37</sup> Jikalau Aku tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa-Ku, janganlah percaya kepada-Ku, <sup>38</sup> tetapi jikalau Aku melakukannya dan kamu tidak mau percaya kepada-Ku, percayalah akan pekerjaan-pekerjaan itu, supaya kamu mengetahui dan mengerti bahwa Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa."

**Renungan**

DIBERKATI TANPA BATAS!

Apakah ini pengalaman kita? Apakah kita sepakat dengan pernyataan di atas?

Jika jawaban kita adalah "YA", kita patut merayakan dan bersukacita, memberikan KEMULIAAN kepada ALLAH, dan senantiasa bersyukur dan memuji Dia. Syukurlah, orang-orang Kristen telah dimampukan, dengan berbagai cara yang berbeda, untuk mendengar suara-Nya / menerima firman-Nya, melalui pembacaan Alkitab / meditasi, kelompok belajar Alkitab / kelompok sel, khotbah dan pengajaran dari gereja atau kesaksian orang-orang Kristen. Meskipun beberapa orang mungkin melihat hal ini sebagai sesuatu yang subjektif, perikop hari ini memberi kita jaminan yang pasti dan meyakinkan akan kenyataan ini.

Jaminan dari ayat-ayat penting ini lebih jauh lagi menjamin kita bahwa keselamatan/hubungan kita dengan Yesus Kristus sepenuhnya aman dan permanen. Kita orang Kristen, adalah pemberian Allah kepada Anak-Nya Yesus. Pemberian dari Allah kepada Yesus ini sangat berharga dan permanen. Tidak seorang pun, tidak ada apapun yang dapat mengambil kita dari Allah yang berdaulat dan Mahakuasa.

Meskipun pengalaman manusia dapat memiliki nilai yang tinggi dan aspek-aspek yang memuaskan, namun ada juga ketakutan bahwa hal tersebut tidak akan bertahan lama, bisa saja berhenti atau diambil kapan saja.

Kenyataan dan pengalaman yang kontras ini seharusnya menggerakkan kita untuk semakin bersyukur kepada Allah. Semoga kita merindukan keintiman dan kasih yang semakin besar kepada gembala kita untuk mengikuti dan menaati suara-Nya. Bahkan dalam hubungan antar manusia pun, kita dapat merasakan pengalaman-pengalaman seperti itu. Seorang murid baru dalam kelas yang sangat besar dapat merasa terkagum jika gurunya, yang berpapasan dengannya di luar kelas, memanggil namanya dan mengatakan sesuatu yang menunjukkan ketertarikan dan perhatian pribadinya. Demikian pula, seorang pekerja di sebuah kantor besar akan tersentuh jika atasannya yang besar memanggil namanya dan menunjukkan perhatian secara pribadi. Ini adalah suara-suara yang membangkitkan semangat yang disambut lagi dan lagi.

Pilar kembar objektivitas dan subjektivitas ini seharusnya secara spontan memacu kita untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan rasa syukur, berpengaruh, memberikan kesaksian dan karya yang memenangkan.

Didorong oleh ajaran dan praktik seperti itu, kita mungkin rindu untuk melihat orang lain memiliki hubungan yang sama dengan Kristus sebagai Juruselamat dan Gembala. Perikop hari ini juga mempersiapkan/mengingatkan kita bahwa ada orang-orang yang akan menolak untuk mengakui/menerima Yesus meskipun ada banyak bukti di hadapan mereka. Meskipun kita tidak tahu apakah sikap enggan atau penolakan tersebut hanya untuk sementara waktu atau untuk selamanya, marilah kita bertekun dalam doa dan kesaksian yang setia dan menyerahkan mereka ke dalam tangan dan waktu Tuhan yang berdaulat dari.

### **Doa**

Allah yang Maha Besar dan murah hati, kami sungguh tersentuh dan bersyukur karena firman-Mu telah memampukan kami mendengar Engkau memanggil kami kepada-Mu, menjadi milik-Mu sendiri. Dengan penuh keharuan, kami mengingat kembali, menyanyikan kembali kata-kata indah itu:

“Aku adalah milik-Mu, ya Tuhan,  
Aku telah mendengar suara-Mu,  
Dan suara itu memberitahukan kasih-Mu kepadaku;  
Tapi aku rindu untuk bangkit dalam pelukan iman,  
Dan menjadi lebih dekat kepada-Mu.

Bawalah aku lebih dekat, lebih dekat lagi, Tuhan yang penuh berkat,  
Ke salib di mana Engkau telah mati;

Bawalah aku lebih dekat, lebih dekat, Tuhan yang penuh berkat, Kepada sisi-Mu yang berharga dan berdarah."

Kami mencurahkan isi hati kami dengan rasa syukur yang mendalam atas harga yang telah dibayar oleh pengorbanan Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus yang telah membuat semua ini menjadi mungkin. Kami berterima kasih kepada-Mu atas bacaan prapaskah yang membantu memeteraikan perasaan-perasaan ini di dalam hati dan pikiran kami. Kami juga memuji Engkau untuk semua hamba-Mu di gereja-gereja kami dan dalam kelompok-kelompok seperti Lembaga Alkitab yang menolong kami untuk dipengaruhi oleh firman-Mu.

Kami berdoa dan memohon agar kami dapat hidup, bersaksi dan berkarya sehingga orang lain juga dapat mendengar suara-Mu yang memanggil mereka kepada-Mu. AMIN.

### **Tindakan**

**Berikan** kemuliaan dan rasa syukur kepada Allah dalam segala hal,

**Dengarkanlah** dengan saksama semua yang Dia katakan,

**Optimalkan** dengan puji-pujian atas karunia anugerah-Nya setiap hari,

**Bacalah**, renungkan, penuhi firman-Nya dan teruslah berdoa,

**Memilih** untuk didiami dan diberdayakan oleh Roh-Nya

**Bersekutu** dengan umat-Nya, rindu untuk bersukacita

**Kerinduan** yang besar agar orang lain juga dapat mendengar suara-Nya.

Elder Dr Lawrence Chia

Chairman, Evangelical Alliance of Singapore (EAS, formerly known as EFOS)

Vice-President, Fellowship of Evangelical Students (FES)

**Mazmur 22:2-32**

- <sup>2</sup> Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?  
Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku.
- <sup>3</sup> Allahku, aku berseru-seru pada waktu siang, tetapi Engkau tidak menjawab,  
dan pada waktu malam, tetapi tidak juga aku tenang.
- <sup>4</sup> Padahal Engkaulah Yang Kudus  
yang bersemayam di atas puji-pujian Israel.
- <sup>5</sup> Kepada-Mu nenek moyang kami percaya;  
mereka percaya, dan Engkau meluputkan mereka.
- <sup>6</sup> Kepada-Mu mereka berseru-seru, dan mereka diluputkan;  
kepada-Mu mereka percaya, dan mereka tidak mendapat malu.
- <sup>7</sup> Tetapi aku ini ulat dan bukan orang,  
cela bagi manusia, dihina oleh orang banyak.
- <sup>8</sup> Semua yang melihat aku mengolok-olok aku,  
mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya,
- <sup>9</sup> "Ia berserah kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya,  
biarlah Dia yang melepaskannya, sebab Dia berkenan kepadanya."
- <sup>10</sup> Engkaulah yang mengeluarkan aku dari kandungan;  
Engkaulah yang membuat aku aman pada dada ibuku.
- <sup>11</sup> Kepada-Mu aku telah diserahkan sejak aku lahir,  
sejak dalam kandungan ibuku Engkaulah Allahku.
- <sup>12</sup> Janganlah jauh dari padaku,  
sebab kesusahan telah dekat  
dan tidak ada yang menolong.
- <sup>13</sup> Banyak lembu jantan mengerumuni aku;  
banteng-banteng dari Basan mengepung aku;
- <sup>14</sup> mereka mengangakan mulut terhadap aku  
seperti singa yang hendak menerkam dan mengaum.
- <sup>15</sup> Seperti air aku tercurah,  
dan semua sendi tulangku terlepas;  
hatiku menjadi seperti lilin,  
meleleh dalam dadaku;
- <sup>16</sup> kekuatanku mengering seperti beling,  
lidahku melekat pada langit-langitku;  
dan dalam debu maut Kauletakkan aku.
- <sup>17</sup> Sebab anjing-anjing mengerumuni aku,  
gerombolan penjahat mengepung aku,  
mereka menusuk tangan dan kakiku.
- <sup>18</sup> Segala tulangku dapat kuhitung;  
mereka menonton, mereka memandangi aku.

- <sup>19</sup> Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka,  
dan mereka membuang undi atas jubahku.
- <sup>20</sup> Tetapi, Engkau, TUHAN, janganlah jauh;  
ya kekuatanku, segeralah menolong aku!
- <sup>21</sup> Lepaskanlah aku dari pedang,  
dan nyawaku dari cengkeraman anjing.
- <sup>22</sup> Selamatkanlah aku dari mulut singa,  
dan dari tanduk banteng. Engkau telah menjawab aku!
- <sup>23</sup> Aku akan menceritakan nama-Mu kepada saudara-saudaraku  
dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaah:
- <sup>24</sup> kamu yang takut akan TUHAN, pujilah Dia,  
segenap anak cucu Yakub, muliakanlah Dia,  
dan gentarlah terhadap Dia, hai segenap anak cucu Israel!
- <sup>25</sup> Sebab Ia tidak memandang hina ataupun menganggap sepi  
kesengsaraan orang yang tertindas,  
Ia tidak menyembunyikan wajah-Nya terhadap orang itu,  
dan Ia mendengarkan seruannya minta tolong.
- <sup>26</sup> Karena Engkau aku memuji-muji dalam jemaah yang besar;  
nazarku akan kubayar di depan mereka yang takut akan Dia.
- <sup>27</sup> Orang sengsara akan makan dan kenyang,  
orang yang mencari TUHAN akan memuji-muji Dia;  
kiranya hatimu bersukacita senantiasa!
- <sup>28</sup> Segala ujung bumi akan sadar  
dan berbalik kepada TUHAN;  
dan segala kaum dari bangsa-bangsa  
akan sujud menyembah di hadapan-Mu.
- <sup>29</sup> Sebab TUHANlah yang berkuasa sebagai raja,  
Dia memerintah atas bangsa-bangsa.
- <sup>30</sup> Ya, kepada-Nya akan sujud menyembah semua orang sombong di bumi,  
di hadapan-Nya akan berlutut semua orang yang turun ke dalam debu,  
dan orang yang tidak dapat menyambung hidup.
- <sup>31</sup> Anak cucu akan beribadah kepada-Nya,  
kepada keturunan yang akan datang akan diceritakan tentang TUHAN.
- <sup>32</sup> Mereka akan memberitakan keadilan-Nya kepada bangsa yang akan lahir nanti,  
sebab Ia telah melakukannya.

### **Renungan**

"Segala ujung bumi akan sadar dan berbalik kepada TUHAN; dan segala kaum dari bangsa-bangsa akan sujud menyembah di hadapan-Mu." Mazmur 22:27

Hidup ini penuh dengan tantangan. Terkadang hidup berputar di luar kendali dan sepertinya tidak ada yang membantu. Ketika sistem pendukung duniawi kita menghilang, sering kali kita merasa sepertinya Allah telah meninggalkan kita.

Dalam Mazmur 22, Raja Daud memberikan gambaran yang luar biasa akurat tentang penderitaan yang akan dialami Mesias ratusan tahun kemudian. Daud mengalami pencobaan yang hebat, frustrasi pada saat itu. Melalui penderitaan ini, Daud merasa bahwa ia akan mendapatkan kemenangan seperti Yesus.

Pada saat-saat ketakutan, panik atau frustrasi, kita juga dapat berpegang teguh pada kebenaran yang diberikan Alkitab tentang siapa Allah dan betapa Dia mengasihi kita. Daud akan memuji Allah di tengah-tengah orang banyak karena pelepasan pribadinya layak untuk disaksikan di depan umum. Allah mungkin secara ajaib membebaskan kita di saat-saat yang tenang dalam situasi kehidupan kita.

Mazmur 22:27, berubah menjadi sebuah pernyataan kepercayaan akan kedaulatan Allah. Ketika kita merenungkan ayat ini, ayat ini menantang kita untuk merangkul visi global tentang Kerajaan Allah. Penyembahan kita bukan hanya tindakan pribadi atau lokal. Ini adalah sebuah gerakan ilahi yang lebih besar yang mencakup setiap keluarga, bangsa, dan kelompok masyarakat. Apakah kita beribadah dalam kelompok kecil atau besar, kita berpartisipasi dalam tindakan penyembahan global dan abadi yang menghormati Allah yang bertakhta atas seluruh bumi.

Hal ini juga mengingatkan kita untuk mengajarkan anak-anak kita tentang Tuhan untuk berjalan di jalan-Nya dan setia kepada-Nya saja. Jika kita ingin anak-anak kita melayani Tuhan, mereka harus mendengar dari kita. Tidaklah cukup hanya mengandalkan gereja atau orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih untuk memberikan semua pendidikan Kristen. Kita harus memperkuat pelajaran-pelajaran Alkitab di rumah kita.

Mari kita berdoa untuk persatuan, meminta Allah untuk membawa orang-orang dari segala bangsa ke hadirat-Nya. Kiranya orang-orang dapat mengenal kasih dan anugerah-Nya, dan agar nama Yesus ditinggikan di segala tempat.

### **Doa**

Bapa Surgawi, dengan rendah hati kami bersujud menyembah-Mu. Kiranya semua orang menyanyikan kasih-Mu yang ajaib dan keselamatan-Mu yang mulia. Tuhan, tolonglah kami untuk melayani dengan sukacita di dalam hati kami, dan memancarkan terang-Mu agar orang lain melihat dan memuliakan Engkau. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

### **Tindakan**

1. Apakah saya menyediakan waktu untuk beribadah setiap hari?
2. Apakah saya mengajar keluarga saya untuk berjalan di jalan-Nya?
3. Apakah saya melayani Tuhan dengan sukacita?

Rev Philip S Abraham  
President  
Emmanuel Tamil Annual Conference

### Ibrani 13:17-25

<sup>17</sup> Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.

<sup>18</sup> Berdoalah terus untuk kami; sebab kami yakin, bahwa hati nurani kami adalah baik, karena di dalam segala hal kami menginginkan suatu hidup yang baik. <sup>19</sup> Dan secara khusus aku menasihatkan kamu, agar kamu melakukannya, supaya aku lebih lekas dikembalikan kepada kamu.

<sup>20</sup> Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, <sup>21</sup> kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.

<sup>22</sup> Dan aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kata-kata nasihat ini kamu sambut dengan rela hati, sekalipun pendek saja suratku ini kepada kamu. <sup>23</sup> Ketahuilah, bahwa Timotius, saudara kita, telah berangkat. Segera sesudah ia datang, aku akan mengunjungi kamu bersama-sama dengan dia. <sup>24</sup> Sampaikanlah salam kepada semua pemimpin kamu dan semua orang kudus. Terimalah salam dari saudara-saudara di Italia. <sup>25</sup> Kasih karunia menyertai kamu sekalian.

### Renungan

Kitab Ibrani ditulis kepada orang-orang Kristen Yahudi yang mengalami penganiayaan dan tergoda untuk kembali kepada agama Yahudi. Penulis Ibrani memperingatkan mereka untuk tidak berpaling, melainkan melihat kepada Yesus sebagai teladan yang bertahan dalam menghadapi cobaan, penganiayaan, dan pada akhirnya muncul sebagai pemenang.

Kebenarannya adalah kehidupan Kristen tidak pernah seindah yang dibayangkan. Kehidupan ini berarti memikul salib dan mahkota duri serta menanggung apa pun yang akan terjadi. (Matius 16:24-26)

Penulis Ibrani memberi kita makna dalam ayat 20 dan 21, ia menunjukkan kepada kita dua kebenaran mendasar. Pertama, Allah itu berdaulat. Dia selalu memegang kendali, bahkan ketika segala sesuatu berantakan. Dia juga adalah Bapa surgawi kita yang selalu berada di sisi kita. Ketika kita memahami kebenaran ini, kita dapat memiliki kedamaian bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Ketika Anda

percaya kepada-Nya, Dia akan memperlengkapi Anda melalui Roh Kudus-Nya untuk melakukan kehendak-Nya. Kedua, sang penulis menunjukkan kepada kita kebenaran bahwa Yesus adalah Gembala Agung bagi domba-domba-Nya. Di dalam Yesus, kita memiliki Gembala Agung yang tidak hanya melindungi, tetapi juga menuntun domba-domba-Nya dalam setiap langkah. Masalahnya seringkali bukanlah tentang kepemimpinan, tetapi tentang mengikut Yesus. Jika kita sungguh-sungguh mempercayai Dia sebagai Gembala Agung kita, kita harus mengikuti firman-Nya. Firman-Nya adalah pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita.

Yesus berkata dalam Matius 4:19, "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Di dunia yang penuh dengan kejahatan dan kegelapan ini, kita telah diperlengkapi dengan segala sesuatu yang baik untuk memancarkan terang. Dalam Matius 5:14-16, Yesus menyatakan bahwa kita adalah terang dunia. Dia berkata, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga. Melalui cara kita menjalani hidup kita, orang-orang yang terhilang akan melihat betapa baiknya Allah kita. Kebenarannya adalah bahwa Allah telah memperlengkapi kita melalui Roh Kudus-Nya untuk hidup dalam terang.

Badan pelayanan sosial gereja kami ingin memberkati masyarakat. Kami melakukan survei di dua rumah susun sewa dan menemukan bahwa ada lebih dari 100 anak yang tinggal di dua rumah susun tersebut. Tuhan menaruh kerinduan untuk memberikan mereka pendidikan yang berkualitas serta pembentukan karakter. Saya ingat saat itu saya merasa kewalahan karena dibutuhkan banyak sukarelawan dan sumber daya yang besar untuk memenuhi kebutuhan ini. Dalam salah satu waktu teduh saya bersama Tuhan, Dia meletakkan kata ini di hati saya, "Apa yang kamu miliki di tanganmu?" Saya mulai berpikir dan menyadari bahwa Allah telah menyediakan sumber daya melalui orang-orang di gereja. Saya ingat ketika saya mendekati seorang ibu dan anak perempuannya dan mereka segera membentuk sebuah tim. Saat ini kami memiliki program *WHOLEChild*, sebuah inisiatif untuk membantu anak-anak dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional. Pada suatu hari Minggu dalam khotbah saya, saya membagikan bagaimana saya ingin memberkati anak-anak dengan kelas fonik dan kelas membaca yang berkualitas. Seorang saudari mendatangi saya setelah kebaktian itu dan mengatakan bahwa ia adalah administrator untuk sebuah Sekolah Pengayaan Bahasa Inggris untuk Anak-Anak yang terkemuka. Dia mengatur janji dengan manajemennya dan melahirkan "*The Learning Club*". Hari ini melalui kedua inisiatif ini, kehidupan anak-anak dan keluarga diberkati dengan cara yang tidak pernah saya bayangkan. Tuhan telah memperlengkapi kami dengan segala cara yang baik untuk melakukan kehendak-Nya.

### **Doa**

Bapa, terima kasih telah memperlengkapi saya dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Mu dan memancarkan terang-Mu kepada bangsa-bangsa.

### **Tindakan**

#### **Di Bawah Ini Adalah Tiga Contoh Praktis Untuk Memancarkan Terang Anda**

##### **1. Melayani orang lain:**

Melayani orang lain akan memancarkan terang Anda dan menunjukkan kasih Yesus. Jadilah peka terhadap kebutuhan orang-orang di sekitar kita. Teruslah melakukan kebaikan kecil secara konsisten dan itu akan berdampak besar.

**2. Menjadi Pembawa Damai:**

Dunia ini penuh dengan perpecahan dan kesalahpahaman, sebagai pembawa damai secara aktif berusaha mendamaikan manusia dengan Allah dan dengan sesama.

**3. Mendorong dan membangun:**

Ibrani 13:22 menyebutkan pentingnya memberi semangat. Kirimkan pesan atau ucapkan afirmasi kepada teman atau kolega, keluarga, dan sahabat. Dengan mengembangkan budaya yang positif dan suportif, kita dapat mencerahkan kehidupan orang-orang di sekitar kita.

Rev Samuel Giff Stephen  
Senior Overseer  
Life Centre

### **Matius 26:17-56**

<sup>17</sup> Pada hari pertama dari Hari Raya Roti Tidak Beragi datanglah murid-murid kepada Yesus dan berkata, "Di mana Engkau kehendaki kami mempersiapkan perjamuan Paskah bagi-Mu?" <sup>18</sup> Jawab Yesus, "Pergilah ke kota kepada si Anu dan katakan kepadanya: Pesan Guru: Waktu-Ku hampir tiba; di dalam rumahmulah Aku mau merayakan Paskah bersama murid-murid-Ku." <sup>19</sup> Lalu murid-murid-Nya melakukan seperti yang ditugaskan Yesus kepada mereka dan mempersiapkan Paskah.

<sup>20</sup> Setelah hari malam, Yesus duduk makan bersama kedua belas murid itu. <sup>21</sup> Ketika mereka sedang makan, Ia berkata, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Salah seorang dari antara kamu akan menyerahkan Aku." <sup>22</sup> Dengan sangat sedih berkatalah mereka seorang demi seorang kepada-Nya, "Bukan aku, ya Tuhan?" <sup>23</sup> Ia menjawab, "Dia yang bersama Aku mencelupkan tangannya ke dalam mangkuk ini, dialah yang akan menyerahkan Aku. <sup>24</sup> Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang membuat Anak Manusia itu diserahkan. Lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan." <sup>25</sup> Yudas, yang hendak menyerahkan Dia itu berkata, "Bukan aku, ya Rabi?" Kata Yesus kepadanya, "Engkau telah mengatakannya."

<sup>26</sup> Ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya, lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku." <sup>27</sup> Kemudian Ia mengambil cawan, mengucap syukur, lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini." <sup>28</sup> Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa-dosa. <sup>29</sup> Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminum hasilnya, yang baru, bersama kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku."

<sup>30</sup> Sesudah menyanyikan nyanyian pujian, pergilah Yesus dan murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun. <sup>31</sup> Lalu berkatalah Yesus kepada mereka, "Malam ini kamu semua akan terguncang imanmu karena Aku. Sebab, ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanannya domba itu akan tercerai-berai. <sup>32</sup> Akan tetapi, sesudah Aku dibangkitkan, Aku akan mendahului kamu ke Galilea." <sup>33</sup> Petrus menjawab-Nya, "Biarapun mereka semua terguncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak."

<sup>34</sup> Yesus berkata kepadanya, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Malam ini, sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." <sup>35</sup> Kata Petrus kepada-Nya, "Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku tidak akan menyangkal Engkau." Semua murid yang lain pun berkata demikian.

<sup>36</sup> Kemudian sampailah Yesus bersama murid-murid-Nya ke suatu tempat yang bernama Getsemani. Ia berkata kepada murid-murid-Nya, "Duduklah di sini, sementara Aku pergi ke sana untuk berdoa." <sup>37</sup> Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Ia mulai merasa sedih dan gelisah. <sup>38</sup> Lalu kata-Nya

kepada mereka, "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku."<sup>39</sup> Kemudian Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini berlalu dari hadapan-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki."<sup>40</sup> Ia kembali kepada murid-murid-Nya dan mendapati mereka sedang tidur. Lalu Ia berkata kepada Petrus, "Tidak sanggupkah kamu berjaga walau satu jam saja bersama Aku?"<sup>41</sup> Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang berniat baik, tetapi tabiat manusia lemah."<sup>42</sup> Lalu Ia pergi untuk kedua kalinya dan berdoa, "Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini tidak mungkin berlalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu!"<sup>43</sup> Ketika Ia kembali lagi, Ia mendapati mereka sedang tidur, sebab mata mereka sudah berat.<sup>44</sup> Ia membiarkan mereka di situ lalu pergi lagi dan berdoa untuk ketiga kalinya dengan mengucapkan doa yang sama.<sup>45</sup> Sesudah itu Ia datang kepada murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka, "Masihkah kamu tidur dan beristirahat? Lihat, saatnya sudah tiba Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa."<sup>46</sup> Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat."

<sup>47</sup> Waktu Yesus masih berbicara datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid itu, dan bersama dia serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi.<sup>48</sup> Orang yang menyerahkan Dia telah memberitahukan suatu tanda kepada mereka, "Orang yang akan kucium, itulah Dia, tangkaplah Dia."<sup>49</sup> Segera ia mendekati Yesus dan berkata, "Salam, Rabi," lalu mencium Dia.<sup>50</sup> Yesus berkata kepadanya, "Hai teman, untuk itukah engkau datang?" Mereka pun mendekat, memegang Yesus dan menangkap-Nya.<sup>51</sup> Namun, seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangan untuk menghunus pedangnya, menyerang hamba imam besar, dan memotong telinganya.<sup>52</sup> Lalu kata Yesus kepadanya, "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab semua orang yang menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang."<sup>53</sup> Atau kausangka bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?<sup>54</sup> Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi Kitab Suci, yang mengatakan bahwa harus terjadi demikian?"<sup>55</sup> Pada saat itu Yesus berkata kepada orang banyak, "Sangkamu Aku ini penyamun, sehingga kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap hari Aku duduk mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku."<sup>56</sup> Akan tetapi, semua ini terjadi supaya digenapi yang tertulis dalam kitab Nabi-nabi." Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.

## **Renungan**

"darahku ... yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa-dosa." (ayat 28)

Pernyataan bahwa darah Yesus dicurahkan "bagi banyak orang" memperjelas bahwa janji pengampunan diperluas kepada banyak orang selain murid-murid-Nya yang pertama. Hal ini sesuai dengan apa yang Yesus katakan sebelumnya: "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (Matius 20:28).

Semoga kita, sebagai murid-murid Yesus Kristus saat ini, dikuatkan oleh janji pengampunan yang diberikan kepada kita dan terinspirasi untuk membagikan kabar baik tentang janji tersebut di luar lingkaran kita kepada "banyak orang" yang untuk mereka Yesus telah mati.

Satu hal lagi yang menarik dari janji Yesus di sini adalah bahwa janji itu ditawarkan kepada murid-murid yang sudah diketahui oleh Yesus akan mengkhianati-Nya! Janji pengampunan dalam ayat 28 ini langsung menyusul setelah Yesus memperingatkan Yudas tentang rencana gelap pengkhianatan yang sudah ada di dalam hati Yudas (ayat 20-25). Setelah menyampaikan janji pengampunan dosa, Yesus segera memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Dia tahu mereka akan berpencar dan melarikan diri, dan bahwa Petrus akan segera menyangkal hubungannya dengan Yesus (ayat 30-35). Janji pengampunan bagi banyak orang ditawarkan dengan pengetahuan penuh bahwa mereka yang diajak bicara oleh Yesus akan mengecewakan-Nya, dan bagi beberapa orang, dengan cara yang spektakuler. Hal ini menantang sekaligus menghibur untuk diketahui: Janji pengampunan Allah yang penuh anugerah ditawarkan kepada para murid yang hampir pasti akan mengecewakan-Nya, bahkan setelah meminum dari cawan itu.

### **Doa**

Bapa yang murah hati, seperti Petrus, kami ingin menyatakan keinginan kami untuk tidak pernah gagal dalam mengikut Engkau. Tetapi ampunilah kami ketika iman kami gagal, dan pulihkanlah kami kepada-Mu dalam belas kasihan-Mu yang besar. Hanya kepada kesetiaan-Mu, kami bergantung. Amin.

### **Tindakan**

1. Ketika kita menerima cawan pengampunan dari Kristus, marilah kita juga mempersembahkan cawan pengampunan kepada "mereka yang telah berdosa kepada kita."
2. "dicurahkan bagi banyak orang" - siapakah salah satu dari 'banyak orang' di dunia ini yang dapat kita tawarkan janji pengampunan Kristus yang penuh kasih karunia?

Rev Dr Gordon Wong  
Retired Bishop of The Methodist Church in Singapore